

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*:  
ASPEK PRIORITAS DAN PELIBATAN *STAKEHOLDERS* PADA PT  
TIRTA INVESTAMA KEBONCANDI-PASURUAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**UMI HABIBAH**  
NIM : 12510043

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*:  
ASPEK PRIORITAS DAN PELIBATAN *STAKEHOLDERS* PADA PT  
TIRTA INVESTAMA KEBONCANDI-PASURUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

**UMI HABIBAH**  
NIM : 12510043

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2016**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*:  
ASPEK PRIORITAS DAN PELIBATAN *STAKEHOLDERS* PADA PT  
TIRTA INVESTAMA KEBONCANDI-PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**UMI HABIBAH**

NIM : 12510043

Telah Disetujui, 08 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

**Dr. Indah Yuliana, SE., MM**

NIP. 19740918 200312 2 004

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

**Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M. Ei**

NIP. 19750707 200501 1 005

**LEMBAR PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*:  
ASPEK PRIORITAS DAN PELIBATAN *STAKEHOLDERS* PADA PT  
TIRTA INVESTAMA KEBONCANDI-PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**UMI HABIBAH**

NIM : 12510043

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Tanggal 28 Juni 2016

**Susunan Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua Penguji  
**Fitriyah, S. Sos., MM** : ( )  
NIP.19760924 200801 2 012
2. Sekretaris/Pembimbing  
**Dr. Indah Yuliana, SE., MM** : ( )  
NIP. 19740918 200312 2 004
3. Penguji Utama  
**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag.,M. Si:** ( )  
NIP. 19670227 199803 2 001

Disahkan Oleh :  
Ketua Jurusan,

**Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei**  
NIP. 19750707 200501 1 005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Umi Habibah  
NIM : 12510043  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY: ASPEK PRIORITAS DAN PELIBATAN STAKEHOLDERS PADA PT TIRTA INVESTAMA KEBONCANDI-PASURUAN**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 01 Juli 2016

Hormat saya,

Umi Habibah

NIM : 12510043

## SURAT PERNYATAAN

Nama	: Umi Habibah
NIM	: 12510043
Jurusan/Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> : ASPEK PRIORITAS DAN PELIBATAN <i>STAKEHOLDERS</i> PADA PT TIRTA INVESTAMA KEBONCANDI-PASURUAN

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*).  
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing

Malang, 01 Juli 2016

Mahasiswa

Dr. Indah Yuliana, SE., MM  
NIP. 19740918 200312 2 004

Umi Habibah  
NIM. 12510043

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Dengan segala Keagungan-Nya dan tak lupa sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah kita Nabi

Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya ini kepada kedua orang tua tercinta saya

“**H. Mahmud Makful & Hj. Khoiriyah**” dan Kakek Nenek saya “**H. Yahya dan Hj. Fatimah**” mereka yang selalu sabar dalam membimbing saya, memberi nasihat-nasihat kepada saya untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, serta yang telah memberikan cinta, kasih sayang, kesabaran dan tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungannya dalam hidup saya. Terimakasih atas doa yang selalu kalian ucapkan di atas sajadah kalian untukku.

Untuk Adik-adik tercinta saya “**Ach. Makful, M. Nawawi, Nafiatul Widad dan Hilyatul Fitriyah**” yang selalu ada untuk mendukung dan memotivasi saya agar terselesaikannya skripsi ini.

**Juga Untuk Keluarga Besar Saya.**

Salam cinta dari saya untuk semua orang yang berjasa dalam hidup saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

## MOTTO

“Adalah kebodohan jika kita melakukan hal yang sama berulang kali dan menunggu hasil yang berbeda”.

–Albert Einstein–



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility*: Aspek Prioritas Dan Pelibatan *Stakeholders* Pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku mantan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Indah Yuliana, MM selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus motivator penulis.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ayah, ibu, umik, aba dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moral dan spiritual.
8. Bapak Abd. Hamid yang membantu dalam kelancaran terselesaikannya penelitian ini.

9. Teman-teman ekonomi 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman kontrakan Pak Cip (Ani, Amy, Rifa, Septa dan Indah) yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua yang membaca. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 01 Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Landasan Teori .....	20
2.2.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	20
2.2.1.1 Teori <i>Stakeholders</i> .....	24
2.2.1.2 Teori Legitimasi .....	27
2.2.1.3 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	28
2.2.2 Faktor-faktor Pendorong <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	29
2.2.3 Jenis-jenis <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	30
2.2.4 Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	31
2.2.5 Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	32
2.2.6 Aspek-aspek Pengimplementasian CSR.....	34
2.2.7 Evaluasi <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	37
2.2.8 <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Perspektif Islam .....	41
2.3 Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	49
3.2 Lokasi Penelitian .....	50
3.3 Subyek Penelitian .....	50
3.4 Data dan Jenis Data .....	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.6 Metode Analisis Data .....	54

## **BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian .....	57
4.1.1 Sejarah PT Tirta Investama .....	57
4.1.2 <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Tirta Investama .....	62
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
4.2.1 Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan CSR pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan .....	66
4.2.2 Pencapaian PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam melaksanakan aspek yang diprioritaskan .....	98
4.2.3 Pihak ( <i>stakeholders</i> ) yang dilibatkan PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam penyusunan dan pengimplementasian CSR .....	111
4.2.4 Kendala-kendala yang dihadapi PT Tirta Investama Keboncandi dalam pelibatan <i>stakeholders</i> .....	115
4.2.5 Solusi PT Tirta Investama Keboncandi dalam penyelesaian kendala-kendala tersebut .....	125
4.2.6 Aktivitas <i>corporate social responsibility</i> dalam perspektif Islam .....	126

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	130
5.2 Saran .....	132
5.2.1 Saran untuk perusahaan .....	132
5.2.1 Saran untuk peneliti selanjutnya .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kegiatan CSRPT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan .....	6
Tabel 2.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2 Interes dan Kepentingan Masing-masing <i>Stakeholders</i> .....	25
Tabel 2.3 <i>Stakeholders</i> dalam <i>corporate social responsibility</i> .....	25
Tabel 3.1 <i>Stakeholders</i> dalam <i>corporate social responsibility</i> .....	53
Tabel 3.2 Aspek-aspek dalam pengimplementasian CSR.....	56
Tabel 4.1 Program dalam aspek lingkungan PT Tirta Investama Keboncandi.....	68
Tabel 4.2 Penilaian PROPER yang didapatkan PT Tirta Investama .....	75
Tabel 4.3 Program dalam aspek sosial PT Tirta Investama Keboncandi.....	76
Tabel 4.4 Beasiswa bagi anak pekerja PT Tirta Investama Keboncandi .....	81
Tabel 4.5 Program dalam aspek ekonomi PT Tirta Investama Keboncandi.....	88
Tabel 4.6 Program dalam aspek kemasyarakatan dan pendidikan.....	92
Tabel 4.7 Daerah pengadaan air bersih PT Tirta Investama Keboncandi .....	96
Tabel 4.8 Pencapaian aspek lingkungan PT Tirta Investama Keboncandi .....	98
Tabel 4.9 Pencapaian aspek sosial PT Tirta Investama Keboncandi.....	101
Tabel 4.10 Tunjangan dan fasilitas PT Tirta Investama Keboncandi.....	103
Tabel 4.11 Pencapaian aspek ekonomi PT Tirta Investama Keboncandi.....	105
Tabel 4.12 Pencapaian aspek kemasyarakatan dan pendidikan.....	108
Tabel 4.13 <i>Stakeholders</i> dalam penyusunan program CSR.....	111
Tabel 4.14 <i>Stakeholders</i> dalam pengimplementasian program CSR.....	113
Tabel 4.15 Kendala pelibatan <i>stakeholders</i> dalam aspek lingkungan.....	115
Tabel 4.16 Kendala pelibatan <i>stakeholders</i> dalam aspek sosial.....	117
Tabel 4.17 Kendala pelibatan <i>stakeholders</i> dalam aspek ekonomi.....	120
Tabel 4.18 Kendala pelibatan <i>stakeholders</i> dalam kemasyarakatan/ pendidikan	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4.1 Pengolahan Air Limbah .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara  
Lampiran 2 Dokumentasi



## ABSTRAK

Umi Habibah. 2016, SKRIPSI. Judul: “Implementasi *Corporate Social Responsibility*: Aspek Prioritas dan Pelibatan *Stakeholders* Pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan”.

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE.,MM

Kata Kunci : CSR, Aspek-aspek dalam CSR dan *Stakeholders* CSR

---

Setiap aktivitas unit usaha tidak dapat terlepas dari lingkungan sosialnya dimana perusahaan menggunakan sumber daya alam sebagai bahan untuk menghasilkan barang atau jasa dan menggunakan sumber daya manusia sebagai motor penggerak aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui aspek apa yang dipertimbangkan, target pencapaiannya, *stakeholders* yang terlibat, kendala pelibatan *stakeholders* dan solusi penyelesaiannya *stakeholders* dalam pengimplementasian kegiatan CSR. PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan melakukan CSR berupaya untuk mengurangi dan mengefisiensi pemakaian sumber daya alam berupa air yang mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi dan wawancara. Informan penelitiannya adalah divisi CSR, karyawan dan masyarakat yang menerima manfaat dari program CSR. Setelah dilakukan analisis kemudian di tarik kesimpulan dan memberikan saran-saran. Pengujian keabsahan penelitian menggunakan triangulasi sumber yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) aspek yang diprioritaskan adalah aspek lingkungan mengingat perusahaan ini merupakan perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam, 2) perusahaan memantau perkembangan dan tingkat keberhasilannya kemudian program tersebut dilakukan secara *continue* dan berkesinambungan, 3) dalam penyusunan program yang dilibatkan adalah divisi CSR, pemerintah desa dan mitra perusahaan. Untuk pengimplementasian melibatkan divisi CSR, pemerintah desa dan masyarakat, 4) kendala yang dihadapi perusahaan atas pelibatan *stakeholders* antara lain pemanfaatan dana untuk keperluan pribadi dan ketidakpuasan masyarakat atas program yang direalisasikan perusahaan, 5) solusi yang dilakukan antara lain melakukan training, pemantapan pemahaman, pemaksimalan pengontrolan dan melakukan sosialisasi.

## ABSTRACT

UmiHabibah. 2016, THESIS. Title: *"Implementation of Corporate Social Responsibility: Priority Aspects and Stakeholder Engagement at PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan"*.

Supervisor : Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Keywords : *CSR, Aspects of CSR and CSR Stakeholders*

---

Each business activities cannot be separated from the social environment in which the company uses natural resources as materials to produce the goods or services and the use of human resources as activity driver. This study aimed to determine what aspects considered, the target achievement, stakeholders involved, constraints inclusion of stakeholders and settlement solution of stakeholders was in the implementation of CSR activities. PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan conduct corporate social responsibility to seek to reduce and maximize the use of natural resources such as water resulting in the exploitation of natural resources.

This research used qualitative methods. Data was obtained through observation and interviews. The informant was a division of CSR research, employees and the communities that received the benefits of CSR program. After analyzing then it was pulled in the conclusion and given suggestions. Testing the validity of studies used triangulation sources that examine the credibility of the data that was done by checking the data which had been obtained through several sources.

The results showed that: 1) priorities aspects were environmental aspects considering the company was a company that utilized natural resources, 2) the company monitored progress and success rate then the program conducted a continuously and sustainably, 3) in the preparation of the program involved was a division of CSR, the village government and corporate partners. For the implementation of the program involved the division of CSR, village government and community, 4) there were several obstacles faced by companies on stakeholder engagement such as the use for personal purposes and dissatisfaction over the program applied company, 5) the solutions were, training, strengthening of understanding, maximizing control and doing socialization.

## مستخلص البحث

أومي حبيبة ٢٠١٦، بحث جامعي العنوان: "تنفيذ المسؤولية الاجتماعية الشركة *corporate social responsibility*: الجوانب ذات الأولوية وأصحاب المصلحة المشاركة *stakeholders* فيتيرتانا فستما كابون جندي"

المشرفة: الدكتورة انداه يوليانا، الماجستير

الكلمات البحث: المسؤولية الاجتماعية الشركة، جوانب المسؤولية الاجتماعية الشركات أصحاب المصلحة المسؤولية الاجتماعية الشركات

لكل وحدة من العمل لا يمكن فصل أنشطة من البيئة الاجتماعية التي كانت الشركة تستخدم الموارد الطبيعية والمواد اللازمة لإنتاج السلع أو الخدمات واستخدام الموارد البشرية باعتبارها القيادة الأنشطة القوة. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد جوانب تعتبر، في تحقيق الهدف، وأصحاب المصلحة المعنيين، والقيود إشراك أصحاب المصلحة الحقيقية وحل تسوية أصحاب المصلحة في تنفيذ أنشطة المسؤولية الاجتماعية. الشركة تيرتانا فستما كابون جندي فاسوروان إجراء المسؤولية الاجتماعية للشركات وتوسعي ويكفي للحد من استهلاك الموارد الطبيعية مثل المياه مما أدى إلى استغلال الموارد الطبيعية .

هذا البحث يستخدم أساليب النوعية . تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات. المخبر هو تقسيم لبحثا مسؤولية الاجتماعية للشركة والموظفينو المجتمعاتا لتيتلقى فوائد برنا بمسؤولية الاجتماعية للشركة. بعد تحليل ومن ثم سحب في إبرام وتقديم الاقتراحات. اختبار صحة الدراسة باستخدام مصدر التثليث التي تدرس يتم مصداقية البياناتعن طريق التحقق من البيانات التي تم الحصولعليها من خلال عدة المصادر أظهرت النتائج ما يلي: (١) أولويات الإنفاق هي الجوانب البيئية تدرس هذه الشركة هي شركة التي تستخدم المصدر العالم، (٢) رصد الشركة التقدم المحرز ونسبة النجاح ثم أجرى البرنامج بشكل مستمر *continue* (٣) في إعداد برنامج تشارك هو تقسيم المسؤولية الاجتماعية الشركة، والحكومة القرية والشركاء من المؤسسات ولتنفيذ البرنامج ينطوي على تقسيم المسؤولية الاجتماعية للشركات والمجتمع والقرية الحكومية، (٤) وهناك العديد من العقبات من قبل الشركات على المشاركة واجه أصحاب المصلحة ساهم في المسؤولية الاجتماعية الشركة مثل استخدام لأغراض شخصية وعدم الرضا على الشركة برنامج التطبيقية، (٥) حلول المحرز في حل هذه المعوقات وغيرها، والتدريب، وتعزيز التفاهم و تعظيم السيطرة دوريا و تفعل الاختلاط.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Aktivitas unit usaha tidak dapat terlepas dari lingkungan sosialnya. Perusahaan menggunakan sumber daya alam sebagai bahan untuk menghasilkan barang atau jasa dan menggunakan sumber daya manusia sebagai motor penggerak aktivitasnya. Setiap perusahaan yang hanya berorientasi bisnis akan menghadapi tantangan, karena baik secara langsung ataupun tidak langsung perusahaan harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya mulai dari *input*, proses dan *output*. Keberadaan perusahaan dalam masyarakat seringkali lupa akan fungsinya. Seharusnya perusahaan selain berfungsi sebagai organisasi bisnis sekaligus juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Selain itu, keterbukaan globalisasi juga mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya dampak perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungannya (Kodrat, 2009: 259).

Agar perusahaan dapat terus bertumbuh maka perusahaan harus memiliki kemampuan untuk dapat hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan, menggunakan tenaga kerja dari lingkungan di sekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan mulai menekan

perusahaan untuk mulai melaksanakan kewajiban sosial dan lingkungannya (Kodrat, 2009: 260).

Perusahaan tidak cukup hanya memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi semata, karena saat ini perusahaan telah memasuki sebuah paradigma baru di bidang bisnis yaitu, pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) maksudnya adalah suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan dan kesempatan generasi berikut untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Generasi masa kini harus memanfaatkan seefisien mungkin sumber daya alam yang tersedia sesuai dengan kebutuhan yang optimal (Badroen dkk, 2006: 187).

Pembangunan yang berkelanjutan akan terwujud jika semua pihak yang memiliki kekuasaan, kepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap jalannya perusahaan baik yang berada pada sisi dalam perusahaan maupun pada sisi luar perusahaan (*stakeholder*) bekerja sama dan mendukung program-program perusahaan. Salah satu cara mengakomodir *stakeholder* terkait adalah dengan cara menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan yang merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komuniti lokal dan masyarakat secara luas melalui program yang berkesinambungan yang melibatkan semua *stakeholder* terkait (Badroen dkk, 2006: 187).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah kewajiban yang dibebankan pada Perseroan Terbatas melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun

2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 menjelaskan “*Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*”.

Menurut Milton Friedman, tanggung jawab sosial perusahaan adalah menjalankan bisnis sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan (*owners*), yakni dalam bentuk menghasilkan uang sebanyak mungkin, sementara pada saat yang sama mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana diatur oleh hukum dan perundang-undangan (Solihin, 2012: 220). Pernyataan ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kangihade (2013) yakni menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kelangsungan hidup, kelestarian alam dan sosial ekonomi masyarakat sekitar tempat beroperasinya perusahaan akan lebih menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan *corporate social responsibility* sangat dianjurkan dunia usaha melibatkan komunitas setempat, sehingga kegiatan *corporate social responsibility* tersebut menghasilkan dampak positif tidak hanya untuk internal tetapi juga eksternal perusahaan. Tanggung jawab sosial lingkungan bersifat wajib di mana dalam pelaksanaannya, perusahaan harus mengacu kepada semua peraturan perundang-undangan (Harahap, 2012: 38).

Implementasi *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab organisasi dalam arti menyeluruh, tidak ada satu bagian pun dari perusahaan yang tidak terkait dengan tanggung jawab mewujudkan program *corporate social responsibility*. Perumusan gagasan, penyusunan strategi, *stakeholder engagement*,

eksekusi program, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan program *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab manajemen dan seluruh staf (Sukadadkk, 2007: 21).

Pada saat ini *corporate social responsibility* dapat dianggap sebagai investasi masa depan bagi perusahaan. Minat para pemilik modal dalam menanamkan modal di perusahaan yang telah menerapkan *corporate social responsibility* lebih besar dibandingkan dengan yang tidak menerapkan *corporate social responsibility*. Melalui program *corporate social responsibility* dapat dibangun komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya (Effendi, 2009: 113). Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, Suharyono & Abdillah (2014) yaitu dengan penerapan *corporate social responsibility* yang diimplementasikan akan memberikan dampak terhadap kelangsungan bisnis perusahaan. Dengan program *corporate social responsibility* ini, perusahaan memperlihatkan komitmen moralnya untuk tidak melakukan kegiatan-kegiatan bisnis tertentu yang dapat merugikan masyarakat luas dan dengan keterlibatan sosial, perusahaan tersebut menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan masyarakat (Irawan & Swastha, 1992: 25).

*Corporate Social Responsibility* sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). *Stakeholders* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun

di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Menurut Utama (2010: 56) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. *Stakeholders* yang terkait dalam *corporate social responsibility* antara lain pemerintah, mitra perusahaan dan masyarakat.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin apabila perusahaan juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

Setiap perusahaan akan melakukan *corporate social responsibility* demi kelangsungan hidup bisnisnya. Begitu juga dengan PT Tirta Investama, perusahaan ini bergerak pada bidang sumber daya alam yaitudalam bidang perairan. Perusahaan ini memiliki kebijakan lingkungan *water ground policy* dalam mengelola lingkungan, salah satunya berupa ketaatan pada peraturan yang mengatur mengenai lingkungan hidup yang berlaku. Seiring dengan produksi yang terus bertambah, penambahan pemakaian energi memang tidak dapat dihindari, namun perusahaan terus berupaya melakukan berbagai inisiatif dalam pengurangan dan efisiensi pemakaian energi dalam operasional perusahaan.

Langkah yang dilakukan perusahaan ini berdampak pada peningkatan kualitas produk, market share, dan penerapan teknologi pengemasan air terkini.

Oleh karena itu, PT Tirta Investama ini melakukan *corporate social responsibility* berupaya untuk mengurangi dan mengefisiensi pemakaian sumber daya alam berupa air yang mengakibatkan eksploitasi sumber daya alam tersebut. PT Tirta Investama yang berada di desa Keboncandi ini adalah pabrik aqua kedua yang berlokasi di Jawa Timur. Selain komitmen terhadap sosial dan lingkungan, komitmennya terhadap pendidikan kepada masyarakat sekitar juga telah diwujudkan dengan beberapa program. Diantara program-program pada aspek pendidikan, ekonomi, sosial dan lingkungan antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kegiatan *Corporate Social Responsibility* PT Tirta Investama Keboncandi**

No	Tahun	Lokasi	Kegiatan CSR
1	2008	Nongko Jajar	Penanaman 5.000 pohon
2	2008	Keboncandi	Pengadaan air bersih
3	2009	Kec. Tosari	Penanaman 6.600 pohon
4	2009	Keboncandi	Pembuatan sanggar belajar TK dan membantu sekolah-sekolah lain berupa beasiswa dsb.
5	2010	Kec. Puspo	Penanaman 12.000 pohon
6	2010	Desa Mendalan	Pengembangan Koperasi

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Dari program-program di atas masih banyak lagi program yang telah diwujudkan. Sampai tahun ini perusahaan masih rutin melakukan *corporate social responsibility*-nya. Seluruh program yang telah diwujudkan oleh PT Tirta Investama ini mempunyai tujuan dan hubungan yang erat terhadap visi dan misi perusahaan. Program-program *corporate social responsibility* tersebut juga sangat berhubungan erat dengan keberlangsungan hidup PT Tirta Investama Keboncandi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawati (2014) yang meneliti tentang implementasi tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) di Mall Solo Paragon. Penelitian ini menyebutkan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan serta solusinya. Penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Suharyono & Abdillah (2014) yang meneliti tentang implementasi *corporate social responsibility* dan dampaknya terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan multinasional. Penelitian yang dilakukan Kangihade (2013) yang meneliti tentang penerapan hukum tanggung jawab sosial perusahaan dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan dan masyarakat di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Hidayat & Suryoko (2015) yang meneliti tentang penerapan *corporate social responsibility* dalam upaya pengembangan masyarakat.

Peneliti memilih PT Tirta Investama Keboncandi dikarenakan mengingat bahwa perusahaan ini memiliki *branding*, apakah perusahaan telah menerapkan aspek-aspek dalam pengimplementasian yang baik dan menerapkan aspek-aspek *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pada umumnya serta ingin mengetahui pihak *stakeholders* siapa saja yang dilibatkan. Peneliti tertarik meneliti di lokasi Keboncandi dikarenakan jarang sekali penelitian terdahulu yang meneliti tentang aspek-aspek mana saja yang dipertimbangan (diprioritaskan) dalam penerapan kegiatan tanggung jawab sosialnya di perusahaan tersebut. Peneliti juga ingin membuktikan apakah dengan adanya perusahaan aqua ini tidak menyebabkan kerusakan yang mengakibatkan

dampak begitu besar dan berkepanjangan pada daerah tempat sumber air tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dengan judul “*implementasi corporate social responsibility: aspek prioritas dan pelibatan stakeholders pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi berbagai jenis masalah sebagai berikut:

1. Aspek apa saja yang dipertimbangkan dalam penyusunan *corporate social responsibility* pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan?
2. Bagaimanakah pencapaian PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam melaksanakan aspek yang diprioritaskan tersebut?
3. Siapa saja pihak (*stakeholders*) yang dilibatkan PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam penyusunan dan pengimplementasian *corporate social responsibility*?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam pelibatan *stakeholders*?
5. Bagaimanakah solusi PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam penyelesaian kendala-kendala tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat diidentifikasi berbagai jenis masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek apa saja yang dipertimbangkan dalam penyusunan *corporate social responsibility* pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam melaksanakan aspek yang diprioritaskan tersebut.
3. Untuk mengetahui siapa saja pihak (*stakeholders*) yang dilibatkan PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam penyusunan dan pengimplementasian *corporate social responsibility*.
4. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam pelibatan *stakeholders*.
5. Untuk mengetahui bagaimana solusi PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan dalam penyelesaian kendala-kendala tersebut.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan nyata yang dapat digunakan sebagai pedoman dasar kebijakan atas suatu keputusan yang sudah maupun yang akan dilakukan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah, sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya serta diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu.

## 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini agar masalah tidak meluas maka peneliti memberi batasan penelitian. Dalam pengungkapan pengimplementasian CSR, PT Tirta Investama Keboncandi mempertimbangkan beberapa aspek yang menjadi acuan dalam pengimplementasian tersebut diantaranya aspek pendidikan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu peneliti membatasi penelitian yaitu:

1. Aspek-aspek yang dijelaskan yakni aspek-aspek dalam pengungkapan dan pengimplementasian *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan.
2. Target pencapaian aspek prioritas yang dimaksud disini yakni evaluasi dari hasil apa yang direncanakan dengan hasil yang telah terealisasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur. Dimana peneliti ingin membuktikan bahwa tidak hanya aspek ekonomi kepada pemegang saham, tetapi juga kewajiban kepada pemangku kepentingan lainnyadan membuktikan apakah variabel leverage, kinerja lingkungan, profitabilitas dan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa aspek ekonomi serta variabel-variabel lainnya berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriadinata dan Goestaman (2013) yang meneliti tentang analisis efektivitas *corporate social responsibility* (CSR) dalam menyelesaikan masalah sosial lingkungan perusahaan. Dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana program CSR yang dilaksanakan, apa manfaat yang diperoleh oleh perusahaan serta bagaimana umpan balik dari masyarakat lokal sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program CSR yang direncanakan sebelumnya hampir seluruh dilaksanakan. Namun dalam prakteknya masih ada kelemahan yang muncul sehingga membuat hasil pelaksanaan program ini belum maksimal. Kelemahan tersebut bisa diperbaiki dengan memberikan rekomendasi yang merupakan

pengukuran dan pelaporan yang jelas diperlukan, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan program berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharmawati (2014) yang meneliti tentang implementasi tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) di Mall Solo Paragon. Dimana peneliti ingin mengetahui kendala-kendala perusahaan dalam pelibatan pihak-pihak untuk pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan dan solusi perusahaan dalam menyikapinya. Hasil penelitian ini adalah kendala yang dihadapi antara lain sebagian masyarakat belum mengerti apa itu program CSR dan butuh waktu yang tidak singkat untuk memberikan pemahaman CSR kepada warga terutama warga yang masih berpendidikan rendah dan solusi yang diberikan perusahaan antara lain memberikan sosialisasi kepada warga mengenai program CSR dan mengajak masyarakat untuk bermusyawarah apabila terjadi kendala selama dalam kegiatan CSR berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, Suharyono dan Abdillah (2014) yang meneliti tentang implementasi *corporate social responsibility* dan dampaknya terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan multinasional (Studi pada PT. Newmont Nusa Tenggara). Dimana peneliti ingin membuktikan penerapan CSR dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan. Penerapan CSR dibuat bukan hanya untuk aspek keuangan saja akan tetapi aspek lingkungan dan sosial juga. Hasil penelitian ini adalah dengan penerapan CSR yang diimplementasikan oleh PT. NNT memberikan dampak terhadap kelangsungan bisnis perusahaan. Perusahaan menerapkan aspek-aspek lingkungan, sosial dan ekonomi dalam penerapan CSR tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Kangihade (2013) yang meneliti tentang penerapan hukum tanggung jawab sosial perusahaan dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan dan masyarakat di Indonesia. Dimana peneliti ingin mengetahui dampak pengimplementasian CSR bagi pelestarian lingkungan dan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian ini adalah setiap perusahaan melaksanakan suatu kegiatan yang tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kelangsungan hidup, kelestarian alam dan sosial ekonomi masyarakat sekitar tempat beroperasinya perusahaan tersebut melalui suatu penerapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, Hidayat & Suryoko (2015) yang meneliti tentang analisis penerapan *corporate social responsibility* dalam upaya pengembangan masyarakat (studi kasus program kemitraan bank Jateng pada SPT Bubakan). Dimana peneliti ingin mengetahui penerapan CSR dalam upaya pengembangan masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak begitu berpengaruh terhadap pengembangan masyarakat juga tidak ada program kemitraan. Jadi kemitraan menjadi simbol dari penelitian ini. Penelitian ini juga tidak begitu menerapkan aspek-aspek pengimplementasian CSR secara terperinci.

Penelitian yang dilakukan oleh Bucur (2013) meneliti tentang *The CSR Implementation*. Dimana peneliti mengidentifikasi serangkaian langkah-langkah yang dipakai untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan CSR perusahaan. Hasil penelitian ini adalah dalam perusahaan telah mengembangkan serangkaian langkah-langkah diantaranya mempertimbangkan kelangkaan sumber

daya alam yang relatif dekat akan berhubungan di masa depan seperti mengurangi polusi lingkungan yang memproduksi limbah. Efisiensi cara untuk memuaskan keinginan mewakili sadar, realistis, berani dan pendekatan secara berkesinambungan yang dikombinasikan oleh perusahaan seperti produksi dan keuntungan kegiatan CSR. Tindakan CSR diselenggarakan oleh perusahaan karena merupakan komponen penting dalam pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Reverter, Gonzalez, Luciano, Lafuente & Vallbona (2013) meneliti tentang *Corporate Social Responsible costs in the enviromental area*. Dimana peneliti ingin membuktikan bagaimana aplikasi dari CSR dapat memfasilitasi identifikasi biaya dan reaksi masyarakat sekitar. Hasil penelitian ini adalah terdapat dampak dari CSR antara lain hubungannya dengan biaya-biaya perusahaan dan strategi lingkungan. Perusahaan dapat mengetahui reaksi yang ditimbulkan oleh biaya-biaya tersebut tergantung dengan tindakan yang diterapkan di lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tudev & Lkhagvasuren (2011) meneliti tentang *The Implementation of Corporate Social Responsibility in Mongolian Business Sector*. Dimana peneliti memfokuskan pada penjelasan konflik yang ada di Mongolian tentang pemahaman atau pengertian tanggung jawab sosial perusahaan dan implementasi yang dipakai dari perspektif teoritis dan praktik diantaranya dari segi ekonomi, hukum, etika dan filantropis perusahaan. Hasil penelitian ini adalah perusahaan Mongolian belum menerapkan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) dan dari pengamatan keseluruhan kinerja yang masih lemah.

Beberapa Hasil Penelitian Terdahulu di muka, maka dapat di rekap sebagaimana tabel 2.1:

**Tabel 2.1**  
**Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Maria Wijaya (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur	Leverage, kinerja lingkungan, profitabilitas dan komisaris	Metode Kuantitatif	Menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
2	Wahyu Supriadinata dan Imanuel Goestaman (2013)	Analisis efektivitas <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dalam menyelesaikan masalah sosial lingkungan perusahaan	-	Metode kualitatif dengan metode penelitian deskriptif	Program CSR yang direncanakan sebelumnya hampir seluruh dilaksanakan. Namun dalam prakteknya masih ada kelemahan yang muncul sehingga membuat hasil pelaksanaan program ini belum maksimal. Kelemahan tersebut bisa diperbaiki dengan memberikan rekomendasi yang merupakan pengukuran dan pelaporan yang jelas diperlukan, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan

					sebagai evaluasi pelaksanaan program berikutnya
3	Yeni Herisa Dharmawati (2014)	Implementasi tanggung jawab sosial ( <i>corporate social responsibility</i> ) di Mall Solo Paragon	-	Metode kualitatif deskriptif	Kendala yang dihadapi antara lain sebagian masyarakat belum mengerti apa itu program CSR dan butuh waktu yang tidak singkat untuk memberikan pemahaman CSR kepada warga terutama warga yang masih berpendidikan rendah dan solusi yang diberikan perusahaan antara lain memberikan sosialisasi kepada warga mengenai program CSR dan mengajak masyarakat untuk bermusyawarah apabila terjadi kendala selama dalam kegiatan CSR berlangsung
4	Irfan Kharisma Putra, Suharyono dan Yusri abdillah (2014)	Implementasi <i>corporate social responsibility</i> dan dampaknya terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan multinasional (Studi pada PT. Newmont Nusa Tenggara)	-	Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Konsep CSR yang diterapkan memberikan dampak terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan

5	Fitalina Filia Kangihade (2013)	Penerapan hukum tanggung jawab sosial perusahaan dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan dan masyarakat di Indonesia	-	Pendekatan normatif dalam menganalisis data dan penelaan pustaka	Konsep CSR telah mematuhi hukum yang berlaku serta telah ditetapkan perundang-undangan bagi perusahaan yang masih lalai dalam menerapkan CSR
6	Achmad Kurniawan, Wahyu Hidayat & Sri Suryoko (2015)	Analisis penerapan <i>corporate social responsibility</i> dalam upaya pengembangan masyarakat (studi kasus program kemitraan bank Jateng pada SPT Bubakan)	-	Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus	Tahap perencanaan CSR Bank Jateng termasuk ke dalam <i>bottom up process</i> , tahap pelaksanaan dengan keterlibatan langsung dan bermitra dengan pihak lain, tahap evaluasi menggabungkan pelaporan. Penerapan CSR belum dikatakan dapat menjadi pengembangan masyarakat
7	Mihaela Bucur (2013)	Mengidentifikasi serangkaian langkah-langkah yang dipakai untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan CSR perusahaan	-	Metode kualitatif deskriptif	Dengan mempertimbangkan kelangkaan sumber daya alam untuk masa depan, memproduksi limbah. Proses ini perlu ditingkatkan
8	Sefa Boria-Reverter, Ana García Gonzalez, Emili	<i>Corporate Social Responsible costs in the enviromental area</i>	-	Metode kualitatif Studi empiris	Lingkungan politik di bidang CSR memfasilitasi biaya

	Vizuite-Luciano, Anna Ma Gil-Lafuente & Montserrat Crespi Vallbona (2013)				yang tersembunyi. Evaluasi dan keputusan yang ditawarkan adalah perbaikan yang diperoleh masyarakat karena perkembangan lingkungan politik dan mereka menawarkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan
9	Oyungerel Tudev & Erhembayar Lkhagvasuren (2011)	<i>The Implementation of Corporate Social Responsibility in Mongolian Business Sector</i>	-	Metode kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu perilaku implementasi tanggung jawab sosial perusahaan Mongolian tidak begitu baik dan dari pengamatan keseluruhan kinerja yang lemah

Dilihat dari penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu yang terletak pada persamaannya, penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi *corporate social responsibility* pada suatu perusahaan akan tetapi penelitian terdahulu tidak menjelaskan secara detail aspek apa saja yang diungkapkan dalam pengimplementasian tersebut. Disini peneliti dengan peneliti terdahulu memaparkan bagaimana pengungkapan implementasi *corporate social responsibility* pada obyek perusahaan yang diteliti masing-masing peneliti, peneliti terdahulu dengan penelitian ini juga meneliti kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam pelibatan *stakeholders* dan solusi yang dilakukan perusahaan tetapi penelitian terdahulu tidak menjelaskan secara gamblang kendala-kendala serta solusinya.

Selanjutnya yakni berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, penelitian sekarang ini lokasinya berada pada PT Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan. Penelitian ini belum pernah diadakan sebelumnya. Penelitian ini memiliki fokus pada aspek-aspek yang dipertimbangkan (diprioritaskan) dalam pengungkapan pengimplementasian *corporate social responsibility* di perusahaan tersebut secara detail. Kontribusi lain dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah agar diketahui beberapa aspek dari pengimplementasian *corporate social responsibility* yang diterapkan perusahaan ini sehingga dari penelitian ini bisa ditemukan gambaran-gambaran tentang pengimplementasian *corporate social responsibility* secara kompleks dan detail.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu di antara beberapa tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholders*. *Stakeholders* (pemangku/pemegang kepentingan) dalam hal ini adalah orang atau kelompok yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. *Stakeholders* diklasifikasikan ke dalam kategori, yaitu *inside stakeholders* antara lain pemegang saham (*stockholders*), para manajer (*managers*), dan karyawan (*employees*) sedangkan dalam kategori *outside stakeholders* adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*suppliers*), pemerintah (*government*), masyarakat lokal (*local communities*) dan masyarakat secara umum (*general public*).

Imbalan yang diharapkan *stakeholders* dapat berupa deviden (bagi pemegang saham), gaji dan bonus yang memadai (bagi manajer dan karyawan), produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau (bagi konsumen/pelanggan), memasok bahan baku yang kontinu dengan harga yang kompetitif (bagi pemasok), pembayaran pajak (bagi pemerintah) serta keberadaan perusahaan yang dapat membantu menyelesaikan masalah masyarakat (bagi masyarakat lokal).

Sedangkan kontribusi yang dapat diberikan *stakeholders* kepada perusahaan dapat berbentuk keahlian, pengetahuan, peraturan yang dibutuhkan perusahaan selama menjalankan kegiatan usahanya, modal, bahan baku produksi, pasokan sumber daya manusia yang memiliki persyaratan jabatan (*job*

*requirement*) sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perusahaan secara simultan akan menjalankan tiga jenis tanggung jawab kepada *stakeholders* yang berbeda-beda, di mana ketiga jenis tanggung jawab tersebut harus dijalankan secara seimbang. Penekanan ke salah satu jenis tanggung jawab saja akan menyebabkan perusahaan berjalan secara tidak optimal. Ketiga jenis tanggung jawab tersebut mencakup *economic responsibility*, *legal responsibility*, dan *social responsibility*.

Pernyataan perumusan CSR ini dibuktikan dengan konteks ketentuan peraturan perundang-undangan yakni:

- a. Penjelasan Pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (disingkat UUPM) yang menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat”.
- b. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (disingkat UUPT) juga menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

Kedua Undang-Undang ini telah mengubah paradigma CSR dari *voluntary* menjadi *mandatory*. Hal ini dapat dilihat dari ketentuan Pasal 15 UUPM yang menyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban:

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik,
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan,
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal,
- d. Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan
- e. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

Begitu pula ketentuan Pasal 74 UUPT yang menyatakan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/ atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan,
- 2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perusahaan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memerhatikan kepatutan dan kewajiban,
- 3) Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan,
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah (Azheri, 2012: 22).

Tampak juga bahwa persoalan tanggung jawab sosial mencakup aspek hukum, sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam aspek hukum, perusahaan harus patuh terhadap regulasi yang berlaku, serta kesepakatan-kesepakatan

internasional. pada aspek sosial, diantaranya perusahaan diminta untuk menghormati hak asasi manusia, meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*, dan menjalankan bisnis yang beretika. Pada aspek ekonomi, perusahaan diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para *stakeholders*. Aspek lingkungan hidup berfokus pada meminimalisasi dampak negatif dari operasi perusahaan. Dengan demikian perusahaan harus memperhatikan bahan baku yang dipergunakan, proses produksinya yang aman bagi pekerja, dan pengolahan limbah yang dihasilkan, sehingga tidak mencemari lingkungan hidup. Melihat ruang lingkup dari aspek-aspek tersebut, maka tidak mungkin kegiatan CSR hanya dijalankan oleh salah satu bagian pada perusahaan. Oleh sebab itu CSR merupakan keputusan strategis yang perencanaannya melibatkan semua bagian dalam perusahaan, serta harus direncanakan sejak awal dengan dampak yang diharapkan bukan untuk jangka pendek.

Perusahaan diingatkan untuk melibatkan *stakeholders*, karena jika tidak, maka program CSR tidak dapat berkelanjutan. Artinya, jika perusahaan sudah berhenti beroperasi maka dampak yang dihasilkan dari program CSR akan berhenti juga (Radyati, 2008: 56). Maka CSR sebagai bagian dari peningkatan kualitas hidup masyarakat harus dibarengi dengan tanggung jawab atas operasi bisnis perusahaan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal antara lain bantuan sosial, pendidikan dan pengembangan, ekonomi, lingkungan, konsumen dan karyawan (Kodrat, 2009: 264).

### 2.2.1.1 Teori *Stakeholder*

Perkembangan pengungkapan CSR semakin berkembang sampai saat ini, John Elkington (Solihin, 2009: 30) mengemukakan konsep “*The Triple Bottom Line*” yang menyatakan bahwa perusahaan harus memperhatikan 3P, yaitu tidak hanya memikirkan *profit* tapi juga harus memberikan kontribusi pada masyarakat (*people*) serta aktif dalam melestarikan lingkungan (*planet*). Konsep *Triple Bottom Line* telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik kepada *shareholder* maupun *stakeholder*.

*Stakeholders* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. *Stakeholders* bisa berarti pula setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan. Secara umum, *stakeholders* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni *stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal (Kasali, 1994: 63). Selanjutnya *Stakeholder* dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu *stakeholder* primer, *stakeholder* sekunder, *stakeholder* kunci. Sebagai gambaran pengelompokan tersebut pada berbagai kebijakan, program dan proyek pemerintah (publik) dapat dibagi ke dalam *stakeholder* yang terdiri dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pihak manajer publik. Sedangkan *stakeholder* kunci adalah tokoh atau organisasi yang mampu menggerakkan prakara pengembangan masyarakat, bisa dari pihak pemerintah seperti bupati, DPR serta dinas teknis yang terkait (Rachman, 2011: 89-92).

**Tabel 2.2**  
**Interes dan Kepentingan Masing-masing *Stakeholders***

<i>Stakeholders</i>	Kriteria Kepuasan
1. Pemegang Saham	Prestasi Keuangan
2. Karyawan	Kepuasan kerja, gaji, supervisi
3. Konsumen	Kualitas, pelayanan, lokasi, harga
4. Kreditor	<i>Creditworthiness</i>
5. Komunitas	Kontribusi terhadap komunitas
6. Pemasok	Transaksi yang memuaskan
7. Pemerintah	Kepatuhan terhadap hukum

Sumber: Kasali (1994: 65)

Menurut Utama (2010: 56) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. *Stakeholders* yang terkait dalam *corporate social responsibility* antara lain pemerintah, mitra perusahaan dan masyarakat. Perlunya pemerintah duduk bersama dengan pelaku usaha, untuk mengkomunikasikan apa yang dibutuhkan masyarakat secara bersama, memberikan gambaran rencana kerja pemerintah yang terkait dengan kepentingan publik.

**Tabel 2.3**  
***Stakeholders* dalam *Corporate Social Responsibility***

<b><i>Stakeholders</i> CSR</b>
1. Perusahaan
2. Pemerintah
3. Mitra perusahaan
4. Masyarakat

Sumber: Utama (2010: 56)

Kasali dalam Wibisono (2007: 90) membagi *stakeholders* sebagai berikut:

1. *Stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal

*Stakeholder* internal antara lain karyawan, keluarga karyawan, manajer dan pemegang saham (*shareholder*). Sedangkan *stakeholder* eksternal seperti penyalur, pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, kelompok *social responsible investor*, *licensing partner* dan lain-lain.

2. *Stakeholder* primer, sekunder dan marjinal

*Stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer, *stakeholders* yang kurang penting disebut *stakeholders* sekunder dan yang biasa diabaikan disebut *stakeholders* marjinal. Urutan prioritas ini berbeda bagi setiap perusahaan meskipun produk atau jasanya sama. Urutan ini juga bisa berubah dari waktu ke waktu.

3. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional. Sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti dan konsumen potensial.

4. *Proponents*, *opponents* dan *uncommitted*

Diantara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), menentang organisasi (*opponents*) dan ada yang tidak peduli (*uncommitted*).

5. *Silent majority* dan *vokal minority*

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan pertentangan atau dukungannya secara *vokal* (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara *silent* (pasif).

### 2.2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi masyarakat merupakan faktor yang dianggap penting bagi perusahaan untuk terus bertahan dan mengembangkan perusahaan ke depan. Hadi (2011: 87) menyatakan bahwa legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.

Organisasi memainkan perana penting dalam masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk diakui keberadaannya di dalam masyarakat. Perubahan nilai dan norma sosial dalam masyarakat sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia, juga menjadi motivator perubahan legitimasi perusahaan disamping juga dapat menjadi tekanan bagi legitimasi perusahaan (Hadi, 2011: 88).

Gray *et., al.* dalam Hadi(2011: 88) berpendapat bahwa legitimasi merupakan: “...*a systems-oriented view of organization and society...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group*”.

Dari definisi tersebut diketahui bahwa legitimasi adalah sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat.

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa program CSR dilakukan perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan

dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang.

### 2.2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency Theory* merupakan hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan *agent*/direksi/manajemen yang menerima pendelegasian tersebut. Teori ini memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen. Ada beberapa asumsi dalam *agent theory*, yaitu:

1. *Agency Conflict* yakni Konflik yang timbul antara prinsipal dan agen akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk menentukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (prinsipal) untuk memperoleh *return* dan nilai jangka panjang perusahaan.

*Agency conflict* timbul pada berbagai hal sebagai berikut:

- a. *Moral-Hazard*

Manajemen memilih investasi yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya dan bukan yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

- b. *Earning Retention*

Manajemen cenderung mempertahankan tingkat pendapatan perusahaan yang stabil, sedangkan pemegang saham lebih menyukai distribusi kas yang lebih tinggi melalui beberapa peluang investasi internal yang positif (*internal positive investment opportunities*).

c. *Risk Aversion*

Manajemen cenderung mengambil posisi aman untuk mereka sendiri dalam mengambil keputusan investasi dan cenderung menghindari keputusan investasi yang dianggap menambah resiko bagi perusahaannya.

d. *Time-Horizon*

Manajemen cenderung hanya memperhatikan *cash flow* perusahaan sejalan dengan waktu penugasan mereka. Hal ini dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan yaitu berpihak pada proyek-proyek jangka pendek dengan pengambilan akuntansi yang tinggi dan kurang atau tidak berpihak pada proyek jangka panjang dengan pengambilan yang jauh lebih besar.

2. *Agency Problem* timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikan mendapatkan *return* yang maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik.

### **2.2.2 Faktor-faktor Pendorong *Corporate Social Responsibility***

Secara umum dibedakan menjadi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terutama berkaitan dengan kritik organisasi masyarakat sipil terhadap kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Sejarah hubungan antara perusahaan dan masyarakat mencatat banyak peristiwa tragis yang disebabkan operasi perusahaan. Organisasi masyarakat sipil memprotes kinerja yang buruk, yang

kemudian ditanggapi oleh perusahaan. Tangapan defensif serta kamuflase hijau memperumit masalah, sedang yang positif menghasilkan perkembangan CSR.

Institusi pembiayaan yang kian kritis menanamkan investasi memperkuat kecenderungan CSR. Demikian pula konsumen yang juga bersedia membayar “*green premium*” untuk produk-produk tertentu yang dihasilkan perusahaan berkinerja sosial dan lingkungan yang baik. Terakhir, pasar tenaga kerja yang menunjukkan adanya pergeseran pilihan dengan mempertimbangkan reputasi perusahaan. Gabungan faktor-faktor eksternal itu membuat perusahaan yang menjalankan CSR dengan sungguh-sungguh lebih berkemungkinan bertahan di tengah kompetitifnya iklim dunia usaha (Sukada dkk, 2007: 159).

### **2.2.3 Jenis-jenis *Corporate Social Responsibility***

Kotler dan Lee dalam Solihin (2011: 131-141) menyebutkan enam jenis aktivitas program *Corporate Social Responsibility*, yaitu:

1. *Cause Promotions* (Promosi Kegiatan Sosial) yakni perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lainnya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu kegiatan sosial.
2. *Cause Related Marketing* (Pemasaran Terkait Kegiatan Sosial) yakni perusahaan memiliki komitmen untuk menyumbangkan persentase tertentu dari penghasilan untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk.
3. *Corporate Societal Marketing* yakni perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan

meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. *Corporate Philanthropy* (Kegiatan Filantropis Perusahaan) yakni perusahaan memberi sumbangan langsung dalam bentuk dana derma untuk kelangan tertentu.
5. *Community Volunteering* yakni perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, rekan pedagang eceran, atau para pemegang *franchise* agar menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat
6. *Socially Responsible Business Practice (Community Development)* yakni dalam program ini, perusahaan melaksanakan aktivitas bisnis malampaui aktivitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

#### **2.2.4 Prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Ranah tanggung jawab sosial (*social responsibility*) mengandung dimensi yang luas dan kompleks, terutama jika dikaitkan dengan kepentingan *stakeholder* (Hadi, 2011: 59). Untuk itu, dalam rangka memudahkan pemahaman dan penyederhanaan, beberapa ahli mencoba menggarisbawahi prinsip dasar yang terkandung dalam tanggung jawab sosial.

Crowther David dalam Hadi (2011: 59-61) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab perusahaan menjadi tiga, yaitu *sustainability*, *accountability* dan *transparency*. Berikut penjabarannya:

1. *Sustainability*. Berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktifitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan generasi masa depan.
2. *Accountability*. Merupakan upaya perusahaan untuk terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan perusahaan dalam membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
3. *Transparency*. Merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi bersinngungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan berikut dampak terhadap pihak eksternal. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggung jawaban berbagai dampak dari lingkungan.

### **2.2.5 Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Dengan melaksanakan CSR dengan konsisten akan mampu memperbaiki hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholdernya* (Susanto, 2007: 28).

Untung (2009: 6-7) mengungkapkan manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta merek perusahaan.
2. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial.

3. Mereduksi resiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
5. Membuka peluang pasar yang lebih luas.
6. Mereduksi biaya.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*.
8. Implementasi *corporate social responsibility* akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*.

Gurvy Kavey mengungkapkan manfaat utama CSR bagi perusahaan antara lain:

1. Profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh
2. Meningkatkan akuntabilitas dan asasean dari komunitas investasi.
3. Mendorong komitmen karyawan karena mereka diperhatikan dan dihargai.
4. Menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas.
5. Mempertinggi reputasi dan *corporate branding* (Djamaludin, 2005: 24).
6. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan.
7. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap kapital (modal).
8. Perusahaan dapat mempertahankan SDM (*human resources*) yang berkualitas.
9. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk management*) (Effendi, 2009: 113).
10. Adanya jaminan *supply* bahan baku.
11. Perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat (Radyati, 2008:75).

12. Peningkatan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan citra perusahaan, serta meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analisis keuangan (Solihin, 2011: 32).

#### **2.2.6 Aspek-aspek pengimplementasian *corporate social responsibility***

*Corporate Social Responsibility* butuh perumusan yang jelas, baik materi, strategi, sasaran, penelitian pemangku kepentingan, maupun anggaran yang dibutuhkan. Dengan demikian, kualitas perencanaan praktik tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) tergantung pada analisis perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Perusahaan banyak melakukan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) meskipun masing-masing perusahaan memiliki interpretasi dan ketersediaan secara berbeda-beda. Implikasi praktik tanggung jawab sosial dilakukan sukarela tanpa standar yang sepadan, menjadikan cakupan keseriusan, muatan dan strategi pelaksanaan menjadi berbeda-beda. Terdapat perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dengan penuh keseriusan dengan perencanaan yang mantap. Terdapat juga perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sebatas memenuhi standar aturan dan cenderung sekedar polesan belaka. Tanggung jawab sosial yang telah dilakukan perusahaan meliputi aspek-aspek dan klasifikasi, antara lain:

1. Aspek *Environmental* (Lingkungan)

- a. Perusahaan melakukan investasi alat untuk pengelolaan limbah, dalam rangka mengurangi dampak limbah produksi.

- b. Perusahaan memberlakukan kebijakan, metode dan strategi pengelolaan limbah secara ketat.
  - c. Perusahaan memiliki program riset terkait lingkungan.
  - d. Perusahaan memberlakukan program rehabilitasi dan keamanan lingkungan.
  - e. Perusahaan memiliki sistem manajemen tata lingkungan, manajemen lingkungan berbasis ISO 14001 dan sejenisnya.
  - f. Perusahaan melakukan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan.
  - g. Turut aktif dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar.
  - h. Penghargaan dalam menjaga kualitas lingkungan.
  - i. Perusahaan melakukan kegiatan rutin menjaga kebersihan lingkungan.
  - j. Perlindungan lingkungan dari eksploitasi yang tidak seimbang.
  - k. Kepatuhan terhadap peraturan perundangan lingkungan.
2. Aspek *Community* (Kemasyarakatan)
- a. Bantuan perbaikan dan penerangan jalan dan lingkungan sekitar perusahaan.
  - b. Program penanganan pengangguran bagi masyarakat sekitar.
  - c. Bantuan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar.
  - d. Bantuan kesehatan untuk masyarakat sekitar.
  - e. Bantuan pendidikan, beasiswa, sarana dan prasarana pendidikan.
  - f. Bantuan pelatihan keterampilan bagi masyarakat sekitar.
  - g. Bantuan pengadaan air bersih bagi masyarakat sekitar.
  - h. Bantuan pembinaan kepemudaan dan olahraga.
  - i. Bantuan pengembangan dan pelestarian seni dan budaya.
  - j. Bantuan untuk meringankan korban bencana alam dan pasca bencana alam.

- k. Bantuan sarana dan prasarana ibadah dan publik.
  - l. Upaya menjaga kemitraan dan keharmonisan dengan masyarakat.
  - m. Bantuan kegiatan keagamaan dan hari besar bagi masyarakat sekitar.
  - n. Membantu memfasilitasi dalam membangun toleransi antar umat beragama.
  - o. Bantuan untuk yatim piatu dan panti jompo.
  - p. Melakukan kerjasama secara nasional maupun internasional dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.
  - q. Membantu dan mensponsori pemberantasan narkoba dan HIV.
3. Aspek *Employee* (Sosial)
- a. Program tunjangan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun.
  - b. Jaminan kesehatan bagi karyawan.
  - c. Program peningkatan pendidikan dan keterampilan karyawan.
  - d. Bantuan perumahan untuk karyawan.
  - e. Bantuan pendidikan untuk anak-anak karyawan.
  - f. Serikat pekerja.
  - g. *Corporate code of conduct*.
  - h. Program lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3).
  - i. Sistem MSDM, promosi, renumerasi dan motivasi.
  - j. Upaya menciptakan suasana kerja kondusif.
  - k. Program pembinaan hobi karyawan.
  - l. Program rekreasi bagi karyawan dan keluarga karyawan.
  - m. Memberikan program cuti.
  - n. Bias gender.

- o. Sistem *recruitment* yang tepat dan memperhitungkan kaum minoritas.
  - p. Menjalin hubungan dengan media massa dan investor dengan baik.
  - q. Fasilitas-fasilitas lain dalam perusahaan.
4. Aspek *product* (Ekonomi)
- a. *Research & development* dalam kualitas dan kesehatan produk.
  - b. Memiliki SOP produksi yang mengacu pada standar kualitas produk.
  - c. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka menjaga kualitas dan kesehatan produk.
  - d. Fasilitas dan laboratorium pengendali mutu produk dan jasa.
  - e. Menjalin kerjasama dengan *supplier* dalam rangka menjaga kualitas bahan baku.
  - f. Penghargaan mutu produk.
  - g. Jaminan kualitas dan kesehatan produk, termasuk jaminan produk halal.
  - h. Memiliki departemen layanan aduan kualitas produk.
  - i. Melakukan sosialisasi dan pendidikan tentang kesehatan dan kualitas produk.
  - j. Komitmen mengedepankan *customer satisfaction*.
  - k. Melakukan penarikan produk yang *out of date*.
  - l. Melaksanakan *service* purna jual (Hadi, 2011: 134-136).

### **2.2.7 Evaluasi *Corporate Social Responsibility***

Sebagai suatu program, CSR membutuhkan pemantauan dan evaluasi dalam rangka perbaikan di masa depan dan sekaligus menentukan tingkat

pencapaian kinerja aktivitas sosial yang telah dilakukan. Evaluasi pemantauan juga ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan program serta apakah terdapat penyimpangan yang membutuhkan tindakan koreksi. Terutama bagi tanggung jawab sosial yang bersifat multi *years* (Nabila, 2011: 45). Evaluasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan:

1. Memperoleh temuan masukan untuk perencanaan program yang dilaksanakan.
2. Memperoleh berbagai bahan pertimbangan dalam rangka mendukung pengambilan keputusan, layak atau tidak layak nya program dilanjutkan.
3. Memperoleh temuan masukan perbaikan program yang sedang dilakukan.
4. Memperoleh temuan hambatan program yang sedang dilaksanakan.
5. Memperoleh temuan untuk perbaikan.
6. Memperoleh rekomendasi dan pelaporan terhadap penyandang dana.

Evaluasi terhadap implementasi program tanggung jawab sosial didasarkan pada standar atau norma ketercapaian. Kemudian untuk melihat sejauh mana efektivitas program CSR, diperlukan parameter atau indikator untuk mengukurnya. Setidaknya ada dua indikator keberhasilan yang dapat digunakan yaitu indikator internal dan eksternal (Wibisono, 2007: 145).

#### 1. Indikator Internal

##### a. Ukuran Primer/ Kualitatif

- i. *Minimize* yakni meminimalkan perselisihan antara perusahaan dengan masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan yang harmonis dan kondusif.

- ii. *Asset* yakni aset perusahaan yang terdiri dari pemilik/ pimpinan, karyawan dan fasilitas pendukungnya terpelihara dengan aman.
  - iii. *Operational* yakni seluruh kegiatan perusahaan berjalan lancar.
- b. Ukuran Sekunder
- i. Tingkat penyaluran kolektebilitas
  - ii. Tingkat *compliance* pada aturan yang berlaku
2. Indikator Eksternal
- i. Indikator Ekonomi meliputi tingkat penambahan sarana dan prasarana umum, tingkat kemandirian masyarakat secara ekonomis dan tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan.
  - ii. Indikator Sosial meliputi frekuensi terjadinya gejolak/ koflik sosial, tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat dan tingkat kepuasan masyarakat.

Sedangkan menurut Kartini (2009: 54) ada 8 indikator yang sebaiknya digunakan dalam pengukuran tersebut yakni:

1. *Leadership* (Kepemimpinan)
  - a. Program CSR dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan dukungan dari *top management* perusahaan.
  - b. Terdapat kesadaran filantropik dari pimpinan yang menjadi dasar pelaksanaan program.
2. Proporsi Bantuan

CSR dirancang bukan semata-mata pada kisaran anggaran saja, melainkan juga pada tingkatan serapan maksimal, artinya apabila areanya luas maka

anggarnya harus lebih besar. Jadi tidak dapat dijadikan tolak ukur apabila anggaran besar pasti menghasilkan program yang bagus.

3. Transparansi dan Akuntabilitas

- a. Terdapat laporan tahunan (*annual report*).
- b. Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial serta perusahaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat secara benar dengan melakukan *interview* dengan para penerima manfaat.

4. Cakupan Wilayah (*Coverage Area*)

Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan.

5. Perencanaan dan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi

- a. Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan *multi-stakeholder* pada setiap siklus pelaksanaan proyek.
- b. Terdapat kesadaran untuk memperhatikan aspek-aspek lokalitas (*local wisdom*), pada saat perencanaan ada kontribusi, pemahaman, dan penerimaan terhadap budaya-budaya lokal yang ada.
- c. Terdapat *blue-print policy* yang menjadi dasar pelaksanaan program.

6. Pelibatan *stakeholders* (*stakeholders engagement*)

- a. Terdapat mekanisme koordinasi reguler dengan *stakeholders*.
- b. Terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat.

7. Keberlanjutan (*sustainability*)

- a. Terjadi alih peran dari korporat ke masyarakat.

- b. Tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) program dan hasil program pada diri masyarakat.
  - c. Adanya pilihan *partner* program yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan perusahaan, program bisa tetap dijalankan sampai selesai dengan *partner* tersebut.
8. Hasil Nyata (*outcome*)
- a. Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan berkurangnya angka kematian, angka buta huruf dan meningkatnya kemampuan SDM atau parameter lainnya sesuai dengan bidang CSR yang dipilih oleh perusahaan.
  - b. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat.
  - c. Memberikan dampak ekonomi masyarakat yang dinamis.
  - d. Terjadi penguatan komunitas (*community empowerment*).

### 2.2.8 Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam

Program CSR juga merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah sebagai pemilik mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya (Djakfar, 2007: 161). Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتَغِ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ  
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari rezeki, namun tanpa melupakan kepentingan akhirat. Suatu perusahaan hendaknya melaksanakan kewajiban sosialnya yaitu dalam bentuk kegiatan CSR dengan tujuan membantu masyarakat lainnya. Pada dasarnya perusahaan mencari laba, tetapi dalam Islam dituntut agar perusahaan tersebut menyisakan sebagian dari pendapatannya untuk kegiatan yang bersifat sosial serta tidak merusak apa yang telah disediakan oleh Tuhan. Dalam ayat di atas mengharuskan seorang pembisnis mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yaitu kepentingan diri (*corporate*) dan orang lain (*stakeholder*). Antara kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebajikan (*wisdom*) baik dihadapan manusia maupun Allah SWT. Selain ayat di atas, Allah juga telah memperingatkan manusia agar menjaga kelestarian alam. Telah berfirman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ  
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

*“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*

Dalam pandangan lain, CSR termasuk dalam etika suatu perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi system dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman dan sebagainya. Bisnis yang beretika adalah bisnis yang memiliki komitmen ketulusan dalam menjaga kontrak sosial yang sudah berjalan. Kontrak sosial merupakan janji yang harus ditepati (Nabila, 2011: 67).

Dalam Islam, melakukan sebuah bisnis merupakan sebuah anjuran dan bahkan merupakan sunnah yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW ketika ia masih hidup. Islam tidak membatasi jumlah kepemilikan atas barang/jasa termasuk keuntungan yang akan kita peroleh, namun Islam membatasi cara memperolehnya dan penggunaan harta tersebut dengan adanya hukum halal dan haram. Seperti pada firman Allah SWT yang dijelaskan pada QS. Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتَذُنُّوا بِهَا إِلَى  
الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ



Artinya:

*“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Islam melarang kita memakan harta yang diperoleh dengan cara yang batil atau dengan cara yang diharamkan oleh Allah SWT. Namun kita dituntut untuk mencari harta dengan cara perniagaan/ perdagangan yang dilakukan dengan cara suka sama suka antara penjual dan pembeli, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW saat menjalankan perdagangan.

Pentingnya melakukan tanggung jawab sosial tidak hanya diatur oleh Undang-Undang namun secara Islam, Allah SWT juga memerintahkan hal tersebut. Kepedulian sosial tidak hanya ketika manusia dalam kondisi berkecukupan, bahkan ketika manusia dalam kondisi kesulitan. Oleh karena itu, kepedulian ini tidak hanya tercermin dari tindakan-tindakan setelah seseorang atau perusahaan mendapatkan laba yang cukup tinggi, akan tetapi juga pada setiap setingkat keuntungan yang mereka peroleh. Dijelaskan dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ  
حَبَّةٍ أَدْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ  
لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

*“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*

Dari ayat di atas dapat kita pahami, bahwa dengan menerapkan program *corporate social responsibility*, perusahaan tidak akan dirugikan melainkan keuntungannya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Selain bermanfaat bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak positif pada perusahaan itu sendiri. Perusahaan bisa berjalan dengan baik tanpa ada gangguan baik dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dan bisnis yang berkelanjutan.

Seperti yang dijelaskan Ahmad pada hadist yakni:

حدثنا يزيد بن هارون انبانا هشام عن واصل عن الوليد بن عبد الرحمن عن عياض بن غطيف قال دخلنا على ابي عبيدة نعوذ به قال اني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من انفق نفقة فاضلة في سبيل الله فبسبع مائة ومن انفق على نفسه او على اهله او عاد مريضا او ماز اذى عن طريق فهي حسنة بعشر امثالها (ماتان لابين: ناساء ٢١٣٠, ٢٣٠١, داريمي ١٦٦٩, ٢٤٤٥)

*“Diceritakan dari Yazid bin Harun menyampaikan kepada kita Hisyam dari perantara Walid bi ‘Abd Ar-Rahman dari ‘Iyadh bi Ghuthoif beliau berkata dari Abi ‘Ubaidah beliau berkata Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa menafkahkan hartanya di luar kebutuhannya di jalan Allah, maka ditulis tujuh ratus cabang. Barang siapa menafkahkan hartanya untuk dirinya atau keluarganya atau menjenguk yang sakit, atau menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalan, maka baginya sepuluh kebaikan ”. (Matan lain: Nasa’i 2130, 2301, Darimi 1669, 2445)*

Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Artinya Allah akan melipat gandakan (ganjaran) bagi mereka yang berinfaq dan Allah akan

mengganti harta yang dikeluarkannya. Prinsip infak adalah menerima hak kepemilikan secara pribadi dan menganjurkan untuk menafkahnnya, karena hal itu dapat menolong diri kita pada hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dengan demikian pengertian infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum (Diana, 2012: 91).

Selain hadist di atas, harta perdagangan juga dikenakan zakat berdasarkan hadist nabi yang memerintahkan sedekah yakni dari Abu Daud:

حدثنا محمد بن داود بن سفيان حدثنا يحيى بن حسان حدثنا سليمان بن موسى ابو داود حدثنا جعفر بن سعد بن سمرة بن جندب حدثني خبيب بن سليمان عن ابيه سليمان عن سمرة بن جندب قال اما بعد فان رسول الله صلى الله عليه وسلم كان يامرنا ان نخرج الصدقة من الذي نعد للبيع (ماتان: انفرط)

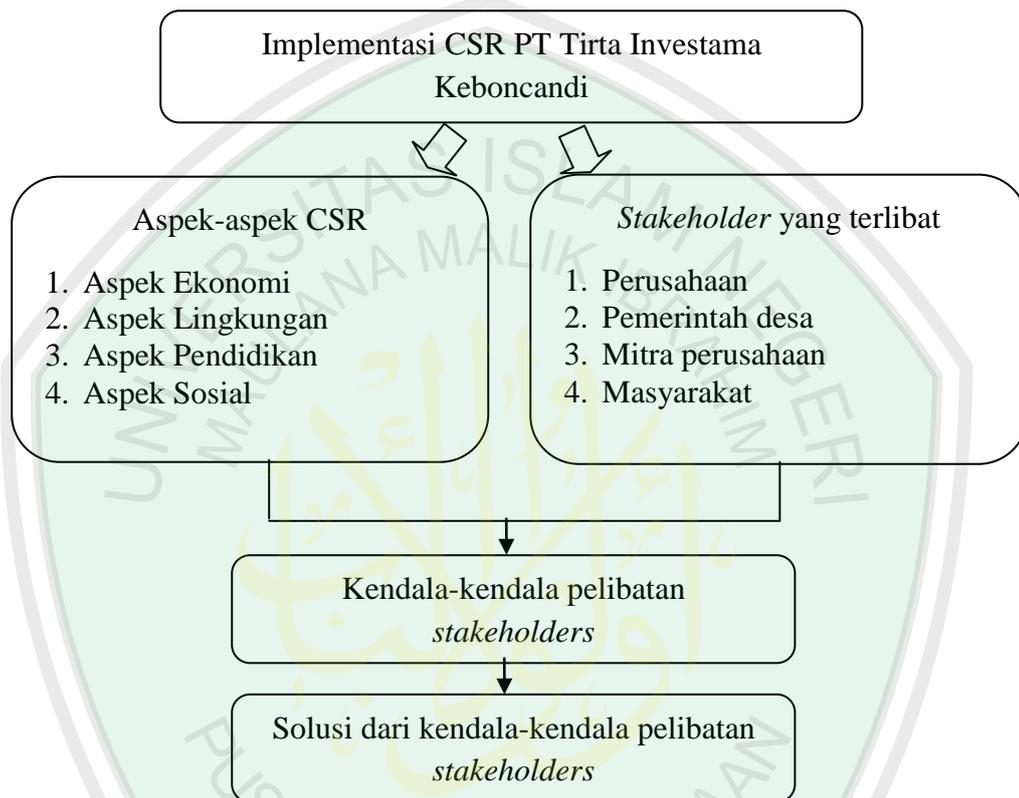
*“Diceritakan dari Muhammad bin Dawud bin Sofyan diceritakan dari Yahya bin Hasan diceritakan dari Sulaiman bin Musa Abu Dawud diceritakan dari Jakfar bin Said bin Samrah bin Jundub diceritakan dari Khubaibah bin Sulaiman dari ayahnya Sulaiman dari Samrah bin Jundub. Rasulullah SAW memerintahkan mengeluarkan sedekah dari apa yang diusahakan dalam jual beli”. (Matan: Infirad)*

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Sebuah kerangka penelitian sangat diperlukan supaya penelitian akan lebih terfokus dan lebih jelas terutama dalam memilih indikator yang akan digunakan. Kerangka penelitian berisi tentang gambaran pola hubungan antar indikator yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang di teliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil

penelitian terdahulu. Kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci dijelaskan oleh gambar berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa peneliti mengungkapkan laporan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dari PT Tirta Investama Keboncandi yang kemudian dianalisis mengenai tingkat pengungkapannya, aspek mana yang paling diprioritaskan. Setelah melakukan analisa, peneliti melakukan kajian terhadap cara pencapaian *corporate social responsibility*(CSR) yang diprioritaskan serta peran *stakeholders* dalam pengimplementasian dan pencapaian kegiatan *corporate social responsibility* (CSR).

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi perusahaan terhadap *stakeholders* untuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) dan hasil observasi dapat diambil kesimpulan apakah implementasi kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) PT Tirta Investama Keboncandi efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan *stakeholders*, hal ini didukung dengan wawancara mendalam terhadap *stakeholders* yang bersangkutan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Jenis pendekatan yang dilakukan peneliti yakni studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan nyata kontemporer. Studi kasus ini merupakan penelitian yang terfokus pada kasus yang diteliti diantaranya dapat menguji satu latar, satu subyek, satu obyek ataupun satu peristiwa tertentu. Peneliti studi kasus dapat memilih tipe penelitiannya berdasarkan tujuan, yakni studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu. Prosedur utamanya menggunakan sampling purposefull (untuk memilih kasus yang dianggap penting), yang kemudian dilanjutkan dengan analisis holistik

atas kasus tersebut melalui deskripsi detail atas pola-pola, konteks dan setting di mana kasus itu terjadi (Sugiyono, 2008: 65).

Secara garis besar, dalam proses penelitian studi kasus ini terdapat langkah-langkah dalam menyusunnya diantaranya pemilihan kasus, pengumpulan data, analisis data, perbaikan (*refinement*) dan penulisan laporan. Hasil akhir penelitian studi kasus ini adalah suatu naratif deskriptif yang bersifat menyeluruh disertai interpretasi yang menginterpretasikan seluruh aspek-aspeknya. Sesuai dengan karakter tersebut, penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai aspek-aspek yang dipertimbangkan serta diprioritaskan dalam pengimplementasian *corporate social responsibility* (CSR) pada PT Tirta Investama Keboncandi kota Pasuruan.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Tirta Investama Keboncandi bertempat di Jl. Raya Winongan, Kebon Candi, Pasuruan, Jawa Timur.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Devisi CSR, karyawan bagian produksi dan masyarakat yang bersangkutan.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, diantaranya adalah:

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan Devisi CSR, karyawan dan masyarakat pada PT. Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder ini diperoleh dari berbagai sumber laporan tahunan perusahaan dan penelitian-penelitian terdahulu, serta informasi lain yang mendukung penelitian ini. Data ini digunakan untuk mendukung data primer (Moleong, 2007: 43).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumen. Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis.

## 1. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan. Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati implementasi *corporate social responsibility* (CSR), aspek yang diprioritaskan dan pelibatan *stakeholders* pada PT. Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara

mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Sutopo, 2006: 72). Peneliti disini bebas menanyakan yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti atau pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Oleh karena itu peneliti harus mengetahui siapa saja yang akan diwawancarai.

**Tabel 3.1**  
***Stakeholders dalam Corporate Social Responsibility***

<b><i>Stakeholders CSR</i></b>
1. Perusahaan
2. Pemerintah
3. Mitra perusahaan
4. Masyarakat

Sumber: Utama (2010: 56)

Dengan klasifikasi *stakeholder* di atas, maka peneliti melakukan wawancara yang ditujukan kepada perusahaan (Devisi CSR dan karyawan) dan masyarakat.

### 3. Teknik Dokumen

Teknik dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian berupa data dan foto yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Menurut Sugiyono (2008: 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan hubungan industrial di PT. Tirta Investama Keboncandi-Pasuruan.

Peneliti menggunakan metode ini karena dokumen ataupun rekaman merupakan sumber yang berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, bersifat alamiah sesuai dengan konteks serta hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

#### 4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008: 125) triangulasi dalam pengujian keabsahan ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Peneliti melakukan pengujian dengan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 3.6 Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yaitu dimulai dari tahapan pengumpulan data dilanjutkan dengan reduksi data, display data dan tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Diantara tahapan-tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Penyajian data

Yaitu peneliti berusaha menyajikan data-data relevan yang didapat dari informan untuk dijadikan sebagai landasan peneliti.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul

dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo) (Sugiyono, 2009: 71).

Dari rangkuman yang dibuat ini kemudian peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk (1) proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan sejenis, (3) membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Kegiatan lain yang masih termasuk dalam mereduksi data yaitu kegiatan memfokuskan, menyederhanakan dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan.

### 3. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Di mana peneliti mengolah data yang masih berbentuk setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur untuk tema yang jelas ke dalam matriks yang selanjutnya akan digunakan untuk menarik satu kesimpulan. Kesimpulan berisi tentang uraian dari jawaban yang peneliti ajukan pada tujuan penelitian dengan berlandaskan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan selama proses penelitian dan pada akhirnya peneliti memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan (Sugiyono, 2009: 73).

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan metode-metode analisa data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin menyajikan beberapa data tentang aspek yang dilakukan dalam pengimplementasian CSR di PT Tirta Investama Kebocandi-Pasuruan. Ada beberapa aspek dalam pengimplementasian CSR yang dikemukakan oleh Hadi (2011: 134) antara lain:

**Tabel 3.2**  
**Aspek-aspek dalam pengimplementasian *corporate social responsibility***

No	Aspek	Penjelasan
1	Lingkungan	Perusahaan memiliki program riset terkait lingkungan.
2	Pendidikan	Perusahaan memiliki program bantuan pendidikan, beasiswa serta sarana dan prasarana.
3	Sosial	Perusahaan memiliki program pengadaan air bersih serta program-program lainnya yang berhubungan dengan sosial.
4	Ekonomi	Perusahaan menjalin kerjasama dengan <i>supplier</i> dalam rangka menjaga kualitas bahan baku.

Sumber: Hadi (2011: 134)

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL DATA PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT Tirta Investama**

Aqua adalah sebuah merek air minum dalam kemasan (AMDK) yang diproduksi oleh PT Aqua Golden Mississippi di Indonesia sejak tahun 1973. PT Aqua Golden Mississippi didirikan pada tahun 1973 oleh Bapak Tirta Utomo, sebagai produsen pelopor air minum dalam kemasan di Indonesia. Pabrik pertama didirikan di Bekasi. Setelah beroperasi selama 30 tahun, kini Aqua memiliki 14 pabrik di seluruh Indonesia. Lokasi sumber mata air Aqua diantaranya Brastagi, Lampung (Jabung dan Umbul Cancau), Mekarsari (Kubang), Subang (Cipondoh), Wonosobo (Mangli), Klaten (Sigedang), Pandaan, Kebon Candi, Mambal dan Menado (Airmadidi). Terdapat 14 pabrik yang memproduksi Aqua dengan kepemilikan berbeda-beda (10 pabrik dimiliki oleh PT Tirta Investama, 3 pabrik dimiliki oleh PT Aqua Golden Mississippi, dan pabrik di Brastagi, Sumatera Utara dimiliki oleh PT Tirta Sibayakindo).

Awalnya Aqua bernama Puritas, kemudian seorang konsultan Tirta, Eulindra Lim, mengusulkan untuk menggunakan nama Aqua karena cocok terhadap image air minum dalam botol serta tidak sulit untuk diucapkan. Ia setuju dan mengubah merek produknya dari Puritas menjadi Aqua. Aqua berasal dari bahasa Latin yang artinya air, dimana pada awalnya di jual untuk orang asing, tetapi kemudian Tirta Utomo melihat pasar masyarakat Indonesia juga memiliki

potensi. Dua tahun kemudian, produksi pertama Aqua diluncurkan dalam bentuk kemasan botol kaca ukuran 950 ml dengan harga jual Rp.75, hampir dua kali lipat harga bensin yang ketika itu bernilai Rp.46 untuk 1 liter. Aqua memulai menjual air kemasan botol ukuran kecil dan ditempatkan di terminal-terminal bus di Jakarta dan sekitarnya, serta sepanjang jalan pantura Jawa Tengah.

Perkembangan & Akuisisi oleh Danone pada tahun 1982, Aqua mengganti bahan baku (air) yang semula berasal dari sumur bor ke mata air pegunungan yang mengalir sendiri (self-flowing spring) karena dianggap mengandung komposisi mineral alami yang kaya nutrisi seperti kalsium, magnesium, potasium, zat besi, dan sodium. Willy Sidharta, sales dan perakit mesin pabrik pertama Aqua, merupakan orang pertama yang memperbaiki sistem distribusi Aqua. Ia memulai dengan menciptakan konsep *delivery door to door* khusus yang menjadi cikal bakal sistem pengiriman langsung Aqua. Konsep pengiriman menggunakan kardus-kardus dan galon-galon menggunakan armada yang didesain khusus membuat penjualan Aqua secara konsisten menanjak hingga akhirnya angka penjualan Aqua mencapai dua triliun rupiah pada tahun 1985.

Pada tahun 1984, Pabrik Aqua kedua didirikan di Pandaan, Jawa Timur sebagai upaya mendekatkan diri pada konsumen yang berada di wilayah tersebut. Setahun kemudian, terjadi pengembangan produk Aqua dalam bentuk kemasan PET 220 ml. Pengembangan ini membuat produk Aqua menjadi lebih berkualitas dan lebih aman untuk dikonsumsi. Pada tahun 1995, Aqua menjadi pabrik air mineral pertama yang menerapkan sistem produksi in line di pabrik Mekarsari. Pada tahun 1998, karena ketatnya persaingan dan munculnya pesaing-pesaing

baru, Lisa Tirto sebagai pemilik Aqua Golden Mississippi sepeninggal suaminya Tirto Utomo, menjual sahamnya kepada Grup Danone pada 4 September 1998. Langkah ini berdampak pada peningkatan kualitas produk dan menempatkan Aqua sebagai produsen air mineral dalam kemasan (AMDK) yang terbesar di Indonesia. Pada tahun 2000, bertepatan dengan pergantian milenium, Aqua meluncurkan produk berlabel Danone-Aqua.

Adapun Visi, Misi, Serifikasi dan Penghargaan PT Danone Aqua adalah sebagai berikut:

**Visi:**

Aqua telah menjadi bagian dari keluarga sehat Indonesia lebih selama lebih dari 30 tahun. Sebagai pelopor air minum dalam kemasan sejak didirikan tahun 1973, kini Aqua menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidup sehat masyarakat Indonesia. Dulu dan kini, Aqua tetap dan selalu menjadi yang terbesar dan terdepan di Indonesia. Volume penjualan Aqua merupakan volume penjualan terbesar di dunia untuk kategori air mineral.

**Misi:**

Aqua selalu ingin melakukan program untuk menyehatkan konsumen Indonesia, diantaranya program AKSI (Aqua untuk Keluarga Sehat Indonesia) dan AuAI (Aqua untuk Anak Indonesia).

**Sertifikasi:**

1. Saat ini seluruh pabrik Aqua telah memenuhi standar produksi yang dibutuhkan, guna menghasilkan air minum terbaik bagi keluarga anda.
2. ISO 9001:2000 (sistem manajemen mutu)

Kemampuan untuk memenuhi berbagai persyaratan internasional berdasarkan karakteristik/sifat yang dimiliki suatu produk.

3. ISO 14001 (sistem manajemen lingkungan)

Bagian dari sistem manajemen yang mencakup struktur organisasi, perencanaan, kegiatan, tanggung jawab, praktek dan sumber daya untuk membangun, menerapkan, mencapai, menelaah dan memelihara kebijakan lingkungan.

4. HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Points*)

Sebuah konsep/ gagasan yang sistematis untuk mengidentifikasi (potensi) bahaya yang sangat mempengaruhi keamanan pangan.

5. GMP (*Good Manufacturing Practices*) Danone 2005

Persyaratan Grup Danone tentang proses produksi yang baik (terdiri atas 153 syarat).

**Penghargaan:**

1. 2007 = Indonesia Platinum Brand Award
2. 2006 = Indonesia Best Brand Award, Indonesian Golden Brand Award
3. 2005 = Packaging Consumer Branding Award 2005, GoldIndonesian Best Brand Award dan Indonesian Golden Brand Award
4. 2004 = Superbrand 2004 Indonesian Best Brand Award
5. 2003 = Indonesia Customer Satisfaction Award, Indonesian Best Brand Award, Value Creator Award 2003 serta Piagam Pendidikan Dasar Bermutu (Charter of Excellence in Primary Education)

Pada tanggal 16 Juni 1994, dibentuk PT Tirta Investama sebagai induk yang mengayomi unit-unit produksi Aqua yang tersebar diseluruh Indonesia dan sekarang menjadi lebih dikenal sebagai Aqua Group. Danone meningkatkan kepemilikan saham di PT Tirta Investama dari 40 % menjadi 74 %, sehingga Danone kemudian menjadi pemegang saham mayoritas Aqua Group. Aqua menghadirkan kemasan botol kaca baru 380 ml pada 1 November 2001.

Pada tahun 2002, banjir besar yang melanda Jakarta pada awal tahun menggerakkan perusahaan untuk membantu masyarakat dan juga para karyawan Aqua sendiri yang terkena musibah tersebut. Pada tahun 2003, perluasan kegiatan produksi Aqua Group ditindaklanjuti melalui peresmian sebuah pabrik baru di Klaten pada awal tahun. Upaya mengintegrasikan proses kerja perusahaan melalui penerapan SAP (*System Application and Products for Data Processing*) dan HRIS (*Human Resources Information System*).

Pada tahun 2004, peluncuran logo baru Aqua. Aqua menghadirkan kemurnian alam baik dari sisi isi maupun penampilan luarnya. Aqua meluncurkan varian baru *Aqua Splash of Fruit*, jenis air dalam kemasan yang diberi esens rasa buah strawberry dan orange-mango. Sebenarnya *Aqua Splash Of Fruit* bukanlah air mineral biasa, namun masuk dalam kategori *beverages*. Sehingga di dalam penjualannya tidak boleh dijemur seperti produk air mineral, namun harus dimasukkan ke dalam lemari pendingin. Sayangnya, hal ini tidak terlalu diperhatikan oleh konsumen dikarenakan kurangnya sosialisasi oleh pihak Aqua.

Pada tahun 2005, Danone membantu korban tsunami di Aceh. Pada tanggal 27 September, Aqua memproduksi Mizone, minuman bernutrisi yang

merupakan produk dari Danone. Mizone hadir dengan dua rasa, orange lime dan passion fruit. Pada tahun 2006-2008, Danone berupaya untuk membuat pabrik di Serang, namun karena Danone didemo oleh warga sekitar, Bupati, DPRD dan LSM. Sebenarnya Danone bisa berhasil membuat pabrik di Serang seandainya Danone mau membuat fasilitas umum yaitu air bersih bagi warga sekitar, karena sebenarnya yang dibutuhkan warga sekitar itu hanyalah air bersih bukannya hanya sekedar survey atau malah penghijauan. Keadaan inilah yang sayangnya justru dimanfaatkan oleh segelintir orang untuk mencari keuntungan pribadi.

Pada tahun 2009, Danone akan mulai membuat pabrik baru di Cianjur, ini merupakan pengalihan dari Pabrik Serang yang pembangunannya sementara ditunda. Danone meluncurkan Mizone rasa Apple-Guava. Pada tahun 2010, Aqua Group mengalami perubahan signifikan pada struktur organisasi dan operasionalnya. Perubahan tersebut adalah proses *delisting* PT Aqua Golden Mississippi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga status badan hukum PT AGM menjadi perusahaan tertutup. Pada tahun 2011, Aqua menyelenggarakan kampanye *It's in Me* untuk sosialisasi hidup sehat kepada konsumen.

#### **4.1.2 Corporate Social Responsibility PT Tirta Investama**

Mengingat Aqua adalah perusahaan yang telah melayani masyarakat selama 40 tahun, Aqua juga menggunakan sumber daya alam yakni sumber air bersih, oleh karena itu untuk menjaga kesinambungan serta keseimbangan penggunaan sumber daya agar tetap terjaga dan manfaatnya bagi masyarakat luas

dan menciptakan pertumbuhan sumber daya yang berkelanjutan. Oleh karena itu dirasa penting Aqua melakukan kegiatan CSR, dalam rangka sebagai wujud komitmen dan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menerapkan kegiatan berbasis masyarakat dalam menjalankan programnya. Kampanye yang telah dimulai sejak tahun 2007 ini juga adalah sebuah kampanye berkelanjutan mengenai kebaikan alam (Goodness of nature).

Lebih dari 2.000 ibu rumah tangga mendapatkan penghasilan melalui Aqua House Service (AHS), sebuah program corporate social responsibility (CSR) dari Aqua Danone. Program ini pertama kali dicetuskan oleh PT Tirta Investama sebagai principal produk Aqua Danone sekitar dua tahun lalu. Ditujukan bagi para ibu rumah tangga (IRT) yang ingin menambah penghasilan keluarga tanpa meninggalkan rumah. Kaum perempuan merupakan faktor penentu generasi muda, untuk bisa menerapkan pola hidup sehat, khususnya di lingkungan keluarga. Padahal, mereka memiliki banyak waktu dan peluang sambilan yang menghasilkan, tanpa meninggalkan rumah, di saat putra-putrinya sekolah dan suaminya bekerja.

Di usia 40 tahun, Aqua akan berkomitmen untuk selalu memberikan kontribusi sosial dan ekonomi. Melalui Aqua Lestari sebagai inisiatif CSR yang berkelanjutan, dengan memberikan program pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat di 16 daerah wilayah operasi. Dari wilayah hulu dengan pengelolaan sumber daya air yang terintegrasi, kemudian pengembangan ekonomi dan derajat kesehatan masyarakat, serta pengembangan sisi hilir seperti edukasi dalam pengelolaan sampah. Semua inisiatif tersebut dilakukan dan

dikembangkan untuk memastikan ketersediaan kuantitas dan kualitas air untuk kesejahteraan para penerima manfaat.

Untuk program-program CSR Aqua Danone sejak 2006 mengandalkan “Aqua Lestari”. Aqua Lestari merupakan inisiatif Aqua untuk keberlanjutan bisnis dan lingkungan serta kemajuan sosial yang merujuk pada Danone Way dan ISO 26000. Jika dijabarkan, program Aqua Lestari meliputi empat pilar kegiatan CSR, yaitu pelestarian air dan lingkungan, praktik perusahaan ramah lingkungan, pengelolaan distribusi produk, serta pelibatan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan-kegiatan atau program yang telah dilaksanakan Perseroan di lingkungan pabriknya antara lain:

### **1. Konservasi Lingkungan**

Perseroan turut berkontribusi dalam inisiatif-inisiatif konservasi lingkungan. Fokus kegiatan konservasi yang dilakukan Perseroan pada saat ini adalah pembibitan pohon keras dan pohon buah, yang merupakan langkah awal dari kegiatan konservasi di hutan dan daerah tangkapan air. Program yang dinamakan “Hutan Sekolah” dirancang untuk melibatkan sekolah-sekolah supaya ikut serta dalam upaya pelestarian lingkungan selama Tahun 2008. Selain itu, dilakukan juga penanaman pohon di daerah sekitar daerah sumber dan pembagian pohon manggis sebanyak 4.000 buah yang dilakukan dalam dua tahap.

Perseroan dalam melakukan kegiatannya selalu mengacu pada kebutuhan masyarakat sekitar, dan bekerja sama dengan pemerintah, sekolah dan masyarakat di daerah sekitar Pabrik dalam pembibitan, pendistribusian dan penanaman pohon,

baik di daerah konservasi, lingkungan desa, pekarangan masyarakat maupun di sekitar sumber Aqua.

## **2. Air Bersih Hidup Sehat**

Program Air Bersih Hidup Sehat merupakan program yang dirancang oleh Perseroan untuk berkontribusi dalam upaya perbaikan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesehatan lingkungan. Perseroan mengimplementasikan program tersebut, sebelum program tersebut dilaksanakan, masyarakat menggunakan air yang berasal dari rembesan sawah yang disalurkan ke kolam penampungan air. Air tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, cuci, masak, wudhu dan kebutuhan lainnya.

Di dalam program ini, kegiatan yang dilakukan adalah pembangunan instalasi pompa, penampungan air, MCK umum, dan tempat wudhu. Pada pelaksanaan program air bersih hidup sehat ini, Perseroan bekerja sama dengan panitia parana air bersih yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ditunjukkan dengan keterlibatan yang aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan fasilitas yang telah terbangun. Kontribusi Perseroan dalam program ini berbentuk bantuan teknis, peralatan dan material bangunan, pompa, listrik, serta pemipaan.

## **3. Pendidikan**

Perseroan berpartisipasi dalam mengembangkan program pendidikan di sekitar lokasi pabrik Perseroan. Program pendidikan yang telah dikembangkan mengutamakan pola transparansi dan kemitraan, baik melalui *capacity building* (perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pendanaan). Dengan

mempertimbangkan sejumlah faktor, baik dari sisi kebijakan pemerintah maupun Perseroan maka disusunlah Program Bantuan Sekolah (*Supporting School Program*). Program ini bertujuan untuk memperkaya dalam bentuk dukungan pendidikan dari Perseroan. Secara rutin, Perseroan mulai memberikan kontribusi tersebut kepada SD/MI sekitar lokasi pabrik berupa pengembangan infrastruktur maupun kelengkapan lain yang terkait dengan aktivitas belajar-mengajar di sekolah-sekolah tersebut.

#### **4. Bantuan Sosial**

Selain tiga program tersebut, kepedulian Perseroan kepada masyarakat juga ditunjukkan dengan melakukan bantuan-bantuan sosial, antara lain: Khitanan masal, pembagian hewan kurban setiap tahun, pengobatan gratis dan perbaikan saluran air untuk penanggulangan banjir. Perseroan tetap terus melaksanakan program-program tanggung jawab sosialnya secara bertahap, dan berkesinambungan dengan melibatkan para pemangku kepentingan.

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan *corporate social responsibility* (CSR) pada PT Tirta Investama Keboncandi**

Dalam penyusunan *corporate social responsibility* PT Tirta Investama Keboncandi mempertimbangkan aspek-aspek yang berstandar pada Indeks *Global Reporting Initiative*. Kerangka Pelaporan GRI ditujukan sebagai sebuah kerangka yang dapat diterima umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari organisasi. Kerangka ini didesain untuk digunakan oleh berbagai

organisasi yang berbeda ukuran, sektor dan lokasinya. Kerangka ini juga memperhatikan pertimbangan praktis yang dihadapi oleh berbagai macam organisasi, dari perusahaan kecil sampai kepada perusahaan yang memiliki operasi ekstensif dan tersebar di berbagai lokasi. Indikator kinerja berkelanjutan diorganisasikan berdasarkan kategori ekonomi, lingkungan dan sosial. Indikator sosial dikategorikan lebih lanjut menjadi pekerja, hak asasi, masyarakat dan tanggung jawab produk.

#### 1. Indikator Kinerja Lingkungan

Indikator lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah dan limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi yang relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa.

#### 2. Indikator Kinerja Sosial

Indikator sosial dikategorikan lebih lanjut menjadi pekerja, hak asasi, masyarakat dan tanggung jawab produk.

#### 3. Indikator Kinerja Ekonomi

Keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi perekonomian para pemegang kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional dan global. Indikator kinerja ekonomi menunjukkan:

- a. Aliran dana di antara para pemegang kepentingan

b. Dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat

Oleh karena itu PT Tirta Investama Keboncandi menjabarkan aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

**a. Aspek Lingkungan**

**Tabel 4.1**  
**Program dalam aspek lingkungan PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Investasi alat limbah	Bank Sampah	Gudang pengolahan
Kebijakan pengelolaan sampah	Pendampingan	Pengumpulan sampah oleh pemulung
Program riset lingkungan dan perlindungan eksploitasi	Penhijauan yang dilakukan mulai tahun 2012 dan tidak menggunakan air dalam satu sumber mata air	Penanaman pohon di daerah penyerapan serta tidak mengeksplor air secara berlebihan untuk mengantisipasi eksploitasi
Sertifikasi kepemilikan	ISO 14001	Perusahaan air mineral terkemuka
Pencegahan pencemaran	IPAL	Alat pengelola limbah cair agar aman untuk dibuang
Turut aktif menjaga lingkungan	Satpam dan hansip	Lingkungan menjadi lebih aman dari gangguan pelaku tindak kriminal
Penghargaan	MDG Awardsserta sertifikat dan piagam	Dari pemerintah daerah dan pemerintah desa
Kegiatan rutin menjaga kebersihan lingkungan	Gotong royong dan kerja bakti	Dilakukan untuk menyongsong Hari Kemerdekaan 1945
Patuh Undang-Undang	Mendapat PROPER	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Berbicara tentang aspek lingkungan, lokasi sebuah perusahaan yang berada pada lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi, akan memunculkan kewajiban untuk peduli terhadap lingkungan, dengan atau tanpa

diminta. Karena aktivitas yang dilakukan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan di sekitar perusahaan itu berada. Kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan memperhatikan polusi yang timbul akibat kegiatan operasi perusahaan, konservasi sumber daya alam serta penggunaan material daur ulang. Karena tujuan CSR yang sebenarnya adalah agar perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang berhubungan dengan pemanfaatan alam harus memperhatikan dampak yang timbul atas kerusakan kelestarian lingkungan yang dapat mengganggu kehidupan sosial masyarakat.

Dalam aspek lingkungan, PT Tirta Investama Keboncandi telah melakukan berbagai program yang berpedoman pada peraturan. Diantaranya yakni perusahaan memiliki investasi alat yang digunakan untuk pengelolaan sampah. Investasi alat ini berupa bank sampah yang merupakan tempat atau gudang besar untuk pengelolaan sampah yang dikelola oleh 5 orang masyarakat dan dikoordinir oleh anggota divisi CSR. Pengawasan manajemen bank sampah ini kurang maksimal dikarenakan kurangnya pengontrolan secara rutin dari pihak perusahaan, yang semestinya dalam agenda dilakukan pengontrolan 1 bulan sekali sejauh ini masih dilakukan pengontrolan dalam 3 bulan sekali bahkan lebih. Investasi alat ini berada di dusun Mendalan yang tidak jauh dari pabrik, hal ini diperoleh dari pernyataan Bapak Hanafi selaku divisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yang berbunyi:

*“...terdapat bank sampah untuk pengelolaan sampah tapi masih kurang maksimal pengawasan manajemennya. Bank sampah ini cukup besar tempat pengelolaan sampahnya mbak...”*

Pernyataan ini juga didukung oleh penjelasan dari Bapak Shidiq selaku masyarakat yang mengelola bank sampah pada tanggal 17 Mei 2016 jam 10.45 WIB yang berbunyi:

*“...dengan adanya bank sampah, kami juga bisa bekerja sampingan mbk. Bank sampah ini merupakan investasi alat yang sangat tepat, memang sejauh ini masih kurang pengontrolan dari perusahaan...”*

Dalam pengelolaan sampah tersebut perusahaan mempunyai kebijakan dalam pengelolaan limbah. Pihak perusahaan mengumpulkan sampah dengan pendampingan yakni mengumpulkan pemulung yang berminat mengumpulkan sampah seperti plastik, botol kemasan dan lain sebagainya yang akan dibawa ke Mendalan untuk dilebur dan selanjutnya akan dikirim ke Sidoarjo. Perusahaan mempekerjakan 11 pemulung yang kesemuanya berdomisili di Pasuruan. Kemasanyang dikirim ke Sidoarjo yaknitepi gelas Aqua. Tepi gelas Aqua tersebut dilebur kembali untuk dibuat campuran bahan kain.

Perusahaan juga memiliki program riset terkait lingkungan yakni penghijauan. Penghijauan ini bertujuan untuk menjaga kualitas air tanah, suplai pupuk alam dan menjaga mata air. Penghijauan ini dilaksanakan di daerah penyerapan yaitu daerah Puspo dan Gedungrejo. Proses penghijauan ini melibatkan divisi CSR dan anggota AVC (*AquaValunteer Club*) yang beranggotakan 50 orang. Perusahaan telah melakukan penghijauan untuk penyerapan mulai tahun 2012 dan memiliki mitra “sahabat mata air” yang beranggotakan anak SMA-SMK yang memang fokus dengan kepedulian

lingkungan hidup pada tahun 2013-2014 berjumlah 100 orang. Sahabat mata air ini juga yang telah menanam 400 pohon mangrove pada tahun 2013, hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yakni:

*“...program riset untuk lingkungan kita memiliki program penghijauan di daerah atas mbak, daerah penyerapan. Yang terlibat biasanya itu devisi CSR, anggota AVC dan mitra-mitra perusahaan bahkan untuk program ini seluruh staf diperbolehkan ikut, tidak ada perkecualian. Siapa yang ingin ya ikut saja...”*

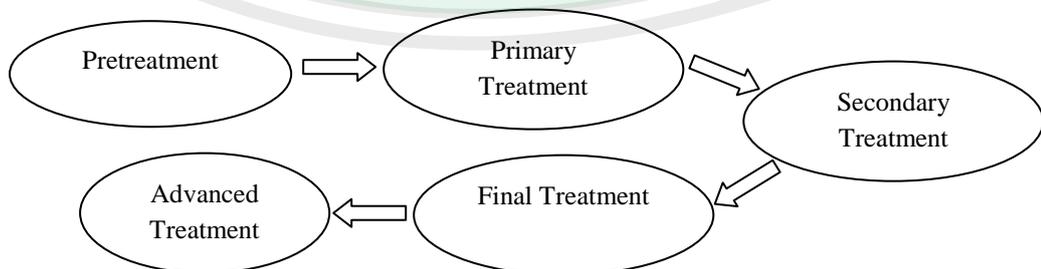
Bentuk turut aktif perusahaan dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar antara lain yakni mempekerjakan tenaga keamanan lingkungan seperti hansip dan satpam. Dengan adanya petugas keamanan maka lingkungan rumah atau tempat tinggal bisa menjadi lebih aman dari gangguan para pelaku tindak kriminal dan melakukan evaluasi keamanan oleh seluruh warga. Koordinator keamanan lingkungan melakukan koordinasi yang berkesinambungan bersama warga untuk membahas segala permasalahan yang ada. Selain itu harus ada upaya peningkatan keamanan lingkungan secara terus menerus agar terjadi peningkatan tingkat keamanan lingkungan dari waktu ke waktu. Dan adanya sikap saling percaya antara warga dengan pihak perusahaan.

Mengingat bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan air mineral yang terkemuka, tentu perusahaan telah memiliki sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001 dan sejenisnya. PT Tirta Investama Keboncandi mendapatkan sertifikat tersebut pada tahun 2012. Dengan didaptkannya sertifikat itu perusahaan harus selalu tanggap terhadap lingkungan sekitar, oleh karena itu perusahaan melakukan cara yang semaksimal mungkin untuk pencegahan pencemaran lingkungan. Dalam pencegahan pencemaran lingkungan ini

perusahaan mempunyai IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Air limbah domestik merupakan salah satu sumber pencemaran lingkungan yang sangat potensial. Oleh karena itu air limbah perlu diolah terlebih dahulu dengan menggunakan IPAL sebelum dibuang ke saluran umum. IPAL merupakan alat atau sistem yang digunakan untuk mengolah limbah cair agar aman untuk dialirkan. Karena jika sebuah gedung tidak memiliki IPAL yang baik maka hasil air buangan gedung tersebut akan mencemari lingkungan sekitar dan berakibat fatal jika dibiarkan terus menerus. Batas kelayakan air limbah yang dibuang perusahaan ini yakni air yang sudah tidak membahayakan jika dibuang ke sungai.

PT Tirta Investama Keboncandi ini memiliki 3 IPAL, setiap gedung mempunyai IPAL masing-masing. Dalam pengelolaan ini pihak perusahaan harus melakukan *pre-treatment* terlebih dahulu, *pre-treatment* merupakan pengolahan awal limbah yang baru dibuang dari pabrik sebelum memasuki proses tahapan utama. Khusus untuk *pre-treatment* IPALnya khusus tidak dapat dicampur dengan IPAL yang lain.

**Gambar 4.1**  
**Pengolahan Air Limbah**



Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Pengolahan air limbah terdapat 5 tahapan yakni:

1. Pengolahan Awal (*Pretreatment*). Tujuan tahap ini untuk melindungi alat-alat yang ada pada instalasi pengolahan air limbah. Pada tahap ini dilakukan penyaringan, penghancuran atau pemisahan air dari partikel-partikel yang dapat merusak alat-alat pengolahan air limbah seperti pasir, sampah, dll.
2. Pengolahan Tahap Pertama (*Primary Treatment*). Tujuan pengolahan yang dilakukan pada tahap ini adalah menghilangkan partikel-partikel padat, sehingga partikel padat akan mengendap (*sludge*) sedangkan partikel lemak dan minyak akan berada di atas/ permukaan (*grease*).
3. Pengolahan Tahap Kedua (*Secondary Treatment*). Pada tahap ini air limbah diberi mikroorganisme dengan tujuan untuk menghancurkan atau menghilangkan material organik yang masih ada pada air limbah.
4. Pengolahan Akhir (*Final Treatment*). Fokus dari pengolahan akhir adalah menghilangkan organisme penyebab penyakit yang ada pada air. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menambahkan khlorin ataupun dengan menggunakan sinar ultraviolet.
5. Pengolahan Lanjutan (*Advanced Treatment*). Pengolahan lanjutan diperlukan untuk membuat komposisi air limbah sesuai dengan yang dikehendaki. Misalnya untuk menghilangkan kandungan fosfor ataupun amonia dari air limbah.

Dengan adanya program-program yang telah dilakukan dan berbagai cara yang dilakukan untuk pencegahan pencemaran dan lain sebagainya perusahaan

mendapatkan berbagai penghargaan baik dari pemerintah desa maupun pemerintah daerah. Pada Maret 2013 lalu, perusahaan mendapatkan penghargaan MDG Awards 2012 karena memberikan kontribusi untuk pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) di Indonesia kategori pendidikan yang diwujudkan dengan *School Supporting Program* dan untuk penghargaan yang didapat dari pemerintah desa yakni sertifikat dan piagam atas program-program yang telah terealisasi pada tahun 2012. Perusahaan melakukan kegiatan rutin yang biasanya digabungkan dengan kegiatan Hari Kemerdekaan Indonesia 1945 dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Perusahaan mengadakan kegiatan tersebut menepatan dengan menyongsong 17 Agustus 1945 yang dimeriahkan dengan kegiatan gotong royong dan kerja bakti diikuti oleh staf-staf perusahaan dan warga sekitar serta kegiatan-kegiatan lain dalam menjaga kebersihan lingkungan, pernyataan ini diperkuat oleh perkataan Bapak Hanafi selaku devisa CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yang berbunyi:

*“...kita melakukan program rutin setiap tahun sekali karena digabung dengan kegiatan 17 Agustus 1945, sekalian kita mengadakan acara yang agak besar mbak, pertama diawali dengan gotong royong dan ada doorprize buat senang-senangan saja supaya masyarakat semangat...”*

Cara perusahaan dalam mengatasi eksploitasi yang tidak seimbang yakni dengan melakukan kebijakan. Pertama dengan melakukan penghijauan yang dilakukan 1 tahun sekali penanaman pohon pada lahan seluas 20 hektar yang akan dirawat oleh masyarakat sekitar dan dikontrol oleh perusahaan. Kedua perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan air (mengebor) dalam satu sumber secara terus-menerus (perusahaan hanya diperbolehkan memakai sebagian saja atau secukupnya) karena telah ditetapkan peraturan dari Pemda bahwasanya tidak

diperbolehkan menggunakan air dari satu sumber secara berlebihan dan PT Tirta Investama Keboncandi ini memiliki 2 sumber yakni di daerah sekitar pabrik.

Dalam peraturan UU perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi mendapatkan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). PROPER ini merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi.

**Tabel 4.2**  
**Penilaian PROPER yang didapatkan PT Tirta Investama**

<b>Tahun</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Lokasi Perusahaan</b>
2011	Merah	PT Tirta Investama Babakanpari dan Pandaan
2012-2013	Biru	PT Tirta Investama Mekarsari dan Mambal
2014-2015	Hijau	PT Tirta Investama Pandaan, Airmadidi dan Keboncandi

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Peringkat dalam PROPER memiliki beberapa kriteria di mana setiap hasil penilaian diberikan peringkat sesuai hasil penelitiannya yaitu 1) hijau: telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, 2) biru: telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan 3) merah: upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam tahapan melaksanakan sanksi administrasi.

**b. Aspek Sosial**

**Tabel 4.3**  
**Program dalam aspek sosial PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tunjangan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun	Perusahaan memiliki program jaminan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan dana pensiun	Perusahaan memfasilitasi semua kebutuhan yang dibutuhkan karyawan
Jaminan kesehatan	Berupa BPJS	Bukan hanya karyawan melainkan keluarga karyawan juga mendapatkan hak yang sama
Program pendidikan/ keterampilan karyawan	Training, beasiswa, program olahraga dan pengembangan keahlian	Seluruh program pendidikan dan keterampilan untuk karyawan telah dihandle oleh perusahaan
Bantuan perbaikan rumah	Bantuan bedah rumah dimulai tahun 2012	Berupa bahan-bahan bangunan
Bantuan pendidikan anak	Beasiswa mulai tahun 2010 sampai sekarang	Seluruh anak pekerja mendapat beasiswa pendidikan sesuai dengan kebijakan perusahaan
Serikat pekerja	SPDAG	Serikat Pekerja Danone Aqua Group bahkan telah dibentuk dan mendapat pengakuan dari perusahaan
<i>Corporate code of conduct</i>	Kode produk PET	Kode ini berarti untuk penggunaan tunggal, penggunaan berulang meningkatkan resiko pencucian dan pertumbuhan bakteri
Program LK3	Training mengenai peralatan kerja dan lingkungan bidang pekerjaannya	Perusahaan melakukan sesuai dengan standar <i>Safety Health Environment</i>
Sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi	Memiliki sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi	Dalam pengembangan karir dan jabatan setiap karyawan memiliki

		kesempatan yang sama untuk menempati posisi yang lebih tinggi
Kerja kondusif	<i>Meeting</i> dan memfasilitasi keterampilan karyawan	Dilakukan 1 kali dalam sebulan oleh karyawan dan berhak menyampaikan keluhan kesah semasa kerja serta mengadakan program pembinaan
Pembinaan hobi	Penyuluhan hobi pekerja	Perusahaan memfasilitasi tempat hobi dan pelatihan-pelatihan tentang masing-masing hobi yang benar, contoh cara memancing yang benar
Progran rekreasi	1 tahun 1 kali dimulai sejak tahun 2012	Program ini mulai dilakukan pada tahun 2012
Program cuti	Cuti 12 hari kerja dalam setahun	Permohonan cuti berdasarkan ketentuan
Bias gender	Kebijakan tentang bias gender	Pekerja laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama
Sistem rekrutmen kaum minoritas	Tidak ada kebijakan sistem rekrutmen kaum minoritas	Perekrutan dilakukan dengan melihat keahlian dan kemampuan pekerja dalam bekerja
Hubungan baik pihak lain	Mengundang pihak ketiga dalam kegiatan-kegiatan perusahaan	Agar terjalin keharmonisan dan keterbukaan antara pihak ketiga dengan perusahaan
Fasilitas lain	Sanggar TK dan koperasi simpan pinjam yang berdiri sejak tahun 2012	Sanggar TK diperuntukkan bagi anak warga dan koperasi yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Keberadaan suatu perusahaan tidak bisa terlepas dari peranan para tenaga kerja sebagai lingkungan internalnya. Perusahaan dan tenaga kerja merupakan pasangan hidup yang saling memberi serta membutuhkan kontribusi dan harmonisasi. Keduanya akan menentukan keberhasilan dan perkembangan perusahaan serta berperan dalam pembangunan bangsa. Sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap tenaga kerjanya, maka perusahaan harus menerapkan CSR kepada tenaga kerjanya. Penerapan CSR kepada tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan kepada tenaga kerja, memfasilitasi pelayanan kesehatan tenaga kerja, dan memberi bantuan keuangan untuk pendidikan tenaga kerjanya. Karena dengan adanya program CSR yang dilakukan oleh perusahaan terhadap tenaga kerjanya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para tenaga kerja dan keluarganya. Dan aktivitas CSR tersebut dilakukan juga dengan harapan meminimalkan terjadinya konflik atau permasalahan antara perusahaan dan tenaga kerjanya, selain itu pihak perusahaan akan memperoleh hasil produksi yang maksimal, kinerja tenaga kerja yang lebih optimal dan dalam jangka panjang mampu menumbuhkan semangat serta pengabdian para tenaga kerjanya untuk bisa mempersembahkan yang terbaik bagi perusahaan.

Oleh karena itu PT Tirta Investama Keboncandi dalam aspek sosial telah melakukan berbagai program untuk tenaga kerjanya, diantaranya yakni perusahaan memiliki program tunjangan hari tua, intensif-intensif, imbalan pasca kerja dan pensiunan. Dalam program ini perusahaan telah memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh karyawan dan semua karyawan perusahaan mendapatkan pensiunan. Sebagai jaminan untuk hari tua, semua pekerja tetap

diikut sertakan dalam program pensiun dengan ketentuan pekerja grade 11-7 sampai dengan usia 60 tahun, pekerja grade 13-12 sampai dengan usia 55 tahun dan pekerja grade 6 dan 5 akan diatur oleh pimpinan. Untuk iuran dana pensiun diatur antara lain pekerja 3% dari upah dan perusahaan 4% dari upah. Perusahaan dan serikat pekerja danone Aqua grup (SPDAG) membentuk komite investasi dana pensiun pekerja danone Aqua grup yang bertugas mengawasi dan mengarahkan investasi dana pensiun pekerja danone Aqua grup. Tatacara kepesertaan program pensiun mengikuti peraturan pensiun perusahaan dan peraturan dana pensiun dari DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) yang ditunjuk dan disepakati oleh komite investasi dana pensiun pekerja danone Aqua grup. Program ini telah terlaksana mulai dari berdirinya pabrik karena merupakan peraturan pemerintah yang harus dijalankan oleh perusahaan.

Perusahaan juga memiliki program jaminan kesehatan bagi pekerja. Seluruh pekerja mendapatkan kartu BPJS, bahkan bukan hanya pekerja melainkan keluarganya juga mendapatkan hak yang sama. Program ini diterapkan ketika pertama bekerja di perusahaan dan untuk program pendidikan atau keterampilan bagi pekerja perusahaan telah merealisasikan beberapa program. Dengan adanya program ini diharapkan pekerja dapat lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, pekerja dapat memperoleh pendidikan dan latihan atas biaya perusahaan baik selama maupun diluar jam kerja sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing dan setelah mendapat persetujuan direksi serta perusahaan memberikan training kepada setiap pekerja minimal 1 kali dalam setahun. Pekerja

yang berprestasi akan diberikan kesempatan beasiswa pendidikan sampai S2 sesuai dengan persyaratan yang ditentukan perusahaan.

Dan untuk mendukung program pengembangan dan pelatihan bagi pekerja yang memiliki keahlian dan diberi tugas oleh perusahaan sebagai trainer diluar tanggung jawab pekerjaannya akan diberikan honor/ apresiasi, untuk grade 11-13 mendapat Rp. 50.000/jam, untuk grade 10 mendapat Rp. 60.000/jam dan untuk grade 9 dan 8 mendapat Rp. 70.000/jam. Honor internal trainer dibayarkan pada hari yang sama setelah trainer selesai melaksanakan tugas mengajar dan teknis pelaksanaan diatur dengan intern memorandum tersendiri. Program ini terealisasi sejak karyawan bekerja di perusahaan.

Selain pengembangan dan pelatihan, perusahaan memiliki program keterampilan pekerja. Perusahaan mengadakan program olahraga sesuai dengan hobi misal bulu tangkis, mancing, futsal atau lain sebagainya yang diadakan dalam 1 bulan sekali. Perusahaan telah memback up seluruh sewa gedung olahraga yang diperlukan seperti tempat badminton, voli, tempat futsal atau lain sebagainya. PT Tirta Investama Keboncandi juga memiliki program tahunan untuk keterampilan pekerja yang tergabung dalam KORA (Komite Olahraga Aqua). Setiap perwakilan dari masing-masing perusahaan PT Tirta Investama akan dikirim untuk mewakili perusahaannya dan akan bertanding dengan perwakilan perusahaan Aqua lain. Program ini diadakan 1 tahun sekali tepat pada bulan September dan dilaksanakan di Jakarta. Setiap bulan Agustus terdapat training untuk pekerja yang akan dikirim ke Jakarta.

Pemberdayaan pekerja yang lain dapat dilihat dari program perusahaan yakni penanganan perbaikan rumah. Perusahaan memberikan bantuan bedah rumah yang bekerjasama dengan Koramil, bentuk bantuannya berupa bahan-bahan material seperti semen, pasir dan peralatan lainnya. Sebelum di perbaiki pihak perusahaan dan Koramil mensurvei kondisi layak tidaknya rumah diperbaiki, setelah dinyatakan layak maka akan ditindak lanjuti. Program ini sudah ada pada tahun 2012, 2013, 2014 di daerah Kebun Sawu, Mendalan dan Buyutan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yang berbunyi:

*“...untuk program bantuan perumahan kita tidak memberikan, tetapi perusahaan memberikan bantuan untuk bedah rumah warga mbak. Perusahaan memberikan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk operasional rumah itu...”*

Bukan hanya pekerja yang mendapatkan bantuan pendidikan, perusahaan juga memberikan bantuan pendidikan bagi anak pekerja. Bentuk dari program tersebut berupa beasiswa, perusahaan memberikan beasiswa bagi anak pekerja yang berlaku untuk seluruh pekerja dengan rincian:

**Tabel 4.4**  
**Beasiswa bagi Anak Pekerja PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Tingkatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tahun</b>	<b>Ketentuan</b>
SD	Rp.300.000/bulan	2010-sekarang	Anak mendapatkan rangking 3 besar
SLTP	Rp.400.000/bulan	2010-sekarang	Anak mendapatkan rangking 3 besar
SLTA	Rp.500.000/bulan	2010-sekarang	Anak mendapatkan rangking 3 besar
Perguruan Tinggi	Rp.700.000/bulan	2010-sekarang	Anak mendapatkan Indeks Prestasi 3.00

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Beasiswa tersebut diatas berlaku percatur wulan/ per semester pada tahun ajaran berjalan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar dapat dipertimbangkan sebagai calon penerima beasiswa adalah pekerja telah mempunyai masa kerja di perusahaan minimal 1 tahun, anak yang diusulkan mendapat beasiswa adalah anak yang terdaftar di perusahaan dan mendapat nilai atau ranking 3 besar di dalam kelasnya dan atau indeks prestasi 3 untuk tingkat perguruan tinggi, beasiswa tetap diberikan kepada anak pekerja yang memenuhi syarat sampai tingkat akhir masing-masing sekolah dan apabila terjadi pemutusan hubungan kerja maka ketentuan dinyatakan gugur.

PT Tirta Investama Keboncandi memiliki serikat kerjabahkan serikat pekerja mendapat pengakuan dari perusahaan. Guna serikat kerja ini dilibatkan ketika perusahaan mengadakan kegiatan kerohanian, olahraga dan kesenian. Pengurus serikat kerja dapat mengajukan saran, usul dan rencana atas kegiatan tersebut. Serikat kerja ini mempunyai kepengurusan sendiri yang tergabung dalam SPDAG (Serikat Pekerja Danone Aqua Group). Setiap pekerja berhak menjadi anggota/ tidak menjadi anggota SPDAG sesuai dengan AD/ART SPDAG, oleh karena itu perusahaan tidak akan melarang, menghalang-halangi atau memaksa pekerja untuk menjadi atau tidak menjadi anggota Serikat Pekerja Danone Aqua Group.

Selain serikat kerja perusahaan juga memiliki program Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (LK3). Perusahaan akan menyelenggarakan segala ketentuan tentang LK3 bagi segenap pekerja sesuai dengan Undang-Undang No.1 tahun 1970 dan atau perubahannya. Pada tempat-tempat kerja

tertentu perusahaan menyediakan perlengkapan kerja khusus dan setiap pekerja wajib mengikuti dan mentaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ditetapkan perusahaan di lokasi kerja masing-masing. Setiap pekerja berhak mendapatkan orientasi kerja baik umum maupun khusus sebelum memulai pekerjaan dilokasi kerjanya. Setiap pekerja berhak mendapatkan pelatihan, arahan mengenai peralatan kerja, peralatan pelindung yang memadai dalam menjalankan pekerjaannya secara aman. Setiap pekerja berhak menolak pekerjaan yang diberikan oleh atasannya apabila tidak disediakan peralatan kerja yang sesuai dengan standar *Safety Health Environment* (SHE/LK3) oleh perusahaan, atau dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut dengan jelas tidak aman atau bahkan mengancam keselamatan kerja. Situasi ini untuk pekerjaan yang berhubungan dengan alat-alat yang berbahaya.

Setiap pekerja wajib menjaga Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan dirinya dengan mentaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di lokasi, apabila pekerja menjumpai ada hal-hal yang dapat membahayakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan dirinya dan orang lain maupun keselamatan perusahaan maka harus segera melaporkannya kepada atasan atau bagian *Safety Health Environment* (SHE/LK3). Setiap pekerja wajib mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala yang dilaksanakan perusahaan setiap tahunnya dan pekerja wajib mematuhi saran kesehatan dari dokter atas hasil pemeriksaan kesehatan tersebut, dari hasil pemeriksaan kesehatan yang dianjurkan oleh dokter perusahaan pekerja dapat melakukan general check up berkala dan pekerja wajib

mematuhi saran kesehatan dari dokter atas hasil pemeriksaan general check up tersebut.

Selain memperhatikan LK3 perusahaan juga diharuskan memperhatikan kualitas produk. Setiap perusahaan mempunyai kode produk dalam menjaga kualitas produknya, kode produk yang diterapkan dalam perusahaan ini yakni PET yang merupakan salah satu jenis plastik paling sering digunakan dalam produk kemasan, PET umumnya ditemukan pada sebagian besar botol air mineral. Hal ini dimaksudkan untuk aplikasi penggunaan tunggal, penggunaan berulang meningkatkan risiko pencucian dan pertumbuhan bakteri. Produk yang terbuat dari plastik PET wajib didaur ulang tapi tidak digunakan berulang. Tujuan adanya kode produk ini untuk pengetahuan bagi konsumen agar tidak salah dalam pemakaian dan diharapkan tidak mengganggu kesehatan konsumen.

Dalam pengembangan karir dan jabatan setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk menempati posisi grade dan jabatan yang lebih tinggi dari grade dan jabatan sebelumnya. Oleh karena itu perusahaan ini sudah dapat dipastikan memiliki program promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi. Dalam hal promosi jabatan, perusahaan memprioritaskan pekerja yang berasal dari unit kerja yang bersangkutan serta menilai pekerja berdasarkan pada prestasi, disiplin, konduite, keahlian, kemampuan pekerja dan masa kerja. Dalam hal perusahaan ada kebutuhan untuk mengisi jabatan baru maka untuk promosi atas jabatan baru tersebut diutamakan pekerja yang ada dengan mempertimbangkan masa kerja, kompensasi dan prestasi. Pekerja yang dipromosikan akan diberikan surat keputusan resmi. Hal-hal yang berkaitan dengan upah, tunjangan dan

fasilitas lainnya langsung disesuaikan dengan jabatan yang baru. Dalam hal terjadi perubahan struktur organisasi perusahaan yang mengakibatkan pemindahan pekerja atau penurunan jabatan, maka jumlah upah yang diterima tidak akan mengalami perubahan. Dalam hal bekerja, pekerja diberikan motivasi-motivasi melalui penyuluhan-penyuluhan, hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yakni:

*“...sudah pasti perusahaan Aqua ini mempunyai sistem promosi dan sistem-sistem lainnya mbak, saya kira semua perusahaan juga memiliki sistem tersebut. Dan kita akan mengadakan pelatihan-pelatihan dalam bidangnya...”*

Dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif perusahaan melakukan upaya yakni yang pertama mengadakan *meeting* yang diikuti oleh seluruh pekerja, setiap pekerja berhak menyampaikan keluhan yang dihadapi sewaktu bekerja. *Meeting* ini dilakukan 1 bulan sekali. Cara ini membuat perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi kendala mereka dalam bekerja dan segera mencari solusi atas masalah tersebut. Kedua mengadakan program pembinaan hobi bagi pekerja. Pembinaan hobi ini bertujuan agar pekerja kembali *fresh* saat bekerja. Bentuk pembinaan hobi ini dibuktikan dari pelatihan dan pemfasilitasan tempat pembinaan hobi oleh perusahaan misal pekerja yang memiliki hobi mancing akan disediakan alat pancing dan tempat mancing, pekerja yang hobi futsal akan disewakan tempat futsal dan lain sebagainya. Ketiga mengadakan program rekreasi yang diikuti oleh pekerja dan keluarganya 1 tahun sekali yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan keuangan perusahaan dan kondisi biaya saat itu (UUK No.13 tahun 2003). Biaya rekreasi dihitung berdasarkan jumlah anggota keluarga pekerja yang terdaftar di bagian SDM dan besaran

nilainya dirundingkan dengan Serikat Pekerja Danone Aqua Grup. Program ini mulai dilakukan pada tahun 2012.

Perusahaan memberikan hak cuti tahunan kepada pekerja selama 12 hari kerja dalam setahun dengan ketentuan pekerja telah bekerja selama 12 bulan terus menerus tanpa terputus. Permohonan pengambilan hak cuti tahunan oleh pekerja diajukan 1 minggu sebelum pelaksanaan kepada atasan dan dikoordinasikan ke bagian SDM. Pada dasarnya cuti tahunan dilaksanakan terus menerus selama 12 hari kerja, tetapi untuk kepentingan perusahaan cuti tahunan dapat dibagi dalam beberapa bagian, satu bagian diantaranya adalah tidak kurang dari 3 hari terus menerus. Pekerja yang menjalankan cuti tahunan mendapatkan tunjangan cuti. Selama pekerja menjalankan cuti, pekerja berhak atas upah. Hak cuti tahunan sebagaimana disebutkan diatas gugur apabila muncul hak cuti baru dan sekurang-kurangnya 6 bulan terhitung sejak pekerja berhak atas cuti tahunan yang terakhir.

Hak dan kewajiban seluruh pekerja di PT Tirta Investama Keboncandi samabaik pekerja wanita maupun pekerja laki-laki, perusahaan ini kebanyakan bergender laki-laki dikarenakan tenaga yang dibutuhkan lebih banyak di bagian produksi tetapi pekerja wanitajuga diperbolehkan bekerja di bagian produksi dengan pekerjaannya yang lebih ringan dibanding pekerja laki-laki. Pekerja laki-laki maupun wanita mendapat posisi yang sejajar, tidak ada kebijakan tentang jabatan pemimpin/ manager harus pekerja laki-laki. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yang berbunyi:

*“...perusahaan Aqua ini tidak membedakan antara pekerja laki-laki dan perempuan, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Tapi untuk bagian yang produksi biasanya yang dipekerjakan laki-laki karena tenaganya lebih besar dari perempuan mbak...”*

Perusahaan tidak memiliki kebijakan dalam persentase rekrutmen kaum minoritas. Perekrutan dilakukan dengan melihat keahlian dan kemampuan pekerja dalam bekerja. Agar terjalin keselarasan antara perusahaan dengan calon pekerja maka harus ada keterbukaan tentang hal seputar perusahaan. Bukan hanya keterbukaan terhadap calon pekerja, perusahaan juga harus menjalin keterbukaan dan keharmonisan kepada pihak ketiga. Dalam menjalin hubungan dengan media massa dan investor perusahaan mengundang rekan-rekan media massa dan investor dalam event-event tertentu dan melakukan keterbukaan tentang informasi-informasi yang ada. Fasilitas yang dimiliki perusahaan untuk masyarakat sekitar berupa gedung sanggar TK dan koperasi simpan pinjam, hal ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Maysaroh selaku masyarakat sekaligus guru TK pada tanggal 17 Mei 14.00 WIB yang berbunyi:

*“sanggar TK ini sangat berguna buat kami mbak, anak-anak warga bisa merasakan masa TK. Semua fasilitas ditanggung perusahaan, kami hanya membayar Rp. 15.000/bulan buat bisyaroh pengajar...”*

Sarana prasarana yang terdapat di sanggar TK dan koperasi merupakan bantuan dari CSR Aqua serta biasanya dilakukan pelatihan-pelatihan untuk anggota dalam pematapan kemampuansesuai bidangnya. Koperasi ini mulai berdiri tahun 2012 dengan jumlah anggota 9 orang dan pada tahun 2015 telah mencapai 600 anggota yang berasal dari Probolinggo, Ponorogo dan daerah Puspo. Awalnya sistem perhitungan transaksi dalam koperasi menggunakan

sistem manual akan tetapi dengan berkembangnya teknologi, sekarang koperasi mulai menggunakan sistem komputer.

### c. Aspek Ekonomi

**Tabel 4.5**  
**Program dalam aspek ekonomi PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Research &amp; development</i>	Menciptakan Aqua rasa dan Mizone	Mengembangkan produk-produk Aqua
SOP produksi	SOP	Menjaga keefisienan berproduksi
Kerjasama pihak ketiga	Membandingkan rencana program yang satu dengan yang lain, layak tidaknya direalisasikan	Merealisasikan program yang layak untuk dilakukan
Laboratorium produk	1 laboratorium	Untuk mengendalikan mutu produk
Kerjasama dengan <i>supplier</i>	Program peternakan dan pembuatan kue	Menjaga kualitas bahan baku
Penghargaan	Sertifikat dan piagam	Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam menjaga mutu produk
Jaminan kualitas	Alat investasi berupa mesin	Perlindungan mutu produk dan berupa tempat khusus untuk berproduksi
Departemen layanan	Web <a href="http://www.aquamenyapa.com">www.aquamenyapa.com</a>	Para konsumen dapat mengeluhkan kendala-kendala atas produk Aqua di web tersebut dan akan direspon langsung oleh pihak perusahaan.
Kepuasan pelanggan	Menyajikan produksi yang baik dan produk yang berkualitas	Menjaga mutu dan kualitas produk dengan baik
Penarikan produk <i>out of date</i>	Menukar dengan yang baru	Mengutamakan kepuasan pelanggan

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Perhatian perusahaan terhadap konsumen merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Karena sekarang kebanyakan konsumen semakin kritis.

Mereka sangat peduli dengan isu mengenai keamanan produk, dan juga privasi yang harus didapatkan terhadap dirinya dari produk yang dibelinya. Mereka akan menilai negatif terhadap perusahaan yang tidak peduli mengenai keamanan produk yang dijual. Sebaliknya, mereka akan *respect* dengan perusahaan yang peduli terhadap produk yang dipasarkan. Maka dari itu perusahaan harus memberikan suatu bentuk tanggung jawab sosial berupa CSR dengan melakukan survey untuk mengukur tingkat kepuasan konsumen terhadap produknya serta membuka peluang sebesar-besarnya kepada para konsumen jika ada bentuk saran maupun keluhan yang ditujukan kepada perusahaan. Karena hubungan yang terjalin dengan baik antara perusahaan dan konsumen akan menguntungkan kedua belah pihak terutama perusahaan sehubungan dengan produk yang dipasarkan serta timbulnya loyalitas dari konsumen untuk terus menggunakan produk perusahaan.

Maka dari itu suatu perusahaan memerlukan *research & development*, begitu pula dengan PT Tirta Investama Keboncandi juga memiliki *research & development* produk. Langkah pengembangan produk yang dilakukan perusahaan yakni dengan menciptakan produk baru seperti Aqua rasa dan Mizone. Akan tetapi karena perusahaan ini terkenal dengan air mineralnya dan bukan air rasanya maka Aqua rasa tidak laku di pasaran, oleh karena itu perusahaan tidak memproduksi lagi. Lain halnya dengan Mizone, sampai sekarang Mizone masih tetap *survive* di pasaran, hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku devisa CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yang berbunyi:

*“dulu disini juga memproduksi aqua rasa mbak tapi tidak laku jadi kita tidak memproduksinya lagi hanya mizone yang masih bertahan...”*

Dengan langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut perusahaan ini memiliki SOP produksi yang mengacu pada standar kualitas produknya. Untuk menjaga keberlangsungan produksi yang efektif dan efisien, perusahaan menjaga keharmonisan kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka menjaga kualitas dan kesehatan produk. Perusahaan ini mempunyai mitra dari YSII (Yayasan Sosial Invesment Indonesia) yang berdomisili kantor pusat di Surabaya dan memiliki cabang di beberapa kota, termasuk kota Pasuruan. Kerjasama ini dilakukan untuk perbandingan rencana program yang satu dengan program yang lain, layak tidaknya program direalisasikan. YSII bertugas ke desa-desa untuk menjangkau aspirasi masyarakat (kendala apa yang dihadapi, pilihan program apa yang akan dijalankan dan lain sebagainya) yang didampingi oleh divisi CSR, setelah itu YSII menyalurkan informasi tersebut ke perusahaan untuk membuat *planning* program yang dipilih dan segera direalisasikan. YSII membantu perusahaan terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan warga. Awal mula kerjasama dengan YSII pada tahun 2013, bukan hanya YSII perusahaan juga bekerjasama dengan Satu Daun pada tahun 2012.

Dalam perkembangan pemberdayaan masyarakat, perusahaan bekerjasama dengan pedagang ternak dan pedagang bahan-bahan kue untuk disupply hewan kambing dan bahan-bahan kue yang memiliki kualitas baik. Untuk program peternakan, perusahaan bekerjasama dengan pedagang kambing yang berada di kota Pasuruan. Peternakan ini berada di dusun Buyutan, Kalongan dan Mantingandengan pengelola masing-masing dusun 18 orang pengelola yang berjumlah 56 pengelola dengan jumlah 100 ekor yang awalnya hanya 26 ekor.

Sistematika pengolahan peternakan ini, ketika si induk telah melahirkan langkah selanjutnya si induk akan dibawa perusahaan untuk dijual dan ditukar tambah dengan induk yang lebih *fresh* dan diadakan penyuluhan-penyuluhan tentang pengelolaan peternakan yang baik. Setiap bulan perusahaan melakukan monitoring untuk memastikan apakah peternakan tersebut berjalan sesuai rencana. Selanjutnya dalam program pembuatan kue. Bahan-bahannya di *supply* dari penjual bahan kue yang berada di daerah kota Pasuruan.

Dalam menjaga kualitas dan kesehatan produk, perusahaan memiliki jaminan kualitas dan kesehatan produk yakni alat investasi berupa mesin khusus digunakan untuk perlindungan mutu produk dan tempat khusus untuk berproduksi serta untuk menanggulangi ketidakpuasan konsumen, perusahaan memiliki departemen layanan aduan kualitas produk. Bentuk departemen layanan aduan kualitas produk tersebut berupa web khusus untuk layanan pengaduan yakni web aqua menyapa yang dapat diakses di [www.aquamenyapa.com](http://www.aquamenyapa.com). Para konsumen dapat mengeluhkan kendala-kendala atas produk Aqua di web tersebut dan akan direspon langsung oleh pihak perusahaan.

Jika terdapat produk yang *out of date* perusahaan langsung menukar dengan yang baru. Air mineral aqua ini masa kadaluarsanya 2 tahun. Setiap distributor berkoordinasi dengan pengecer-pengecer memastikan apakah produk tersebut masih layak untuk diminum. Seperti contoh bentuk penarikan produk yang *out of date* yakni suatu ketika terdapat pelanggan Aqua ketika mau meminum Aqua gelas ternyata *expired*, pelanggan tersebut segera menghubungi pihak perusahaan dan seketika itu pihak perusahaan menggantinya dengan 1

kardus Aqua gratis dan langsung mengirimnya ke rumah pelanggan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB yang berbunyi:

*“jika ada produk yang expired pihak perusahaan langsung menggantinya dengan produk yang baru mbak...”*

#### d. Aspek kemasyarakatan dan Pendidikan

**Tabel 4.6**  
**Program dalam aspek kemasyarakatan dan pendidikan PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Bentuk Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Bantuan Infrastruktur	Perbaikan jalan, pemfasilitasan warung dimulai sejak tahun 2012	Perusahaan memfasilitasi kebutuhan masyarakat sekitar
Program pengangguran	Mempekerjakan warga di pabrik dengan pemampuan dan keahlian yang dimiliki	Warga di sekitar pabrik mayoritas menjadi pekerja pabrik. Itu sudah merupakan pemberdayaan perusahaan untuk masyarakat sekitar.
Bantuan peningkatan ekonomi	Program peternakan, pengelolaan sampah dan pembuatan kue	Merealisasikan program yang dibutuhkan masyarakat
Bantuan kesehatan	Pengobatan gratis dengan menunjukkan kartu dari perusahaan	Kesehatan untuk warga sekitar pabrik sudah tergabung dalam bantuan kesehatan para pekerja dikarenakan mayoritas adalah keluarga pekerja pabrik
Bantuan pendidikan masyarakat	Beasiswa dan pelatihan	Beasiswa diperuntukan bagi anak-anak warga
Pelatihan keterampilan	Membuat batik tulis, kripik tempe, kripik singkong, kripik bayem dan pembuatan kue basah	Perusahaan mendatangkan trainer melalui kegiatan rutinitas ibu-ibu PKK
Pengadaan air bersih	Air bersih untuk dikonsumsi	Mensupply air untuk dikonsumsi warga baik untuk keperluan mandi,

		wudlu, maupun untuk memasak
Pelestarian seni dan budaya	Ishari (terbangan)	Perusahaan sebagai fasilitator berupa material
Bantuan bencana alam	Bahan bangunan berupa semen, pasir dan batu bata serta obat-obatan	Perusahaan tidak memberikan bantuan berupa uang dikarenakan terjadi penyimpangan
Bantuan sarana dan prasarana ibadah	Bantuan pendirian masjid	Di dusun Keboncandi dan Tenggilis
Upaya kemitraan dengan masyarakat	Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan	Mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan ( <i>event</i> ) yang dilakukan perusahaan
Bantuan kegiatan hari besar	Mengeluarkan hewan kurban, parcel dan santunan anak yatim	Setiap hari raya idul fitri, idul adha serta bulan ramadhan perusahaan merealisasikan program tersebut
Bantuan anak yatim piatu dan panti jompo	Bantuan anak yatim piatu dan panti jompo berupa uang dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan	Dilakukan 1 bulan sekali dan merupakan program rutin perusahaan
Kerjasama lokal	Kerjasama lokal	Masih sebatas kerjasama secara lokal dan dengan pabrik-pabrik Aqua dan mitra-mitra perusahaan lainnya
Pemberantasan narkoba dan HIV	Penyuluhan-penyuluhan	Penyuluhan tentang bahayanya narkoba dan HIV serta bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Program dalam CSR dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar, sehingga mereka dapat merasakan manfaat dari apa yang mereka butuhkan. Seperti mendukung pengembangan industri lokal, membuka fasilitas perusahaan

bagi masyarakat, dan berpartisipasi dalam proyek kesehatan masyarakat serta berbagai bentuk kegiatan yang lain. Karena program CSR itu sendiri seharusnya bukan sekedar bentuk *charity* perusahaan terhadap masyarakat seperti pemberian bantuan jangka pendek yang tidak menyelesaikan permasalahan di masyarakat maupun lingkungan. Tapi kegiatan CSR ini selayaknya merupakan *corporate citizenship* dimana program yang dibuat berdasarkan pertimbangan jangka panjang dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dalam aspek kemasyarakatan dan pendidikan PT Tirta Investama Keboncandi memiliki beberapa program antara lain bantuan infrastruktur seperti perbaikan jalan dan pemfasilitasan warung yang dikoordinasikan dengan Pemda. Perusahaan memberikan bantuan berupa bahan material dengan pengajuan proposal dan akan mensurvei terlebih dahulu apakah sama dengan yang dinyatakan di proposal. Bantuan yang diberikan bukan berupa uang karena dikhawatirkan ada penyimpangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Bantuan ini dilakukan secara kontemporer tergantung dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan mulai direalisasikan pada tahun 2012, hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dilontarkan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB sewaktu wawancara yang berbunyi:

*“...perusahaan menerima pengajuan proposal dana akan tetapi perusahaan tidak memberikan dana berupa uang melainkan berupa bahan material karena dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan mbak. Kita kan tidak tau sifat dan karakter orang. Perusahaan hanya berjaga-jaga saja...”*

Program selanjutnya yakni penanganan pengangguran masyarakat sekitar dengan cara mempekerjakan warga di pabrik. Warga di sekitar pabrik mayoritas menjadi pekerja pabrik. Program ini merupakan pemberdayaan perusahaan untuk

masyarakat sekitar. Cara perusahaan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar yakni dengan program peternakan, pengelolaan sampah dan pembuatan kue basah yang akan dijual kembali. Program ini ditujukan untuk mengapresiasi apa yang dibutuhkan masyarakat dan direalisasikan oleh perusahaan, hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Makrus selaku masyarakat yang mendapat hewan ternak kambing tanggal 18 Mei 2016 jam 10.00 WIB yang berbunyi:

*“...alhamdulillah mbak saya mendapat amanah dalam pelaksanaan program peternakan ini, akan bermanfaat kedepannya...”*

Mayoritas masyarakat sekitar perusahaan merupakan keluarga pekerja pabrik dikarenakan pekerja pabrik berasal dari masyarakat sekitar. Oleh sebab itu bantuan kesehatan untuk warga sekitar pabrik sudah tergabung dalam bantuan kesehatan para pekerja yakni berupa pengobatan gratis dengan menunjukkan kartu identitas dari perusahaan. Begitu pula dengan bantuan yang berupa pendidikan, beasiswa, sarana dan prasarana pendidikan, mayoritas masyarakat sekitar tersebut adalah keluarga pekerja maka sudah dapat dipastikan mendapat bantuan pendidikan, beasiswa, sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah gratis dan gedung sekolah. Beasiswa ini diperuntukkan untuk anak-anak warga. Ada pula bantuan keterampilan untuk masyarakat diantaranya membuat batik tulis yang bertempat di daerah Mendalan, membuat kripik tempe, singkong dan bayem di daerah Tenggilis dan pembuatan kue basah di daerah Keboncandi. Perusahaan mendatangkan trainer melalui kegiatan rutin ibu-ibu PKK.

Setiap perusahaan air mineral pasti mempunyai program pengadaan air bersih. PT Tirta Investama Keboncandi ini mensupply air bersih ke berbagai dusun diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Daerah Pengadaan Air Bersih PT Tirta Investama Keboncandi**

Daerah	Dusun	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
Tenggilis	Krajan	✓	✓	✓	✓	✓
Tenggilis	Mantingan	✓	✓	✓	✓	✓
Tenggilis	Ndara	✓	✓	✓	✓	✓
Tenggilis	Karangasem	✓	✓	✓	✓	✓
Mendalan	Kletek	✓	✓	✓	✓	✓
Mendalan	Kalongan	✓	✓	✓	✓	✓
Mendalan	Wulu	✓	✓	✓	✓	✓
Mendalan	Kawis	✓	✓	✓	✓	✓
Keboncandi	Mbangilan	✓	✓	✓	✓	✓
Keboncandi	Keboncandi	✓	✓	✓	✓	✓
Keboncandi	Kebonsawo	✓	✓	✓	✓	✓
Keboncandi	Buyutan	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Bentuk pengadaan air bersih ini berupa air yang dapat dikonsumsi masyarakat seperti mandi, memasak, wudlu dan lain sebagainya. Program lainnya yakni pengembangan dan pelestarian seni budaya contohnya seperti ishari yakni terbangun (albanjari). Perusahaan disini sebagai fasilitator dan memberikan bantuan berupa material bukan uang. Perusahaan juga memberikan bantuan untuk korban bencana alam dan pasca bencana alam, bantuan pertama yang dilakukan pasca bencana alam yaitu bantuan bahan bangunan yang dibutuhkan berupa semen, pasir dan batu bata seperti pada tahun 2013 di Pondok Katon yang rusak karena dampak banjir bandang. Untuk korban bencana alam perusahaan memberikan bantuan berupa pengobatan gratis dan obat-obatan. Dan untuk bantuan yang berupa sarana dan prasarana ibadah dan publik diwujudkan dengan

gedung TK, bantuan untuk pendirian masjid di dusun Keboncandi dan Tenggilis serta bantuan untuk membangun sarana-sarana publik lainnya. Dalam upaya menjaga kemitraan, kerjasama dan keharmonisan dengan masyarakat sekitar, perusahaan melakukan cara dengan mengikutsertakan masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan juga dituntut untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, sehingga bisa tercipta harmonisasi hubungan dengan masyarakat bahkan pendongkrakan citra dan performa perusahaan.

Dalam program kegiatan hari besar, perusahaan memiliki program diantaranya ketika Hari Raya Idul Adha perusahaan mengeluarkan hewan kurban untuk masing-masing desa sebanyak 3 kambing. Ketika Hari Raya Idul Fitri perusahaan memberikan parcel kepada petinggi-petinggi desa seperti kepala desa, tokoh masyarakat dan sebagainya. Untuk bulan Ramadhan perusahaan mempunyai program santunan anak yatim ke desa-desa. Bantuan untuk anak yatim ini tidak hanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja, akan tetapi dilakukan setiap 1 bulan sekali berupa uang dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan. Dan untuk bantuan yang diberikan kepada panti jompo sama seperti bantuan untuk anak yatim piatu yakni berupa uang dan material-material yang diperlukan, hal ini ditambah dengan pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB sewaktu wawancara yang berbunyi:

*“...rencananya perusahaan juga akan memberikan bantuan kepada ibu-ibu janda yang tidak berpenghasilan, tetapi itu masih dalam proses...”*

Perusahaan juga memberikan bantuan untuk pemberantasan narkoba dan HIV. Biasanya perusahaan melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang bahayanya

narkoba dan HIV untuk kesehatan dan perusahaan bekerjasama dengan instansi-instansi yang terkait seperti Polsek dalam penyuluhan-penyuluhan tersebut.

#### 4.2.2 Pencapaian PT Tirta Investama Keboncandi dalam melaksanakan aspek yang diprioritaskan dalam *corporate social responsibility* (CSR)

Pencapaian dalam melaksanakan aspek-aspek yang dipertimbangan, PT Tirta Investama Keboncandi memiliki ukuran indikator keberhasilan terhadap target-target yang direalisasikannya sebagai berikut:

##### a. Aspek Lingkungan

**Tabel 4.8**  
Pencapaian dalam aspek lingkungan PT Tirta Investama Keboncandi

Program yang direncanakan	Program yang direalisasikan	Keterangan target pencapaian	Kode
Investasi alat limbah	Bank sampah	Manajemen belum terkelola dengan baik	W &O, Han, I serta W, Sid, I
Pengelolaan sampah dengan pemulung yang tetap terkendali	Pengumpulan pemulung (pendampingan), belum memiliki orang tetap dalam pengelolaan sampah	Tidak tercapai secara maksimal	W, Han, II
Penghijauan dan perlindungan eksploitasi	Menanam kurang dari 25.000 setiap tahunnya	Semakin tahun semakin meningkat pohon yang akan di tanam. Menanam 30.000 tahun berikutnya	W, Han, III
ISO 14001	Melakukan berbagai program lingkungan sesuai peraturan pemerintah	Mempertahankan sertifikasi kepemilikan ISO 14001 dan meningkatkan kinerja program lingkungan	W, Han, IV

Pencegahan limbah secara maksimal	Mempunyai 3 IPAL	Memaksimalkan pencegahan limbah	W, Ham, I
Turut aktif menjaga lingkungan sekitar dengan mempekerjakan tukang parkir di pertigaan dusun Buyutan	Satpam dan hansip	Perusahaan berencana mempekerjakan tukang parkir di pertigaan dusun Buyutan tetapi belum terlaksana	W, Han, V
Mendapatkan penghargaan sesuai program yang telah direalisasikan	Mendapat penghargaan MDG Awards serta sertifikat dan piagam	Penghargaan didapatkan sesuai program yang direalisasikan secara <i>continue</i>	W, Han, VI
Gotong royong dan kerja bakti seluruh staf perusahaan dibantu oleh warga	Gotong royong dan kerja sama	Setahun sekali dengan lebih memberikan kontribusi yang baik	W, Han, VII
Patuh Undang-Undang	Dengan program yang telah direalisasikan perusahaan mendapat PROPER	Mempertahankan PROPER	W, Han, VIII

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Tentunya Aqua menyadari bahwa produk yang mereka produksi adalah air mineral yang merupakan sumber daya alam, sehingga program CSR perusahaan yang sebagian besar berorientasi pada pelestarian alam. Dengan melestarikan alam, disamping membantu masyarakat dan negara dengan menciptakan lingkungan alam yang baik, tentunya program pelestarian alam tersebut dapat menjaga produksi air mineral yang baik pula. Mengingat air mineral merupakan komoditi yang diperjualbelikan.

Pencapaian dalam melaksanakan aspek lingkungan, sosial, ekonomi dan kemasyarakatan/ pendidikan, PT Tirta Investama Keboncandi memiliki targer dalam perealisasiannya. Dalam aspek lingkungan, banyak sekali program-program yang

dilakukan diantaranya investasi alat limbah yakni dengan terbentuknya bank sampah dan mesin-mesin penghancur plastik, perusahaan berharap manajemen lebih terkelola dengan baik dan terfokus. Kebijakan pengelolaan sampah dalam bentuk pendampingan beberapa pemulung yang dikoordinir oleh divisi CSR. Perusahaan berharap pendampingan pemulung dalam status tetap sehingga lebih mudah mengkoordinirnya dimana sejauh ini masih sekedar pemulung yang berminat. Program riset lingkungan dan perlindungan eksploitasi perusahaan dilakukan dengan program penghijauan. Penghijauan bertujuan untuk pencegahan pencemaran lingkungan sekitaran penyerapan air kembali. Perusahaan telah menanam pohon tidak lebih dari 25.000 setiap tahunnya. Untuk tahun berikutnya perusahaan menargetkan 30.000 pohon dan berharap akan terus meningkat seiring berjalannya waktu. Program-program yang telah direalisasikan secara *continue* membuahkan hasil bagi perusahaan berupa penghargaan yakni MDG Awards dan sertifikat piagam serta telah memiliki ISO 14001 yang telah dibuktikan dengan program-program lingkungan yang telah direalisasikan.

Dalam pencegahan limbah perusahaan menggunakan IPAL dan untuk menjaga lingkungan sekitar, perusahaan berencana mempekerjakan tukang parkir di pertigaan dusun Buyutan agar jalan terkendali. Akan tetapi yang terealisasi hanya satpam dan hansip, untuk tukang parkir masih belum terlaksana. Kegiatan rutin dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar perusahaan melakukan gotong royong, kerja bakti dan program-program lainnya dengan target 1 tahun sekali pada bulan Agustus dengan lebih memberikan kontribusi yang baik. Perusahaan tidak diperbolehkan mengeksplor seluruh air dari satu sumber dikarenakan

berdampak buruk ke depannya dan dengan kepatuhan perusahaan terhadap Undang-Undang, PT Tirta Investama Keboncandi ini mendapat PROPER hijau.

#### b. Aspek Sosial

**Tabel 4.9**  
**Pencapaian dalam aspek sosial PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program yang direncanakan</b>	<b>Program yang direalisasikan</b>	<b>Keterangan target pencapaian</b>	<b>Kode</b>
Tunjangan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun	Perusahaan telah merealisasikan program jaminan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan dana pensiun	Bukan hanya tunjangan hari tua, tetapi terdapat tunjangan hari raga keagamaan, biaya perkawinan dan lainnya	W, Ham, II
Jaminan kesehatan	Berupa BPJS	Semua karyawan serta keluarga karyawan mendapat jaminan kesehatan	W, Ham, III
Program pendidikan/keterampilan karyawan	Training, beasiswa, program olahraga dan pengembangan keahlian	Dengan adanya training dan program-program keterampilan karyawan diharapkan akan lebih ahli di bidangnya	W, Han, IX dan W, Ham, IV
Bantuan bedah rumah dengan cara 1 bulan sekali mensurvei rumah-rumah karyawan	Bantuan bedah rumah masih yang mengajukan saja	Memperbaiki rumah karyawan yang tidak layak	W, Han, X
Bantuan pendidikan anak karyawan mulai SD sampai perguruan tinggi	Beasiswa SD, SMP dan SMA	Seluruh anak karyawan mendapat bantuan beasiswa pendidikan	W, Han, XI
Serikat pekerja sesuai peraturan perusahaan	SPDAG diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan atas perubahan kebijakan perusahaan	Perusahaan memiliki serikat pekerja yang dijalankan sesuai dengan peraturan perusahaan yang telah tertulis	W, Han, XII

<i>Corporate code of conduct</i>	Kode produk PET	Botol kemasan wajib di daur ulang tapi tidak untuk digunakan berulang	W, Han, XIII
Program LK3	Training mengenai peralatan kerja dan lingkungan bidang pekerjaannya	Setiap karyawan memahami tentang lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja di bidangnya masing-masing	W, Ham, V
Sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi	Memiliki sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi	Karyawan yang ahli dan berprestasi akan segera dipromosikan	W, Han, XIV
Kerja kondusif	<i>Meeting</i> dan memfasilitasi keterampilan karyawan	Nyaman dalam bekerja sehingga pekerjaan bisa selesai tepat waktu dan maksimal	W, Han, XV dan W, Ham, VI
Pembinaan hobi	Penyuluhan hobi pekerja	Setiap hobi karyawan dapat tersalurkan sehingga ketika waktu pertandingan antar pabrik Aqua dapat didelegasikan	W, Han, XVI dan W, Ham, VII
Program rekreasi	1 tahun 1 kali	Dapat membuat karyawan bersemangat dalam bekerja nantinya	W, Han, XVII dan W, Ham, VIII
Program cuti	Cuti 12 hari kerja dalam setahun	Diharapkan tidak banyak karyawan yang cuti	W, Han, XVIII
Bias gender	Kebijakan tentang bias gender	Hak dan kewajiban seluruh pekerja sama	W, Han, XIX
Sistem rekrutmen kaum minoritas	Tidak ada kebijakan sistem rekrutmen kaum minoritas	Tidak ada kebijakan sistem rekrutmen kaum minoritas sehingga tidak ada target	W, Han, XX
Hubungan baik pihak lain	Mengundang pihak ketiga dalam kegiatan-kegiatan perusahaan	Citra baik bagi perusahaan	W, Han, XXI

Fasilitas lain	Sanggar TK dan koperasi simpan pinjam	Dapat membantu pendidikan anak warga dan perekonomian masyarakat sekitar	W, Han, XXII dan W, May, I
----------------	---------------------------------------	--	----------------------------

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Beberapa program dalam aspek sosial juga telah dilakukan oleh PT Tirta Investama Keboncandi diantaranya perusahaan telah mencakup seluruh kebutuhan pekerja seperti tunjangan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun sejak pekerja itu terdaftar sebagai pekerja perusahaan. Bukan hanya tunjangan hari tua, akan tetapi perusahaan juga memiliki beberapa program tunjangan lainnya seperti berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Tunjangan dan Fasilitas PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Bentuk Tunjangan dan Fasilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Tunjangan hari raya keagamaan	Setiap pekerja mendapatkan tunjangan hari raya keagamaan berupa uang dan ditambah dengan produk perusahaan Aqua 240 ml 5 box serta mizone 2 box
Bantuan biaya perkawinan	Bantuan ini untuk 1 kali perkawinan senilai Rp. 1.500.000,- dengan menunjukkan bukti surat nikah
Bantuan biaya melahirkan	Bantuan ini diperuntukkan bagi melahirkan anak pertama, kedua dan ketiga sebesar Rp. 1.500.000,-
Bantuan biaya pemakaman	Pekerja yang meninggal dunia diberikan bantuan biaya pemakaman sebesar Rp. 4.000.000,-
Tunjangan uang makan	Besarnya nilai uang makan diatur secara regional dan akan ditinjau setiap tahun mempertimbangkan kondisi yang ada
Tunjangan uang transport	Besarnya uang transport disesuaikan dengan keperluan pekerja yang telah ditetapkan dalam SK grade masing-masing
Jatah air intern gallon	Grade 13-11 mendapat jatah 4 galon/bulan, grade 10 mendapat jatah

	7 galon/bulan, grade 9 mendapat jatah 12 galon/bulan dan grade 8-7 mendapat jatah 24 galon/bulan
Tunjangan shift	Tunjangan shift diberikan kepada grade 13, 12 dan 11 untuk masuk kerja shift 3 (malam sampai pagi) sebesar Rp. 2.500,-/hari

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Tidak hanya itu, perusahaan juga memberikan jaminan kesehatan berupa BPJS. Seluruh pekerja serta keluarganya mendapat jaminan kesehatan. Program pendidikan dan keterampilan pekerjajuga telah diwujudkan dengan training, beasiswa, program olahraga dan pengembangan keahlian. Dengan adanya training dan program-program keterampilan tersebut pekerja diharapkan akan lebih ahli di bidangnya. Tidak hanya pengembangan perusahaan mempunyai target dalam perbaikan rumah pekerja yang sudah tidak layak tempati. Rencananya devisi CSR mensurvei 1 bulan sekalirumah pekerja secara *continue*, akan tetapi yang masih terealisasi hanya bantuan bedah rumah yang masih mengajukan saja. Pendidikan anak pekerja juga difasilitasi oleh perusahaan berupa beasiswa mulai yang masih duduk di kelas SD sampai perguruan tinggi. PT Tirta Investama Keboncandi ini terdapat serikat pekerja yang merupakan organisasi yang dibentuk dari oleh dan untuk pekerja di perusahaan yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela hak dan kepentingan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya. Serikat pekerja ini telah mendapat pengakuan dari perusahaan dan diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan atas perubahan kebijakan perusahaan. Perusahaan juga memiliki program LK3 dengan training mengenai peralatan kerja dan lingkungan bidang pekerjaanya. Dalam kebijakan sistem promosi, MSDM, renumerasi dan

motivasi bagi pekerja, perusahaan akan mempromosikan pekerja yang ahli dan berprestasi pada bidangnya.

Program rekreasi dilakukan 1 tahun sekali yang bertujuan pekerja akan semangat dalam bekerja dan terdapat program cuti yang dilakukan 12 hari kerja dalam setahun. Menciptakan kerja yang kondusif dilakukan perusahaan dengan *meeting* bersama dan memfasilitasi keterampilan pekerja sehingga memacu pekerja tepat waktu dalam menyelesaikan target dan maksimal dalam bekerja. Dalam produk kemasan perusahaan membutuhkan *corporate code of conduct* yang telah mencapai target yang ditentukan yakni PET. Botol kemasan wajib di daur ulang tapi tidak untuk digunakan berulang dan untuk menumbuhkan hubungan yang baik dengan pihak lain dengan mengundang pihak ketiga dalam event-event perusahaan sehingga akan menambah nilai perusahaan. Fasilitas lain yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti sanggar TK dan koperasi simpan pinjam yang dapat membantu pendidikan anak warga dan perekonomian masyarakat.

### c. Aspek Ekonomi

**Tabel 4.11**  
**Pencapaian dalam aspek ekonomi PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program yang direncanakan</b>	<b>Program yang direalisasikan</b>	<b>Keterangan target pencapaian</b>	<b>Kode</b>
<i>Research &amp; development</i>	Menciptakan Aqua rasa dan Mizone	Memproduksi air mineral yang ramah lingkungan dan mutu yang berkualitas	W, Ham, IX
SOP produksi	SOP	SOP sesuai target	W, Ham, X
Kerjasama pihak ketiga	Membandingkan rencana program satu dengan yang lain, layak tidaknya direalisasikan	Program yang direalisasikan berjalan secara <i>continue</i>	W, Han, XXIII

Laboratorium produk	1 laboratorium	Mutu produk tetap terjamin	W, Ham, XI
Kerjasama dengan <i>supplier</i>	Program peternakan, pengelolaan sampah dan pengelolaan makanan	Mendapatkan <i>supplier</i> yang mengutamakan kualitas bahan baku	W, Han, XXIV dan O, Han, II serta W, Mak, I
Penghargaan	Sertifikat dan piagam	Mempertahankan penghargaan yang diterima	W, Han, XXV
Jaminan kualitas	Alat investasi berupa mesin	Mempunyai jaminan kualitas selain mesin	W, Han, XXVI
Departemen layanan	Web <a href="http://www.aquamenyapa.com">www.aquamenyapa.com</a>	Tidak adanya pelanggan yang mengadu atas produk	W, Han, XXVII
Kepuasan pelanggan	Menyajikan produksi yang baik dan produk yang berkualitas	Mengutamakan mutu produk dan kepuasan pelanggan	W, Han, XXVIII
Penarikan produk <i>out of date</i>	Menukar dengan produk yang baru	Tidak sampai terdapat produk yang <i>out of date</i> . Maka dari itu sebelum dikirim ke distributor harus benar-benar di cek tanggal <i>expired</i> nya	W, Ham, XII

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Perusahaan telah merealisasikan beberapa program dalam aspek ekonomi yang diwujudkan dengan beberapa program diantaranya *research & development* produk yakni dengan memproduksi aqua rasa dan mizone. Akan tetapi Aqua rasa tidak laku dipasaran sehingga perusahaan tidak memproduksinya lagi. Dalam pencapaian *research & development* perusahaan menargetkan memproduksi air mineral dengan kemasan yang baik bagi kesehatan, ramah lingkungan dan mengedepankan mutu yang berkualitas. Dalam berproduksi perusahaan memiliki

SOP produksi sesuai target dan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk menjaga kualitas dan kesehatan produk. Target dalam pencapaian kerjasama ini diharapkan berjalannya program-program yang telah direalisasi secara *continue*. Selain bekerjasama dengan pihak ketiga perusahaan bekerjasama dengan *supplier* dalam rangka menjaga kualitas bahan baku, perusahaan mengutamakan kualitas bahan baku untuk segala program misalnya program peternakan.

Perusahaan memiliki laboratorium untuk menjaga kualitas produk dan mutu produk tetap terjamin serta memiliki jaminan kualitas dan departemen pelayanan untuk *customer* yang merasakan ketidakpuasan atas produk perusahaan. Dengan adanya departemen layanan ini diharapkan saran yang membangun dari pelanggan untuk kualitas yang lebih baik kedepannya. Seluruh program tersebut direalisasikan agar *customers* mendapatkan kepuasan karena mengingat tujuan perusahaan untuk mengutamakan mutu produk dan kepuasan pelanggan. Sebelum mengirim produk ke distributor perusahaan mengecek tanggal *expired*nya, jika terdapat produk yang *out of date* perusahaan segera melakukan penarikan produk dan langsung diganti dengan produk baru. Akan tetapi perusahaan menargetkan pencapaian yakni tidak sampai terdapat produk yang *out of date* sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengontrol ulang produk yang akan disetor ke distributor.

**d. Aspek Kemasyarakatan dan Pendidikan**

**Tabel 4.12**  
**Pencapaian dalam aspek kemasyarakatan dan pendidikan PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program yang direncanakan</b>	<b>Program yang direalisasikan</b>	<b>Keterangan target pencapaian</b>	<b>Kode</b>
Bantuan Infrastruktur	Perbaikan jalan, pemfasilitasan warung	Apabila terdapat jalan yang rusak maka segera diperbaiki, tidak menunggu perintah	W, Han, XXIX
Program pengangguran	Mempekerjakan warga di pabrik dengan pemampuan dan keahlian yang dimiliki	Tidak ada pengangguran di lingkungan sekitar	W, Han, XXX
Bantuan peningkatan ekonomi	Program peternakan, pengelolaan sampah dan pembuatan kue	Program peternakan yang maksimal sehingga memberikan manfaat bagi perekonomian warga	W, Han, XXXI dan W, Mak, I
Bantuan kesehatan	Pengobatan gratis dengan menunjukkan kartu dari perusahaan	Memberikan pengobatan gratis	W, Han, XXXII
Bantuan pendidikan masyarakat	Beasiswa dan pelatihan	Masyarakat dapat mengetahui pentingnya pendidikan dan kemampuan diri	W, Han, XXXIII
Pelatihan keterampilan	Membuat batik tulis, kripik tempe, kripik singkong, kripik bayem dan pembuatan kue basah	Pemberdayaan masyarakat yang berjalan pesat	W, Han, XXXIV
Pengadaan air bersih	Air bersih untuk dikonsumsi	Tidak ada warga yang kekurangan air bersih	W, Han, XXXV
Pelestarian seni dan budaya	Ishari (terbangan)	Melestarikan seni dan budaya dalam masyarakat agar masyarakat memahami dan	W, Han, XXXVI

		mengetahui seni dan budaya	
Bantuan bencana alam	Bahan bangunan berupa semen, pasir dan batu bata serta obat-obatan	Meminimalisir bencana alam yang terjadi akibat ulah masyarakat	W, Han, XXXVII
Bantuan sarana dan prasarana ibadah	Bantuan pendirian masjid	Membantu pendirian bangunan di sekitar pabrik hingga selesai	W, Han, XXXVIII
Upaya kemitraan dengan masyarakat	Mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan	Memiliki rasa harmonis, saling percaya dan menghargai antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat	W, Han, XXXIX
Bantuan kegiatan hari besar	Mengeluarkan hewan kurban, parcel dan santunan anak yatim	Lebih meningkatkan jumlah dalam berqurban, dan santunan untuk ibu-ibu janda	W, Han, XL
Bantuan anak yatim piatu dan panti jompo	Bantuan anak yatim piatu dan panti jompo berupa uang dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan	Lebih fokus dalam memberikan santunan anak yatim piatu dan panti jompo	W, Han, XLI
Kerjasama lokal	Kerjasama lokal dan pihak perusahaan Aqua lainnya	Memperluas kerjasama hingga nasional bahkan internasional	W, Han, XLII
Pemberantasan narkoba dan HIV	Penyuluhan-penyuluhan	Lebih memperhatikan penyuluhan tentang hal-hal yang bersifat <i>education</i>	W, Han, XLIII

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Perusahaan dalam program aspek kemasyarakatan dan pendidikan telah mewujudkan beberapa program diantaranya bantuan infrastruktur dalam bentuk perbaikan jalan dan pemfasilitasan warung. Apabila terdapat jalan yang rusak maka segera diperbaiki, tanpa menunggu perintah dari pemerintah daerah maupun

desa. Perusahaan berharap tidak ada pengangguran di lingkungan sekitar pabrik dikarenakan itu salah satu pemberdayaan masyarakat dengan mempekerjakan warga ke pabrik. Perusahaan juga mengharapkan program peternakan yang dijalankan oleh masyarakat sekitar berjalan semaksimal mungkin sehingga dapat memberi manfaat bagi perekonomian masyarakat. Target pencapaian selanjutnya yang dilakukan perusahaan yakni memberikan pengobatan gratis dan memberikan pelatihan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya pendidikan dan kemampuan diri. Pemberdayaan masyarakat dari pelatihan pembuatan batik tulis, pembuatan kripik tempe singkong, bayem serta pembuatan kue basah dapat berjalan dengan pesat.

Perusahaan mengharapkan tidak ada masyarakat yang kekurangan air bersih dan melestarikan seni budaya dalam masyarakat sehingga masyarakat lebih memahami dan mengetahui pentingnya seni dan budaya bagi generasi penerus. Perusahaan juga membantu pendirian bangunan di sekitar pabrik dengan mengirimkan bahan-bahan material serta meminimalisir bencana alam yang terjadi akibat ulah masyarakat. Memiliki rasa harmonis, saling percaya dan saling menghargai antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat dan lebih fokus dalam memberikan santunan anak yatim piatu dan panti jompo serta lebih memperhatikan penyuluhan tentang hal-hal yang bersifat *education*. Perusahaan berencana memberikan santunan kepada ibu-ibu janda yang tidak berpenghasilan. Tidak hanya sampai disitu, Aqua pun di dalam melaksanakan program-program CSRnya selalu mengutamakan aspek yang berkelanjutan. Dimana setiap program CSR yang telah dilaksanakan dipantau perkembangan dan tingkat

keberhasilannya, kemudian program tersebut dilakukan secara *continue* dan berkesinambungan sehingga tidak hanya sekedar membahagiakan masyarakat secara instant dan sekejap. Keseluruh hal tersebut menimbulkan pencitraan yang baik bagi Aqua selaku perusahaan air mineral terkemuka di Indonesia.

**4.2.3 Pihak (*stakeholders*) yang dilibatkan PT Tirta Investama Keboncandi dalam penyusunan dan pengimplementasian *corporate social responsibility*(CSR)**

Dalam penyusunan dan pengimplementasian program *corporate social responsibility*, PT Tirta Investama Keboncandi melibatkan pihak *stakeholders* sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Stakeholders dalam penyusunan program *corporate social responsibility* PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Kepentingan</b>	<b>Stakeholders</b>	<b>Keterangan</b>
Keamanan fasilitas produksi	Perusahaan (Devisi CSR)	Perusahaan menyusun program sesuai target yang telah ditetapkan
Membantu menyelesaikan permasalahan sosial, lingkungan dan ekonomi	Pemerintah desa	Pemerintah desa membantu penyusunan program untuk terealisasinya program yang dibutuhkan masyarakat sekitar
Mitra kerja perusahaan	Mitra perusahaan	Mitra perusahaan membantu perusahaan dalam penyusunan program-program yang akan dilakukan

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat, ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama

pemerintah. Untuk Indonesia, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pemerintah bisa menetapkan bidang-bidang penanganan yang menjadi fokus, dengan masukan pihak yang kompeten. Setelah itu, pemerintah memfasilitasi, mendukung dan memberi penghargaan pada kalangan bisnis yang mau terlibat dalam upaya besar ini. Pemerintah juga dapat mengawasi proses interaksi antara pelaku bisnis dan kelompok-kelompok lain agar terjadi proses interaksi yang lebih adil dan menghindarkan proses manipulasi atau pengancaman satu pihak terhadap yang lain.

Kepentingan *stakeholders* dalam pelaksanaan program CSR pada PT Tirta Investama Keboncandi antara lain perusahaan untuk keamanan fasilitas produksi dan kewajiban kontrak, kepentingan pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk mendukung pembangunan daerah dan desa, kepentingan LSM untuk mengontrol dan menjadi mitra kerja perusahaan serta kepentingan masyarakat untuk penerima program yang diberdayakan. Dalam konteks hubungan kemitraan antara pemerintah daerah dan desa dengan perusahaan, pemerintah daerah ataupun desa mengharapkan agar program-program CSR bisa membantu menyelesaikan permasalahan sosial, seperti masalah pengangguran, kemiskinan, masalah pendidikan, kesehatan dan perbaikan rumah. Selain itu menyelesaikan masalah

lingkungan yang dihadapi pemerintah daerah maupun desa. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta dituntut untuk membantu pemerintah untuk mendukung program pembangunan regional yang diimplementasikannya.

Maka dari itu *stakeholders* dalam penyusunan program *corporate social responsibility* PT Tirta Investama Keboncandi melibatkan divisi CSR, pemerintah desa dan mitra perusahaan. Sebelum melakukan penyusunan, para *stakeholders* melakukan sosialisasi bersama masyarakat. Sosialisasi ini diselenggarakan atas dasar penampungan aspirasi, ide-ide dan masukan program apa yang dibutuhkan guna kemaslahatan masyarakat sekitar.

**Tabel 4.14**  
***Stakeholders* dalam pengimplementasian program *corporate social responsibility* PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Kepentingan</b>	<b><i>Stakeholders</i></b>	<b>Keterangan</b>
Keamanan fasilitas produksi	Perusahaan (Divisi CSR)	Perusahaan mengimplementasikan program yang telah disusun sesuai target yang telah ditetapkan
Membantu mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar	Masyarakat	Masyarakat dalam pengimplementasian program berharap dapat membantu keberlangsungan hidup warga
Membantu menyelesaikan permasalahan sosial, lingkungan dan ekonomi	Pemerintah desa	Pemerintah desa membantu pengimplementasian program untuk terealisasinya program yang dibutuhkan masyarakat sekitar

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Pemerintah yang menjadi penanggungjawab utama dalam mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan tidak akan

menanggung beban sendiri jika dilakukan bersama-sama dan membutuhkan partisipasi, salah satunya yang paling potensial adalah dari perusahaan agar akselerasi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai. Oleh karena itu pada PT Tirta Investama Keboncandi ini dalam pengimplementasian melibatkan pihak *stakeholders*. Perusahaan menampung seluruh aspirasi dari masyarakat, apa yang dibutuhkan dan ide apa yang disarankan, setelah itu akan diadakan penyusunan program yang melibatkan divisi CSR, pemerintah desa dan mitra perusahaan dalam penerapan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Jika penyusunan telah selesai dibuat akan segera dilaporkan kepada pimpinan. Dalam pengimplementasian program yang telah disetujui oleh pimpinan akan segera direalisasikan dengan melibatkan divisi CSR, masyarakat dan pemerintah desa, hal ini didukung oleh pernyataan Bapak Hanafi selaku divisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB sewaktu wawancara yang berbunyi:

*“...kalau penyusunan program CSR pihak perusahaan melibatkan divisi CSR, pemerintah desa dan mitra perusahaan dan untuk yang pengimplementasian program CSR pihak perusahaan melibatkan divisi CSR, masyarakat dan pemerintah desa mbk...”*

Pelibatan *stakeholders* dalam penyusunan dan pengimplementasian CSR pihak perusahaan mengadakan sosialisasi untuk pengarahan tentang penyusunan program dan cara pengimplementasiannya. Sosialisasi biasanya bertempat di aula perusahaan serta melibatkan para *stakeholders* dalam penyusunan dan pengimplementasian program CSR ini dilakukan sejak tahun 2009.

#### 4.2.4 Kendala-kendala yang dihadapi PT Tirta Investama Keboncandi dalam pelibatan *stakeholders*

Dalam pelibatan *stakeholders* penyusunan dan pengimplementasian program *corporate social responsibility*, PT Tirta Investama Keboncandi menghadapi kendala-kendala sebagai berikut:

##### a. Aspek Lingkungan

**Tabel 4.15**  
**Kendala pelibatan *stakeholders* dalam aspek lingkungan PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Pelibatan <i>stakeholders</i></b>	<b>Kendala-kendala</b>
Investasi alat limbah	Staf perusahaan dan masyarakat sekitar	Manajemen sumber daya manusianya yang kurang maksimal
Kebijakan pengelolaan limbah	Staf perusahaan, mitra perusahaan dan masyarakat sekitar	Manajemen kurang tertata rapi
Program riset lingkungan	divisi CSR dan anggota AVC	Kurangnya fokus dalam terealisasinya riset
Sertifikasi kepemilikan	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Pencegahan pencemaran	Staf perusahaan	Terlaksana dengan baik
Turut aktif menjaga lingkungan	Staf perusahaan, masyarakat sekitar dan pemerintah desa	Kurangnya konsekuensi antar pihak
Penghargaan	Staf perusahaan, masyarakat sekitar dan pemerintah desa	Tidak jarang pemerintah desa tidak mengapresiasi dalam wujud sertifikat tetapi hanya perkataan
Kegiatan rutin menjaga kebersihan lingkungan	Seluruh <i>stakeholders</i>	Kurang koordinasi antara <i>stakeholders</i>
Perlindungan eksploitasi	Staf perusahaan	Manajemen sumber daya manusianya yang kurang maksimal
Patuh Undang-Undang	Staf perusahaan	Terlaksana dengan baik

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Apabila diurai dengan lebih rinci, sebenarnya kendala-kendala yang terjadi tidak sesederhana yang dibayangkan. Jaringan simpul-simpul yang menjalin konflik relatif rumit. Hal ini karena *stakeholders* yang terlibat dalam pelayanan-pelayanan sosial yang dilakukan oleh perusahaan cukup kompleks. Untuk *stakeholder* dalam pelayanan sosial seperti negara, sektor swasta, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat, dalam kasus program CSR keseluruhan entitas tersebut terlibat secara bersama-sama. Sementara mereka memiliki kepentingan berbeda-beda yang satu sama lain bisa saling berseberangan dan sangat mungkin merugikan pihak yang lain. Dalam aspek lingkungan ini, perusahaan telah menjalankan programnya dengan baik akan tetapi terdapat beberapa kendala tentang kurangnya pemahaman atas manajemen sumber daya manusia yang dimiliki dan kurang tertata rapi.

Dalam aspek lingkungan terdapat beberapa kendala diantaranya dalam pengelolaan investasi alat limbah manajemen sumber daya manusianya yang kurang maksimal dan kebijakan pengelolaan limbah yang kurang tertata dengan rapi manajemennya. Program riset lingkungan terdapat kendala kurang fokusnya dalam perealisasi dikarenakan *stakeholders* yang menangani kurang mengontrol secara berkala. Untuk pencegahan pencemaran lingkungan perusahaan telah mengantisipasinya dan telah terlaksana dengan baik. Turut aktif dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar perusahaan kurang konsekuensi antar pihak yang terlibat dan apresiasi yang diberikan pemerintah desa hanya dalam wujud pujian. Kegiatan rutin yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kebersihan lingkungan kurangnya koordinasi antar *stakeholders* serta dalam perlindungan eksploitasi

masih kurangnya manajemen sumber daya manusia yang maksimal. Maka dapat ditarik garis kesimpulan bahwa kendala yang timbul akibat kurangnya manajemen sumber daya manusianya.

#### b. Aspek Sosial

**Tabel 4.16**  
**Kendala pelibatan *stakeholders* dalam aspek sosial PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Pelibatan <i>stakeholders</i></b>	<b>Kendala-kendala</b>
Tunjangan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun	Perusahaan	Tidak terdapat kendala yang besar hanya saja terdapat sedikit ketidaktepatan waktu
Jaminan kesehatan	Perusahaan	Terkadang karyawan harus menunggu lama
Program pendidikan/keterampilan karyawan	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Bantuan bedah rumah	Perusahaan dan mitra	Kurangnya fokus dalam pengontrolan
Bantuan pendidikan anak	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Serikat pekerja	Perusahaan	Terdapat perselisihan antar anggota
<i>Corporate code of conduct</i>	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Program LK3	Perusahaan	Kurangnya pengontrolan secara berkala
Sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Kerja kondusif	Perusahaan	Terdapat sedikit kesenjangan antar anggota perusahaan
Pembinaan hobi	Perusahaan	terlaksana dengan baik
Progran rekreasi	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Program cuti	Perusahaan	Terdapat karyawan yang cuti terlalu lama
Bias gender	Perusahaan	Tidak terdapat kendala dikarenakan telah di pasalkan bahwa pekerja laki-laki dan perempuan sama
Sistem rekrutmen kaum	Perusahaan	Tidak terdapat

minoritas		kebijakan tentang sistem rekrutmen kaum minoritas
Hubungan baik pihak lain	Perusahaan	Terlaksana dengan baik karena hubungan dengan pihak lain sangat menentukan citra perusahaan
Fasilitas lain	Perusahaan, mitra dan perusahaan pemerintah desa	Terlaksana sesuai peraturan akan tetapi terdapat <i>stakeholder</i> yang menyalahgunakan uang bantuan untuk keperluan pribadi

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Keterlibatan perusahaan dalam program CSR dilatarbelakangi dengan beberapa kepentingan. Setidaknya bisa diidentifikasi tiga motif keterlibatan perusahaan yaitu motif menjaga keamanan fasilitas produksi, motif mematuhi kesepakatan kontrak kerja, dan motif moral untuk memberikan pelayanan sosial pada masyarakat lokal. Sementara itu pemerintah daerah mengharapkan agar program-program CSR bisa membantu menyelesaikan permasalahan sosial, seperti masalah pengangguran, kemiskinan, masalah pendidikan, kesehatan, perumahan. Selain itu menyelesaikan masalah lingkungan sebagaimana dihadapi pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan swasta dituntut untuk membantu pemerintah daerah untuk mendukung program pembangunan regional yang diimplementasinya. Dalam aspek sosial, perusahaan ini telah merealisasikan program sesuai rencana akan tetapi terdapat pihak *stakeholders* yang menyalahgunakan uang bantuan untuk keperluan pribadi.

Aspek sosial ini mengedepankan kebutuhan pekerja, program-program yang dijalankan perusahaan berkaitan dengan pekerja seperti program tunjangan

hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun terkadang kendala yang dialami yakni terdapat sedikit ketidaktepatan waktu pemberian begitu pula dengan jaminan kesehatan karyawan harus menunggu terlebih dahulu. Bantuan bedah rumah, perusahaan terdapat kendala kurangnya fokus dalam pengontrolan. Program pendidikan/ keterampilan pekerja serta anaknya telah terlaksana dengan baik. Perusahaan memiliki serikat kerja terkadang dalam serikat kerja terdapat perselisihan antar anggota akan tetapi itu lazim dalam suatu organisasi, program LK3 kurang pengontrolan secara berkala, hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dilontarkan Bapak Abdul Hamid pada tanggal 16 Mei jam 13.30 WIB selaku karyawan PT Tirta Investama Keboncandi yang berbunyi:

*“...semua kebutuhan karyawan telah dihandle oleh perusahaan mbak, karyawan terima beres. Ada sedikit kendala ketidaktepatan waktu tapi sejauh ini tidak ada masalah yang besar...”*

Perusahaan memiliki sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi, pembinaan hobi serta program rekreasi telah terlaksana dengan baik. Untuk *corporate code of conduct*, perusahaan telah memperhatikan kualitas bahan baku dan mutu produk. Program cuti dalam perusahaan masih terdapat pekerja yang melebihi ketentuan waktu cuti perusahaan. Perusahaan memiliki kebijakan bias gender, hak dan kewajiban pekerja laki-laki dan perempuan sama sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Perusahaan harus menjaga hubungan baik dengan pihak lain dikarenakan pihak lain sangat menentukan citra perusahaan. Dalam fasilitas lain perusahaan telah merealisasikan dengan baik akan tetapi masih terdapat *stakeholder* yang menyalahgunakan uang bantuan untuk keperluan pribadi.

**c. Aspek Ekonomi**

**Tabel 4.17**  
**Kendala pelibatan *stakeholders* dalam aspek ekonomi PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Pelibatan <i>stakeholders</i></b>	<b>Kendala-kendala</b>
<i>Research &amp; development</i>	Perusahaan	Dalam pengembangan produk perusahaan gagal dalam memproduksi aqua rasa karena dimata pelanggan aqua hanya air mineral saja
SOP produksi	Perusahaan	Terlaksana sesuai peraturan
Kerjasama pihak ketiga	Perusahaan dan mitra perusahaan	Terlaksana dengan peraturan
Laboratorium produk	Perusahaan	Tidak terdapat kendala
Kerjasama dengan <i>supplier</i>	Perusahaan	Terkadang terdapat <i>supplier</i> yang menyalahgunakan kepercayaan
Penghargaan	Perusahaan	Tidak jarang pemerintah desa mengapresiasi perusahaan dengan perkataan, bukan dengan piagam
Jaminan kualitas	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Departemen layanan	Perusahaan	Terdapat pihak yang menyalahgunakan web
Kepuasan pelanggan	Perusahaan	Terlaksana dengan baik
Penarikan produk <i>out of date</i>	Perusahaan	Terlaksana sesuai peraturan

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Pelibatan *stakeholders* dalam aspek ekonomi, perusahaan tidak mendapat beberapa kendala dikarenakan langsung dihandle oleh perusahaan. Staf yang bersangkutan akan diberikan training terlebih dahulu agar meminimalisir ketidakpuasan dari pihak lain. Perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan secara proporsional yakni kepentingan diri (*corporate*) dan orang

lain (*stakeholders*). Antara kepentingan ekonomi dan sosial, sekaligus tuntutan moral yang mengandung nilai kebajikan (*wisdom*) baik dihadapan manusia maupun Allah SWT. Program CSR termasuk dalam etika suatu perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat.

*Research & development* produk dilakukan perusahaan dengan cara menciptakan produk aqua rasa dan mizonea tetapi perusahaan gagal memproduksi Aqua rasakarena dimata masyarakat perusahaan Aqua adalah perusahaan air mineral. Kerjasama yang dilakukan dengan pihak ketiga dilakukan perusahaan dengan melihat hak dan kewajiban masing-masing sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan begitu pula dengan kerjasama dengan pihak *supplier* akan tetapi terkadang masih ada masalah dari penyalahgunaan kepercayaan pihak pabrik oleh *supplier*, terkadang perusahaan mendapat bahan yang kurang bagus. Dalam berproduksi perusahaan mengarah pada SOP yang telah ditentukan, hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Abdul Hamid pada tanggal 16 Mei jam 13.30 WIB selaku pekerja bagian produksi PT Tirta Investama Keboncandi yang berbunyi:

*“...perusahaan ini memiliki SOP produksi mbak, sudah bisa dilihat dari kinerja dan lama berdirinya perusahaan Aqua ini. Kita juga produksi berstandar pada SOP yang berlaku...”*

Perusahaan memiliki laboratorium produk, jaminan kualitas dan departemen layanan yang terdapat kendala berupa penyalahgunaan web oleh pihak-pihak tertentu. Dengan program-program yang telah dilakukan perusahaan, tidak heran jika perusahaan mendapatkan beberapa penghargaan akan tetapi dari

pihak pemerintah desa kadangkala hanya mengapresiasi melalui pujian tidak dalam bentuk piagam mengingat kehidupan masyarakat yang masih membutuhkan bantuan. Jika terdapat produk yang *out of date* perusahaan akan mengganti dengan produk yang baru karena fokus perusahaan mengutamakan kepuasan pelanggan.

#### d. Aspek Kemasyarakatan dan Pendidikan

**Tabel 4.18**  
**Kendala pelibatan *stakeholders* dalam aspek kemasyarakatan dan pendidikan PT Tirta Investama Keboncandi**

<b>Program</b>	<b>Pelibatan <i>stakeholders</i></b>	<b>Kendala-kendala</b>
Bantuan Infrastruktur	Seluruh <i>stakeholders</i>	Terlaksana sesuai peraturan akan tetapi terdapat <i>stakeholder</i> yang menyalahgunakan uang bantuan untuk keperluan pribadi
Program pengangguran	Perusahaan	Terlaksana sesuai peraturan
Bantuan peningkatan ekonomi	Seluruh <i>stakeholders</i>	Terlaksana sesuai peraturan akan tetapi terdapat <i>stakeholder</i> yang tidak puas dengan program perusahaan
Bantuan kesehatan	Perusahaan	Terkadang terdapat ketidaktepatan waktu
Bantuan pendidikan masyarakat	Perusahaan dan masyarakat	Kurangnya penyuluhan-penyuluhan edukasi
Pelatihan keterampilan	Perusahaan dan masyarakat	Training yang dilakukan tidak berkala
Pengadaan air bersih	Seluruh <i>stakeholders</i>	Terdapat perselisihan antar <i>stakeholders</i>
Pelestarian seni dan budaya	Perusahaan, masyarakat dan pemerintah desa	Terlaksana dengan baik
Bantuan bencana alam	Perusahaan	Tidak terdapat kendala
Bantuan sarana dan prasarana ibadah	Seluruh <i>stakeholders</i>	Terlaksana dengan baik
Upaya kemitraan dengan masyarakat	Perusahaan	Perusahaan mengupayakan keharmonisan dengan masyarakat

Bantuan kegiatan hari besar	perusahaan, masyarakat dan pemerintah desa	Terlaksana sesuai rencana
Bantuan anak yatim piatu dan panti jompo	Perusahaan, masyarakat dan pemerintah desa	Masih kurang fokus dalam penanganannya
Kerjasama nasional maupun internasional	Perusahaan dan mitra perusahaan	Terkendali
Pemberantasan narkoba dan HIV	Perusahaan	Terkendali

Sumber: Data diolah peneliti (2016)

Pada sisi yang lain Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), terutama LSM lokal melakukan dua peranan. Peranan yang pertama adalah mengontrol akibat-akibat buruk yang ditimbulkan dari proses produksi yang dilakukan perusahaan dan realisasi program CSR. Sedangkan peranan yang kedua adalah menjadi partner perusahaan untuk menjalankan program-program CSR. Beberapa kasus menunjukkan pelibatan masyarakat pada realisasi program tidak terjadi secara suka rela. Seringkali masyarakat berpartisipasi karena perusahaan memberikan imbalan berupa uang.

Dalam pelibatan *stakeholders*, perusahaan mendapat beberapa kendala diantaranya yaitu terdapat kelompok yang merasakan ketidakpuasan dikarenakan mereka berfikir kurangnya pemerataan program yang dilakukan perusahaan. Sebab ketidakmerataan ini dikarenakan perusahaan memilih masyarakat yang mempunyai keseriusan dan berkomitmen dalam menjalankannya. Dalam pengelolaan program terdapat masyarakat yang memanfaatkan untuk keperluan pribadi akan tetapi masalah ini sudah ditanggulangi oleh perusahaan, dengan adanya masalah tersebut perusahaan langsung mengganti dengan SDM yang lain dan peralihan tugas. Kendala kurangnya pemahaman tentang program-program yang akan diterapkan oleh perusahaan sehingga terdapat beberapa masyarakat

yang tidak serius dan tidak berkomitmen dalam menjalankannya. Akan tetapi untuk pemerintah desa dan pihak *stakeholders* lainnya selalu mendukung semua program-program yang dilakukan perusahaan, hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB sewaktu wawancara yang berbunyi:

*“...sebenarnya sih kendala dalam pelibatan stakeholders ini ya itu-itu saja seperti masyarakat yang merasa tidak puas dengan kinerja kita karena mereka tidak diberi andil contohnya ketika perusahaan mengimplikasikan program peternakan, memang tidak semua warga dikasih kambing, hanya beberapa yang dirasa mampu dan berkomitmen...”*

Dalam aspek kemasyarakatan dan pendidikan perusahaan merealisasikan beberapa program diantaranya bantuan infrastruktur terlaksana sesuai peraturan akan tetapi masih terdapat *stakeholder* yang menyalahgunakan uang bantuan untuk keperluan pribadi. Bantuan peningkatan ekonomi terlaksana sesuai peraturan dan masih terdapat *stakeholder* yang tidak puas dengan program perusahaan. Ketidakpuasan ini diakibatkan perusahaan dirasa tidak melakukan program dengan merata. Bantuan kesehatan biasanya terkendala dengan ketidaktepatan waktu serta bantuan pendidikan masyarakat kurangnya penyuluhan-penyuluhan secara teratur tentang edukasi. Pelatihan keterampilan bagi masyarakat dirasa kurangnya diadakan training yang berkala. Setiap pihak mempunyai kepentingan masing-masing begitu pula dengan masyarakat, dalam program pengadaan air bersih terdapat perselisihan antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat. Kendala-kendala tersebut terjadi dikarenakan kurang maksimalnya sistem pengontrolan secara berkala dari pihak perusahaan. Hal ini

diperkuat dengan pernyataan Bapak Abdul Hamid pada tanggal 16 Mei jam 13.30

WIB selaku karyawan PT Tirta Investama Keboncandi yang berbunyi:

*“...terkadang kendala-kendala itu sepele mbak, kadang ada selisih pendapat dan persepsi. Jika terjadi seperti itu kami menganalisis ulang program yang dilakukan. Terkadang juga ada ketidakpuasaan dan penyalahgunaan dana. Tapi itu sudah diantisipasi oleh pihak perusahaan, mungkin karena kurangnya pengontrolan berkala mbk...”*

#### **4.2.5 Solusi PT Tirta Investama Keboncandi dalam penyelesaian kendala-kendala tersebut**

PT Tirta Investama Keboncandi dalam menyelesaikan kendala-kendala dalam pelibatan *stakeholders* yakni untuk masalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang program-program yang akan diimplikasikan oleh perusahaan dengan cara melakukan training dan pementapan pemahaman bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan yang berkepentingan. Dengan cara ini diharapkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan mempunyai pandangan yang sama dengan perusahaan, baik dalam visi maupun misi untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan untuk masalah tentang pemanfaatan keperluan pribadi oleh pihak yang bersangkutan yakni dengan melakukan pendekatan secara individu, maksudnya disini pihak perusahaan secara langsung memberikan pemahaman yang dapat dimengerti bahwa perbuatan yang dilakukan tersebut sudah melanggar aturan. Dengan adanya masalah tersebut, perusahaan telah mengambil kebijakan jika terulang kembali masalah yang sama maka perusahaan akan mengganti dengan orang lain dalam tugas yang sedang dijalaninya, dan orang yang telah berbuat hal tersebut langsung diberhentikan.

Dalam ketidakpuasan sebagian masyarakat, perusahaan melakukan sosialisasi tentang apa yang dijalankan perusahaan itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan dalam menjalankan program harus di dahului dengan riset terlebih dahulu. Dan sosialisasi ini dilakukan pihak perusahaan dengan mendatangi satu persatu dusun yang berada di sekitar pabrik secara periodik yakni dalam 2x dalam 1 bulan yang bertujuan untuk penyaringan kembali kendala-kendala apa saja yang dialami oleh masyarakat sekitar, pernyataan ini berasal dari pernyataan Bapak Hanafi selaku devisi CSR tanggal 14 April 2016 jam 09.00 WIB sewaktu wawancara yang berbunyi:

*“solusi kita dalam penyelesaian kendala-kendala tersebut dengan melakukan training dan pematapan pemahaman bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan yang berkepentingan dan melakukan sosialisasi dulu mbak tentang program yang akan dilakukan”.*

#### **4.2.6 Aktivitas *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Islam**

Program CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah adalah Pemilik Mutlak (*haqiqiyah*), sedangkan manusia hanya terbatas pemilik sementara (*temporer*) yang berfungsi sebagai penerima amanah untuk mendistribusikan sebagian yang dimiliki kepada orang-orang yang berhak menerimanya, karena sebagian dari harta itu ada hak bagi orang lain. Allah sebagai pemilik mutlak memberikan mandat kepada manusia untuk menjadi khalifah-Nya dan penerima karunia-Nya (Djakfar, 2007: 161). Agar dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dapat mengatasi dengan bijaksana dan tidak merugikan orang lain. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Qashash ayat 77:

وَأَبْتَغِ فِي مَآءِ قَدْرِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

*“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari rezeki, namun tanpa melupakan kepentingan akhirat. Selain itu manusia didorong untuk berbuat ihsan (baik) dan dilarang membuat kerusakan di muka bumi. Berbuat baik di sini maksudnya adalah setiap manusia harus peduli dengan manusia yang lainnya. Suatu perusahaan hendaknya melaksanakan kewajiban sosialnya yaitu dalam bentuk kegiatan CSR dengan tujuan membantu masyarakat lainnya. Pada dasarnya perusahaan mencari laba, tetapi dalam Islam dituntut agar perusahaan tersebut menyisakan sebagian dari pendapatannya untuk kegiatan yang bersifat sosial serta tidak merusak apa yang telah disediakan oleh Tuhan.

Pentingnya melakukan tanggung jawab sosial tidak hanya diatur oleh Undang-Undang akan tetapi diatur juga secara Islam, Allah SWT juga memerintahkan hal tersebut. Kepedulian sosial tidak hanya ketika manusia dalam kondisi berkecukupan, bahkan ketika manusia dalam kondisi kesulitan. Oleh karena itu, kepedulian ini tidak hanya tercermin dari tindakan-tindakan setelah seseorang atau perusahaan mendapatkan laba yang cukup tinggi, akan tetapi juga

pada setiap setingkat keuntungan yang mereka peroleh. Dijelaskan dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ  
حَبَّةٍ أُنزِلَتْ مَبْعَ سَبْعِ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ  
لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

“perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

Pengertian menafkahkan harta di jalan Allah pada ayat di atas meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan perguruan, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain. Dari ayat di atas dapat kita pahami, bahwa dengan menerapkan program *corporate social responsibility*, perusahaan tidak akan dirugikan melainkan keuntungannya akan dilipat gandakan oleh Allah SWT. Selain bermanfaat bagi masyarakat, diharapkan *corporate social responsibility* dapat memberikan dampak positif pada perusahaan itu sendiri. Dengan melakukan *corporate social responsibility*, perusahaan bisa berjalan dengan baik tanpa ada gangguan baik dari internal maupun eksternal perusahaan sehingga terciptanya lingkungan yang kondusif dan bisnis yang berkelanjutan.

Seperti yang dijelaskan Ahmad pada hadist yakni:

حدثنا يزيد بن هارون انبانا هشام عن واصل عن الوليد بن عبد الرحمن  
عن عياض بن غطيف قال دخلنا على ابي عبيدة نعوذ به قال اني سمعت رسول الله  
صلى الله عليه وسلم يقول من انفق نفقة فاضلة في سبيل الله فبسبع مائة ومن انفق  
على نفسه او على اهله او عاد مريضا او ماز اذى عن طريق فهي حسنة بعشر  
امثالها (ماتان لابين: ناساء ٢١٣٠, ٢٣٠١, داريمي ١٦٦٩, ٢٤٤٥)

Nabi SAW bersabda:

*Diceritakan dari Yazid bin Harun menyampaikan kepada kita Hisyam dari perantara Walid bi 'Abd Ar-Rahman dari 'Iyadh bi Ghuthoif beliau berkata dari Abi 'Ubaidah beliau berkata Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa menafkahkan hartanya di luar kebutuhannya di jalan Allah, maka ditulis tujuh ratus cabang. Barang siapa menafkahkan hartanya untuk dirinya atau keluarganya atau menjenguk yang sakit, atau menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalan, maka baginya sepuluh kebaikan". (Matan lain: Nasa'i 2130, 2301, Darimi 1669, 2445)*

Perumpamaan nafkah yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Artinya Allah akan melipat gandakan (ganjaran) bagi mereka yang berinfak dan Allah akan mengganti harta yang dikeluarkannya. Prinsip infak adalah menerima hak kepemilikan secara pribadi dan menganjurkan untuk menafkaskannya, karena hal itu dapat menolong diri kita pada hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafaat. Dengan demikian pengertian infak adalah mengeluarkan sebagian harta untuk kemaslahatan umum.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan program *corporate social responsibility* pada PT Tirta Investama Keboncandi yakni aspek lingkungan, aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek kemasyarakatan/pendidikan. Dalam aspek lingkungan perusahaan telah merealisasikan program antara lain bank sampah, pendampingan pemulung, penghijauan dll. Dalam aspek sosial program yang direalisasikan antara lain tunjangan-tunjangan, bantuan kesehatan dll. Dalam aspek ekonomi program yang direalisasikan antara lain *research & development*, web layanan dll. dalam aspek kemasyarakatan/pendidikan program yang terealisasi antara lain perbaikan jalan, pemfasilitasan warung dll.
2. Dalam target pencapaian aspek-aspek tersebut perusahaan telah menargetkan beberapa program yang diprioritaskan yakni dalam aspek lingkungan program yang telah tercapai adalah bank sampah akan tetapi kurang pengontrolan secara rutin dll. Dalam aspek sosial program yang telah tercapai adalah merealisasikan program bedah rumah akan tetapi masih pekerja yang mengajukan saja dll. Dalam aspek ekonomi program yang telah tercapai adalah penarikan produk yang *out of date*, perusahaan berharap tidak terdapat produk

*expired* akan tetapi masih terdapat beberapa produk *expired* yang dijumpai pelanggan dll. Dalam aspek kemasyarakatan/ pendidikan program yang telah tercapai antara lain perbaikan jalan dan pemfasilitasan warung target pencapaian jika terdapat jalan yang rusak akan segera diperbaiki.

3. PT Tirta Investama Keboncandi ini dalam penyusunan dan pengimplementasian melibatkan *stakeholders*. Dalam penyusunan program yang dilibatkan adalah divisi CSR, pemerintah desa dan mitra perusahaan dan untuk pengimplementasian program melibatkan divisi CSR, masyarakat dan pemerintah desa.
4. Dalam pelibatan *stakeholders*, perusahaan mendapat beberapa kendala diantaranya yaitu kendala-kendala yang dihadapi perusahaan atas masyarakat terdapat kelompok yang merasakan ketidakpuasan dikarenakan mereka berfikir kurangnya pemerataan, dalam pengelolaan program terdapat masyarakat yang memanfaatkan untuk keperluan pribadi dan kurangnya pemahaman tentang program-program yang akan diterapkan oleh perusahaan. Akan tetapi untuk pemerintah desa dan pihak *stakeholders* lainnya selalu mendukung semua program-program yang dilakukan perusahaan.
5. Solusi yang dilakukan PT Tirta Investama Keboncandi dalam menyelesaikan kendala-kendala dalam pelibatan *stakeholders* yakni melakukan training dan pementapan pemahaman bagi pihak-pihak yang bersangkutan dan yang berkepentingan, melakukan pendekatan secara terus-menerus dan melakukan sosialisasi tentang apa yang dijalankan perusahaan itu adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas maka penulis dapat diidentifikasi berbagai saran yang diharapkan dilakukan dikemudian hari yakni sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran untuk perusahaan**

1. Perusahaan disarankan lebih memaksimalkan sistem pengontrolan secara berkala baik dalam pengelolaan sampah/ limbah maupun pelibatan *stakeholders* dalam penyusunan dan pengimplementasian program CSR.

### **5.2.2 Saran untuk peneliti selanjutnya**

1. Peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya mewawancarai pihak internal perusahaan saja akan tetapi diharapkan dapat menggali informasi kepada mitra perusahaan dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mengaitkan aspek-aspek yang dipertimbangkan perusahaan dengan GRI (*Global Reporting Initiative*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin. 2005. *Investasi Sosial*. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial.
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badroen, Faisal dkk. 2006. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bucur, Mihaela. 2013. *The CSR Implementation*. Journal Scientific Bulletin of the Petru Maior University of Tirgu Mures. Vol. 10. No. 2. pp. 70-74. ISSN-L 1841-9267.
- Dharmawati, Yeni Herisa. 2014. *Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) di Mall Solo Paragon*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 5. No. 2. pp. 82-98.
- Diana, Ilfi Nur. 2012. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Djakfar, Muhammad. 2007. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faroid, M., & Murtadlo, Kholid. 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi pada Masyarakat Desa Jeladri Winongan Pasuruan*. Jurnal Sketsa Bisnis. Vol. 1. No. 1. pp. 80-95.
- Hadi, Noor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Noor. 2011. *Social Responsibility antara Opportunity atau Pengorbanan Sumberdaya Bagi Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Muchtar Effendi. 2012. *Negara Republik Indonesia Membutuhkan UU Keamanan Nasional*. Jakarta: NSEAS & IEPSH.
- Irawan & Basu Swastha DH. 1992. *Lingkungan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kangihade, Fitalina Filia. 2013. *Penerapan Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Kaitannya Dengan Pelestarian Lingkungan dan Masyarakat di Indonesia*. Vol. 1. No. 3. Juli-September. Hal. 24-33.

- Kartini, Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relations: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Kodrat, David Sukardi. 2009. *Manajemen Strategi: Membangun Keunggulan Bersaing Era Global di Indonesia Berbasis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kristanti, Indah dkk. 2011. *Evaluasi Pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Jasa Marga*. Jurnal Akuntansi UBHARA. pp. 152- 162. ISSN: 2460-7762.
- Kurniawan, Achmad dkk. 2015. *Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat (Studi Kasus Program Kemitraan Bank Jateng pada SPT Bubakan)*. Diponegoro Journal Of Social And Political Of Science. Hal. 1-11.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nabila, Atina. 2011. *Implementasi Program Corporate Social Responsibility Sebagai Strategi Pemasaran pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang*. Skripsi. UIN Malang.
- Putra, Irfan Kharisma dkk. 2014. *Implementasi Corporate Social Responsibility dan Dampaknya terhadap Keberlangsungan Bisnis Perusahaan Multinasional (Studi Pada PT. Newmont Nusa Tenggara)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 12 No. 2. Juli. Hal. 1-8.
- Rachman, Nurdizal M, dkk. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Radyati, Maria R. Nindita. 2008. *CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Reverter, Sefa Boria *et al.* 2013. *Los Costes de la Responsabilidad Social Corporativa en el Campo Medioambiental*. Journal on Omnia Science and Intangible Capital. Vol. 9. No. 2. pp. 459-476. ISSN 2014-3214.
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solihin, Ismail. 2011. *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.

- Solihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, Sonny dkk. 2007. *Membumikan Bisnis Berkelanjutan: Memahami Konsep & Praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Supriadinata, Wahyu & Imanuel Goestaman. 2013. *Analisis Efektivitas Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Menyelesaikan Masalah Sosial Lingkungan Perusahaan (Studi Kasus PT. Pertamina Unit Pemasaran TBBM Depot Ende)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol. 2. No. 1. pp. 1-13.
- Susanto, A.B. 2007. *Strategi Manajemen Approach Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penerbit the Jakarta Consulting Group.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tudev, O., & Lkhagvasuren, E. 2011. *The Implementation of Corporate Responsibility in Mongolian Business Sector*. Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science. Vol. 4. No. 2. pp. 89-96. ISSN 1803-1617.
- Untung, Hendrik budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Utama, Sidharta. 2010. *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wakidi, Rivi Hamdani & Hasan Sakti Siregar. 2011. *Pengaruh Sisi Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ekonom. Vol. 14. No. 4. pp. 180-190.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedakan Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Penerbit Fascho Publishing.
- Wijaya, Maria. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1. No. 1. pp. 26-30.

## Lampiran 1

### Pedoman Wawancara

#### 4.1 Aspek yang diprioritaskan dalam penyusunan CSR

##### a. Aspek Lingkungan

1. Apakah perusahaan melakukan investasi alat untuk pengelolaan limbah? Bagaimana bentuk investasi tersebut?

**Jawab:** Di dusun Mendalan ada alat investasi untuk pengelolaan sampah yakni membuat bank sampah akan tetapi dari personil atau mitranya yang belum maksimal. Bank sampah ini merupakan tempat/ ruang besar untuk pengelolaan sampah.

2. Apakah perusahaan mempunyai kebijakan dalam pengelolaan limbah? Bagaimana bentuk kebijakan tersebut?

**Jawab:** Pengelolaan dalam level besar maksudnya disini yakni pihak perusahaan mengumpulkan sampah dengan pendampingan. Arti pendampingan disini yaitu mengumpulkan pemulung yang berada di daerah pasuruan. Pihak perusahaan menawarkan siapa yang mau memulungkan sampah dari aqua seperti plastik, botol kemasan lalu dikumpulkan di Mendalan lalu di kelola lagi selanjutnya dilebur dengan mesin-mesin penghancur selanjutnya dikirim ke Sidoarjo. Yang dikirim di Sidoarjo adalah lingkaran yang ada di air gelas itu dilebur lagi dibuat campuran bahan kain. Akan tetapi manajemennya yang kurang dan cara pengelolaannya yang kurang fokus.

3. Apakah perusahaan memiliki program riset terkait lingkungan? Bagaimana model program riset tersebut? Siapa saja yang terlibat?

**Jawab:** Riset terkait lingkungan yakni penghijauan. Penghijauan di daerah penyerapan yaitu daerah Puspo dan Gedungrejo dikarenakan mengutamakan sumber, valitasi dan air bersih. Yang terlibat yakni divisi CSR dan anggota AVC.

4. Apakah perusahaan memiliki sistem manajemen lingkungan berbasis ISO 14001 atau sejenisnya? Jika ada sejak kapan sertifikasi tersebut didapat?

**Jawab:** Telah memiliki ISO 14001 dan sejenisnya

5. Bagaimana cara perusahaan dalam melakukan pencegahan pencemaran lingkungan?

**Jawab:** Kalau masalah pencemaran lingkungan itu ada namanya IPAL (Instalasi Pembuangan Air Limbah). Di AQUA ini ada 3 tempat IPAL. Setiap gedung punya IPAL sendiri sendiri. 2 mesin punya 1 IPAL kemudian untuk yang pretitment (sebelum galon masuk ke ruang produksi harus di pretitment dahulu karena dikhawatirkan masih ada galon-galon kotor yang mengandung kontaminan dan menggunakan bahan kimia) khusus untuk pretitment IPAL-nya itu khusus tidak dapat dicampur dengan IPAL yang lain. Itu limbah yang berkaitan dengan air. Dan untuk limbah yang berkaitan dengan sampah dan plastik itu seperti yang awal. Penanganannya beda lagi.

6. Apakah perusahaan turut aktif dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar? Bagaimana bentuk turut aktif perusahaan tersebut?

**Jawab:** Bentuk turut aktif perusahaan dalam menjaga keamanan yakni dengan melindungi lingkungan sekitar. Program keagamaan setiap bulan setiap dusun itu mendapatkan bantuan dari pabrik. Program tahunan ke masjid berupa uang. Kegiatan sosial ataupun keagamaan kita mengajukan proposal kepada pihak perusahaan. Program santunan anak yatim setiap tahun berupa peralatan sekolah serta uang dan rencananya program untuk ibu-ibu janda yang masuk kriteria.

7. Dengan apa yang dilakukan perusahaan, apakah perusahaan mendapat penghargaan dari pemerintah ataupun dari masyarakat?

**Jawab:** Dari pemerintah desa masih belum secara fisik yang berupa sertifikat dan piagam karena memang kondisi masyarakatnya masih macam-macam karakter programnya sudah berjalan. Kalau dari pemerintah daerah sertifikat dan piagam tahun 2012.

8. Adakah kegiatan rutin yang dilakukan perusahaan dalam menjaga kebersihan lingkungan? Apa bentuk kegiatan tersebut?

**Jawab:** Kegiatan rutin perusahaan dalam menjaga kebersihan lingkungan biasanya dicover dengan kegiatan pada bulan Agustus setiap bulannya. Perusahaan mengadakan agenda tersebut menepatkan dengan menyongsong 17

Agustus yakni hari kemerdekaan. Kegiatan ini dapat berupa gotong royong, kerja bakti dan kegiatan-kegiatan lain dalam menjaga kebersihan lingkungan.

9. Bagaimanakah cara perlindungan perusahaan dari eksploitasi yang tidak seimbang?

**Jawab:** Yang pertama penghijauan melakukan penghijauan untuk penyerapan pada tahun 2012 dan memiliki mitra “sahabat mata air” diambil dari anak-anak SMA-SMK yakni memang bergelut sama lingkungan pada tahun 2013-2014. Yang menanam pohon mangrove. Kedua penggunaan air satu sumber tidak boleh dipakai semua (perusahaan hanya diperbolehkan memakai sebagian saja/ secukupnya. Selebihnya dialihkan ke warga untuk penghijauan karena warga sekitar perusahaan itu banyak, semakin banyak etalasi semakin banyak biaya yang ditanggung perusahaan). Untuk masalah air, perusahaan sudah menyediakan untuk warga sebagai siasat untuk yang satu sumber satu tadi. Sudah ada aturan dari Pemda kalau tidak boleh mengambil air dari satu sumber.

10. Dalam peraturan UU perusahaan PT Tirta Investama ini ditandai dengan warna apa? Kinerja lingkungannya seperti apa? Buktinya seperti apa?

**Jawab:** Dalam Undang-Undang perusahaan PT Tirta Investama mendapat PROPER dengan melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.

#### **b. Aspek Sosial**

1. Apakah perusahaan memiliki program untuk tunjangan hari tua, intensif-intensif, imbalan pasca kerja dan pensiunan? Bagaimana bentuknya?

**Jawab:** Kalau untuk karyawan, semua yang dibutuhkan karyawan terpenuhi seperti tunjangan hari tua, intensif-intensif, imbalan pasca kerja dan pensiunan. Bahkan untuk Tenaga Bongkar Muat (TBM) adalah tenaga borongan sudah terakomodir oleh karyawan-karyawan lain. Akan tetapi TBM ini tidak mendapat pensiunan akan tetapi lebih ke kesehatan. Semua karyawan mendapat pensiunan. Mulai berdirinya pabrik. Aturan yang harus dijalankan oleh perusahaan. Sebagai jaminan untuk hari tua semua pekerja tetap diikuti

sertakan dalam program pensiun dengan ketentuan untuk pekerja grade 11 sampai dengan 7 sampai dengan usia 60 tahun, untuk pekerja grade 13 sampai dengan 12 sampai dengan usia 55 tahun dan untuk pekerja grade 6 dan 5 akan diatur tersendiri. Iuran dana pensiun diatur antara lain pekerja 3% dari upah dan perusahaan 4% dari upah. Perusahaan dan serikat pekerja danone aqua grup (SPDAG) membentuk komite Investasi Dana Pensiun Pekerja Danone Aqua grup, yang anggotanya terdiri dari unsur perusahaan dan serikat pekerja danone aqua grup yang bertugas mengawasi dan mengarahkan investasi dana pensiun pekerja danone aqua grup. Tatacara kepesertaan program pensiun mengikuti peraturan pensiun perusahaan dan peraturan dana pensiun dari DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) yang ditunjuk dan disepakati oleh Komite Investasi Dana Pensiun Pekerja Danone Aqua grup.

2. Apakah perusahaan memiliki program jaminan kesehatan bagi karyawan? Bagaimana bentuknya? Kapan program ini mulai dilakukan?

**Jawab:** Perusahaan memiliki program jaminan kesehatan bagi karyawan, bentuknya berupa BPJS. Program ini dilakukan mulai karyawan itu bekerja di perusahaan aqua tersebut.

3. Apakah perusahaan memiliki program pendidikan/ keterampilan bagi karyawan? Bagaimana bentuknya? Kapan program ini mulai dilakukan?

**Jawab:** Perusahaan memiliki program pendidikan/ keterampilan bagi karyawan. Untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, pekerja dapat memperoleh pendidikan dan latihan atas biaya perusahaan, baik selama maupun diluar jam kerja sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing dan setelah mendapat persetujuan direksi serta perusahaan memberikan training kepada setiap pekerja minimal 1 kali dalam setahun. Pekerja yang berprestasi diberikan kesempatan beasiswa pendidikan sampai S2 sesuai dengan persyaratan yang ditentukan perusahaan. Guna mendukung program pengembangan dan pelatihan bagi pekerja tertentu yang karena keahliannya dan diberi tugas oleh perusahaan sebagai Trainer diluar tanggung jawab pekerjaannya diberikan honor/ apresiasi, untuk grade 13,12 dan 11 mendapat Rp. 50.000/jam, untuk grade 10 mendapat Rp. 60.000/jam dan untuk grade 9

dan 8 mendapat Rp. 70.000/jam. Honor internal Trainer dibayarkan pada hari yang sama setelah trainer selesai melaksanakan tugas mengajar dan teknis pelaksanaan diatur dengan intern memorandum tersendiri. Program ini dilakukan mulai karyawan itu bekerja di perusahaan aqua tersebut. Bentuk pendidikan/ keterampilan bagi karyawan seperti olahraga sesuai dengan hobi (bulu tangkis, mancing, futsal dll) di aqua namanya KORA (Komite Olahraga Aqua) setiap tahun bulan september itu pasti ada KORA ke Jakarta, setiap divisi itu diambil 1 orang dan dikirim ke Jakarta. 1 regu ditandingkan dengan 1 regu perusahaan aqua di daerah lain. Setiap jenis olahraga itu difasilitasi. Setiap agustus itu ada training yang akan dikirim ke Jakarta. Itu program yang tahunan dan diikuti oleh semua perusahaan aqua se-Indonesia. Dilihat aqua yang mana yang lebih berprestasi. Untuk program bulanan sudah diback up tempat olahraga (sewa gedung) seperti badminton, voli, tempat futsal dll oleh perusahaan.

4. Apakah perusahaan melakukan bantuan perbaikan rumah untuk karyawan? Jika ada di daerah mana? Apakah ada kriteria-kriteria tertentu?

**Jawab:** Ada bantuan bedah rumah bekerjasama dengan Koramil. Melihat kondisi dan pelaksanaan dibagi antara koramil dengan perusahaan tahun 2012, 2013, 2014 di daerah kebun sawu. Bahan bahan material dari perusahaan akan tetapi yang menangani adalah instansi koramil (mitra perusahaan dibantu dengan beberapa divisi CSR).

5. Apakah perusahaan memiliki program bantuan pendidikan untuk anak karyawan? Bentuknya seperti apa?

**Jawab:** Perusahaan memiliki program pendidikan untuk anak karyawan. Bentuk dari program tersebut adalah berupa beasiswa. Perusahaan memberikan beasiswa bagi anak pekerja yang berlaku untuk seluruh pekerja dengan rincian: tingkat SD sebesar Rp.300.000/bulan, tingkat SLTP sebesar Rp.400.000/bulan, tingkat SLTA sebesar Rp.500.000/bulan dan untuk tingkat perguruan tinggi s/d S1 sebesar Rp.700.000/bulan. Beasiswa tersebut diatas berlaku per catur wulan/ per semester pada tahun ajaran berjalan. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar dapat dipertimbangkan sebagai calon penerima beasiswa adalah pekerja

telah mempunyai masa kerja di perusahaan minimal 1 tahun, anak yang diusulkan mendapat beasiswa adalah anak yang terdaftar di perusahaan dan mendapat nilai atau ranking 3 besar di dalam kelasnya dan atau indeks prestasi 3 untuk tingkat perguruan tinggi, beasiswa tetap diberikan kepada anak pekerja yang memenuhi syarat sampai tingkat akhir masing-masing sekolah dan apabila terjadi pemutusan hubungan kerja maka ketentuan diatas dinyatakan gugur.

6. Apakah diperbolehkan serikat kerja dalam perusahaan? Jika boleh, adakah serikat kerja dalam perusahaan?

**Jawab:** Diperbolehkan serikat kerja dalam perusahaan. Ada serikat kerja di perusahaan aqua ini yang bernama SPDAG (Serikat Pekerja Danone Aqua Group).

7. Adakah *corporate code of conduct*? Apa tujuan dari *corporate code of conduct* tersebut? Apakah *corporate code of conduct* berkaitan dengan kemasan atau berkaitan dengan yang lainnya? Bagaimana kualitas kemasannya?

**Jawab:** Ada kode produknya. Yang pertama PET (Polyethylene Terephthalate) salah satu jenis plastik yang paling sering digunakan dalam produk makanan, umumnya PET ditemukan pada sebagian besar botol air mineral. Hal ini dimaksudkan untuk aplikasi penggunaan tunggal, penggunaan berulang meningkatkan risiko pencucian dan pertumbuhan bakteri. Produk yang terbuat dari plastik PET wajib didaur ulang tapi tidak digunakan berulang. Yang kedua HDPE (High-Density Polyethylene) adalah plastik. Tujuan adanya kode produk ini untuk pengetahuan bagi konsumen agar tidak salah dalam pemakaian dan diharapkan tidak mengganggu kesehatan konsumen.

8. Adakah program lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (LK3)? Bagaimana bentuknya?

**Jawab:** Ada program lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja. Perusahaan akan menyelenggarakan segala ketentuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi segenap pekerja sesuai dengan undang-undang no. 1 tahun 1970 dan atau perubahannya. Setiap pekerja berhak mendapatkan orientasi kerja baik umum maupun khusus sebelum memulai pekerjaan dilokasi

kerjanya. Setiap pekerja berhak mendapatkan pelatihan, arahan mengenai peralatan kerja, peralatan pelindung yang memadai dalam menjalankan pekerjaannya secara aman. Setiap pekerja berhak menolak pekerjaan yang diberikan oleh atasannya apabila tidak disediakan peralatan kerja yang sesuai dengan standar Safety Health Environment (SHE/K3) oleh perusahaan, atau dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut dengan jelas tidak aman atau bahkan mengancam keselamatan kerja. Setiap pekerja wajib menjaga keselamatan dan kesehatan dirinya dengan mentaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku di lokasi, apabila pekerja menjumpai ada hal-hal yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan dirinya dan orang lain maupun keselamatan perusahaan maka harus segera melaporkannya kepada atasan langsung atau bagian Safety Health Environment (SHE/K3), setiap pekerja wajib mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala yang dilaksanakan perusahaan setiap tahunnya dan pekerja wajib mematuhi saran kesehatan dari dokter atas hasil pemeriksaan kesehatan tersebut, setiap pekerja dapat melakukan general check up atas anjuran dari dokter, dalam hal dianjurkan oleh dokter perusahaan maka dari hasil pemeriksaan kesehatan berkala dapat dilakukan general check up dan pekerja wajib mematuhi saran kesehatan dari dokter atas hasil pemeriksaan general check up tersebut. Untuk keselamatan dan kesehatan kerja bersama pekerja maupun perusahaan wajib memakai dan merawat alat-alat perlengkapan keselamatan kerja misalnya APD, APAR, mengikuti secara aktif dalam usaha pencegahan dan penanggulangan kecelakaan di lingkungan kerjanya masing-masing termasuk menjaga kelestarian alam, melaporkan setiap kejadian kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerjanya dan memberikan keterangan yang benar kepada tim investigasi yang ditunjuk oleh perusahaan atas peristiwa kecelakaan tersebut. Perusahaan menyediakan bagi pekerja tertentu di pabrik dan depo, pakaian kerja maksimal sebanyak 4 stel setiap tahun dan wajib dipakai selama bekerja. Pada tempat-tempat kerja tertentu perusahaan menyediakan perlengkapan kerja khusus dan setiap pekerja wajib mengikuti dan mentaati peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang sudah ditetapkan perusahaan di lokasi kerja masing-masing.

9. Apakah perusahaan memiliki sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi? Bagaimana model sistem tersebut?

**Jawab:** Ada program promosi dll. Dalam pengembangan karir dan jabatan setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk menempati posisi grade dan jabatan yang lebih tinggi dari grade dan jabatan sebelumnya. Dalam hal promosi jabatan, perusahaan memprioritaskan pekerja yang berasal dari unit kerja yang bersangkutan serta menilai pekerja berdasarkan pada prestasi, disiplin, konduite, keahlian, kemampuan pekerja dan masa kerja. Dalam hal perusahaan ada kebutuhan untuk mengisi jabatan baru maka untuk promosi atas jabatan baru tersebut diutamakan pekerja yang ada dengan mempertimbangkan masa kerja, kompensasi dan prestasi. Dalam hal pekerja dipromosikan, diberikan surat keputusan resmi. Hal-hal yang berkaitan dengan upah, tunjangan dan fasilitas lainnya langsung disesuaikan dengan jabatan yang baru. Dalam hal terjadi perubahan struktur organisasi perusahaan yang mengakibatkan pemindahan pekerja atau penurunan jabatan, maka jumlah upah yang diterima tidak akan mengalami perubahan.

10. Bagaimanakah upaya perusahaan dalam menciptakan suasana kerja kondusif?

**Jawab:** Upaya perusahaan dalam menciptakan suasana kerja kondusif yakni dengan cara training semua karyawan, setiap karyawan menyampaikan keluhan kesah yang dihadapi waktu bekerja. Training ini dilakukan 1 kali dalam 1 bulan dan karyawan diwajibkan mengikutinya.

11. Apakah perusahaan memberikan program pembinaan hobi bagi karyawan? Bagaimana model program tersebut?

**Jawab:** Perusahaan memiliki program pembinaan hobi bagi karyawan. Perusahaan memfasilitasi pembinaan hobi tersebut seperti jika karyawan memiliki hobi mancing maka disiapkan alat mancing dan tempat mancing, karyawan hobi futsal maka di sewakan tempat futsal dll.

12. Adakah program rekreasi bagi karyawan dan keluarga karyawan? Jika ada sejak kapan program tersebut dilakukan? Berapa kali dalam setahun?

**Jawab:** Ada program rekreasi bagi karyawan dan keluarga karyawan. Perusahaan wajib menyelenggarakan rekreasi bagi pekerja dan keluarganya

setiap tahun yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan keuangan perusahaan dan kondisi biaya saat itu (UUK No. 13 thn 2003). Biaya rekreasi dihitung berdasarkan jumlah anggota keluarga pekerja yang terdaftar di bagian SDM dan besaran nilainya dirundingkan dengan serikat pekerja danone aqua grup. Mulai tahun 2012.

13. Adakah program cuti bagi karyawan? Jika ada sejak kapan program tersebut dilakukan? Berapa kali dalam setahun? Sistematika seperti apa?

**Jawab:** Pekerja diberikan hak cuti tahunan 12 hari kerja dalam setahun setelah pekerja bekerja selama 12 bulan terus menerus tanpa terputus. Permohonan pengambilan hak cuti tahunan oleh pekerja diajukan 1 minggu sebelum pelaksanaan kepada atasan langsung dan dikoordinasikan ke bagian SDM. Pada dasarnya cuti tahunan dilaksanakan terus menerus selama 12 hari kerja. Tetapi untuk kepentingan perusahaan, cuti tahunan dapat dibagi dalam beberapa bagian, satu bagian diantaranya adalah tidak kurang dari 3 hari terus menerus. Pekerja yang menjalankan cuti tahunan mendapatkan tunjangan cuti. Selama pekerja menjalankan cuti, pekerja berhak atas upah. Hak cuti tahunan sebagaimana disebutkan diatas gugur apabila muncul hak cuti baru dan sekurang-kurangnya 6 bulan terhitung sejak pekerja berhak atas cuti tahunan yang terakhir, pekerja berhak atas penggantian cuti tahunan bila terjadi pemutusan hubungan kerja, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

14. Kenapa dalam PT Tirta Investama ini lebih cenderung mempekerjakan laki-laki? Bagian-bagian apa saja untuk laki-laki? Lalu untuk perempuan bagian apa saja? Apakah memang ada prioritas yang jadi manager harus laki-laki?

**Jawab:** Mayoritas cowok, pria wanita tidak ada bedanya. Bisa saja perempuan masuk produksi akan tetapi pekerjaannya lebih ringan. Tidak ada peraturan hanya cowok yang dapat menjadi manager.

15. Apakah ada kebijakan dari perusahaan dalam persentase rekrutmen kaum minoritas? Bagaimanakah sistem rekrutmen serta perhitungan kaum minoritas yang dilakukan?

**Jawab:** Tidak ada, sistemnya sama

16. Bagaimanakah cara perusahaan menjalin hubungan dengan media massa dan investor dengan baik?

**Jawab:** Cara perusahaan menjalin kerjasama dengan media massa dan investor yakni dengan mengundang rekan-rekan tersebut jika perusahaan mengadakan event-event tertentu. Dan selalu melakukan keterbukaan tentang informasi-informasi yang ada.

17. Adakah fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan untuk masyarakat sekitar?

**Jawab:** Fasilitas gedung TK, penfasilitasan warung dan koperasi.

### c. Aspek Ekonomi

1. Adakah *research & development* produk dalam perusahaan? Jika ada bagaimana bentuknya?

**Jawab:** Ada. Langkah pengembangan produk yakni dengan menciptakan produk baru yakni aqua rasa, akan tetapi sudah tidak berproduksi dikarenakan aqua ini terkenal dengan air mineralnya bukan air rasanya. Dan juga perusahaan aqua ini berproduksi mizone.

2. Apakah perusahaan memiliki SOP produksi yang mengacu pada standar kualitas produk?

**Jawab:** Perusahaan memiliki SOP produksi yang mengacu pada standar kualitas produk.

3. Apakah perusahaan menjalin kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka menjaga kualitas dan kesehatan produk? Bagaimanakah caranya?

**Jawab:** Menjalinkan kerjasama dengan pihak lain. Mempunyai mitra dari YSII (Yayasan Sosial Investment Indonesia) domisili kantor pusat di Surabaya akan tetapi TL di beberapa kota, Pasuruan juga ada. Kerjasama untuk perbandingan program, layak tidaknya program direalisasikan. YSII ke desa menjangkau aspirasi masyarakat (kendala apa, ide program apa yang akan dilakukan) lalu YSII mentransferkan ke pabrik. YSII lebih ke masyarakat dan perusahaan yang menjalankan dibantu dengan YSII. Bekerjasama dengan YSII tahun 2013

sampai sekarang. Sebelum kerjasama dengan YSII, bekerjasama dengan Satu Daun.

4. Fasilitas dan laboratorium apa saja yang dimiliki perusahaan untuk pengendalian mutu produk dan jasa?

**Jawab:** Memiliki 1 laboratorium untuk pengendalian mutu produk.

5. Apakah perusahaan menjalin kerjasama dengan *supplier* dalam rangka menjaga kualitas bahan baku? Bentuknya seperti apa?

**Jawab:** Lihat programnya dulu. Ada program peternakan, pengelolaan sampah, pengelolaan makanan, dan batik. Yang lebih diperhatikan lebih pesat itu di koperasi di daerah tenggeles. Koperasi umum. Untuk batik di daerah mendalan itu sebagai pemberdayaan perusahaan, seragam koperasi biasanya dibuat di batik tersebut. Peternakan di dusun buyutan, peternakan kambing. Pertama peternakan sapi akan tetapi sudah gulung tikar. Dan sekarang kambing 100 ekor, program bergulir. Ketika sudah melahirkan maka induknya dibawa perusahaan lagi, dijual dan ditukar tambah dengan yang lebih fresh. Maka dari itu perusahaan memberikan betina dan pejantan selanjutnya supaya bisa beranak lalu disetorkan ke komite peternakan itu. Lalu komite melihat kondisi si kambing ini apakah bagus, jika bagus maka kita berikan ke warga. Akan tetapi selama ini yang disetorkan itu kondisinya kurang sehat, ada kegiatan di peternakan untuk panitia 1 bulan 2 kali untuk perkelompok 1 kali. Untuk kelompok biasanya ada biayanya dan biaya itu sudah tercover oleh panitia sendiri, perusahaan sudah memberikan kambing harus dikelola oleh panitia bagaimanapun caranya, perusahaan adalah fasilitator saja, sebelum melakukan pertemuan harus monitoring dahulu.

6. Penghargaan apa saja yang diperoleh perusahaan atas mutu produk yang dimiliki?

**Jawab:** Penghargaan yang diperoleh perusahaan atas mutu produk di antara sertifikat dari pemerintah desa.

7. Adakah jaminan kualitas dan kesehatan produk perusahaan? Apa bentuknya?

**Jawab:** Perusahaan memiliki jaminan kualitas dan kesehatan produk bentuknya yakni memiliki alat-alat (mesin dll) yang memang khusus untuk mutu produk dan tempat khusus untuk berproduksi.

8. Apakah perusahaan memiliki departemen layanan aduan kualitas produk? Bentuknya seperti apa? Bagaimana SOP dan sistem kerjanya?

**Jawab:** Perusahaan memiliki departemen layanan aduan kualitas produk. Perusahaan mempunyai web yang khusus untuk layanan pengaduan yakni web aqua menyapa ([www.aquamenyapa.com](http://www.aquamenyapa.com)).

9. Apakah yang dilakukan perusahaan dalam menjelaskan kesehatan dan kualitas produk kepada masyarakat?

**Jawab:** Yang dilakukan perusahaan dalam menjelaskan kesehatan dan kualitas produk kepada masyarakat yakni melalui promosi. Aqua sudah dikenal oleh masyarakat secara luas maka tidak sulit bagi perusahaan ini untuk mempromosikan kembali. Aqua sudah mempunyai *brand*. Dan air mineral aqua ini terkenal dengan semboyan air sehat menyehatkan.

10. Bagaimana cara perusahaan dalam mengedepankan kepuasan pelanggan?

**Jawab:** Cara perusahaan dalam mengedepankan kepuasan pelanggan yakni menjaga mutu dan kualitas produk.

11. Apakah perusahaan melakukan penarikan produk yang *out of date*? Untuk penarikan tersebut modelnya seperti apa? Kapan penarikan itu dilakukan? Sistematis seperti apa (tuker tambah/ bagaimana)?

**Jawab:** Selama ini belum pernah ada yang kadaluarsa. Air mineral aqua ini masa kadaluarsanya 2 tahun. Model penarikannya ditukar dengan yang baru. Setiap distributor berkoordinasi dengan pengecer-pengecer. Ada contoh: pelanggan aqua saat mau meminum produk tersebut ternyata kadaluarsa, si pelanggan langsung telfon ke pabrik dan pabrik langsung menggantinya dengan 1 kerdus aqua gratis seketika.

#### **d. Aspek Kemasyarakatan dan Pendidikan**

1. Adakah bantuan perusahaan untuk infrastruktur sekitar perusahaan? Bentuknya seperti apa? Dilakukan secara berkala atau kontemporer?

**Jawab:** Ada bantuan infrastruktur antara lain perbaikan jalan berkoordinasi dengan Pemda, penerimaan proposal yakni dengan ada survei dahulu akan tetapi tidak ada bantuan berupa uang dikhawatirkan ada penyimpangan, perusahaan lebih sering memberi bantuan berupa material.

2. Apakah perusahaan mempunyai program penanganan pengangguran masyarakat sekitar? Jika ada bagaimana model penanganannya?

**Jawab:** Warga di sekitar pabrik mayoritas menjadi karyawan pabrik. Itu sudah merupakan pemberdayaan untuk masyarakat sekitar.

3. Bagaimana cara perusahaan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar?

**Jawab:** Cara perusahaan dalam meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar yakni dengan mengapresiasi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat tercover semua dari perusahaan.

4. Adakah bantuan kesehatan untuk masyarakat sekitar? Jika ada, bagaimana model bantuan tersebut?

**Jawab:** Rata-rata masyarakat sekitar tersebut menjadi keluarga karyawan pabrik maka ada bantuan kesehatan berupa pengobatan gratis dengan menunjukkan identitas dari perusahaan dll.

5. Adakah bantuan pendidikan, beasiswa, sarana dan prasarana pendidikan untuk masyarakat sekitar? Jika ada, diperuntukkan untuk siapa saja beasiswa tersebut dan bagaimana model bantuan tersebut?

**Jawab:** Rata-rata masyarakat sekitar tersebut menjadi keluarga karyawan pabrik maka ada bantuan pendidikan, beasiswa dll berupa sekolah gratis. Diperuntukkan untuk anak-anak warga.

6. Adakah bantuan pelatihan keterampilan untuk masyarakat sekitar? Jika ada, bagaimana model bantuan tersebut?

**Jawab:** Ada bantuan keterampilan untuk masyarakat diantaranya membuat batik tulis di daerah Mendalan, kripik tempe, singkong dan bayem di daerah Tenggilis dan pembuatan kue basah di daerah Keboncandi. Perusahaan biasanya mendatangkan trainer yakni orang-orang yang berkompeten melalui PKK.

7. Adakah bantuan pengadaan air bersih bagi masyarakat sekitar? Jika ada di daerah mana saja dan bagaimana bentuknya?

**Jawab:** Ada bantuan pengadaan air bersih bagi masyarakat sekitar yakni di daerah Tenggilis yang meliputi dusun Krajan, Mantingan, Ndara dan Karangasem, untuk daerah Mendalan meliputi dusun Kletek, Kalongan, Wulu dan Kawis, untuk daerah Keboncandi meliputi dusun Mbangilan, Keboncandi, Kebonsawo dan Buyutan. Bentuk pengadaan air bersih ini untuk dikonsumsi.

8. Adakah bantuan pengembangan dan pelestarian seni dan budaya? Jika ada, bagaimana model bantuan tersebut?

**Jawab:** Ada bantuan untuk pengembangan dan pelestarian seni dan budaya contohnya seperti ishari yakni terbangan. Perusahaan disini sebagai fasilitator dan memberikan bantuan berupa material bukan uang.

9. Adakah bantuan yang dilakukan untuk korban bencana alam dan pasca bencana alam? Jika ada, bagaimana bentuk bantuan tersebut?

**Jawab:** Bantuan untuk korban bencana alam, penanganan yang pertama adalah santunan bahan bangunan, perusahaan tidak menyediakan santunan berupa uang untuk bencana alam tetapi berupa bahan bangunan yang diperlukan, seperti pada tahun di pondok katon yang rusak karena dampak banjir bandang dapat semen, pasir dan batu bata. Jika untuk korbannya maka peralatan medicine dll. Perusahaan sebagai fasilitator.

10. Adakah bantuan sarana dan prasarana ibadah dan publik? Jika ada, bagaimana model bantuan tersebut?

**Jawab:** Bantuan sarana dan prasarana untuk pendidikan adalah gedung TK di keboncandi dan trenggilis. Untuk sarana untuk ibadah biasanya masyarakat memberikan proposal dan perusahaan memberikan bantuan berupa material.

11. Bagaimana upaya perusahaan dalam menjaga kemitraan, kerjasama dan keharmonisan dengan masyarakat sekitar?

**Jawab:** Kalau ada kegiatan apa saja pihak perusahaan mengundang masyarakat sekitar.

12. Adakah bantuan yang dilakukan perusahaan untuk kegiatan hari besar dalam masyarakat?

**Jawab:** Kalau idul adha mengeluarkan hewan kurban 1 desa 3 kambing. Kalau idul fitri parcel ke kepala desa. Ramadhan santunan anak yatim ke desa-desa.

13. Adakah bantuan yang diperuntukkan untuk yatim piatu dan panti jompo?

**Jawab:** Bantuan untuk anak yatim piatu ada yakni berupa uang dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan. Untuk bantuan panti jompo yakni juga berupa uang dan material-material yang diperlukan.

14. Adakah program kerjasama secara nasional maupun internasional dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat? Jika ada, bagaimana cara perusahaan dalam melakukan kerjasama tersebut?

**Jawab:** Baru kerjasama lokal saja. Tidak secara nasional ataupun internasional.

15. Adakah program bantuan untuk pemberantasan narkoba dan HIV? Jika ada, apa yang dilakukan perusahaan untuk membantu pemberantasan tersebut?

**Jawab:** Bantuan untuk HIV. Ada penyuluhan tentang HIV dan narkoba. Biasanya kerjasama dengan instansi yang terkait (polsek).

## **4.2 Target pencapaian dalam melaksanakan aspek yang diprioritaskan**

### **a. Aspek Lingkungan**

1. Investasi alat limbah. Program yang direalisasikan adalah bank sampah dengan Manajemen belum terkelola dengan baik.
2. Kebijakan pengelolaan sampah. Program yang direalisasikan pengumpulan pemulung (pendampingan), belum memiliki orang tetap dalam pengelolaan sampah dengan belum tercapai secara maksimal.
3. Program riset lingkungan dan perlindungan eksploitasi. Program yang direalisasikan menanam kurang dari 25.000 setiap tahunnya. Semakin tahun semakin meningkat pohon yang akan di tanam. Menanam 30.000 tahun berikutnya.
4. Sertifikasi kepemilikan. Program yang direalisasikan Melakukan berbagai program lingkungan sesuai peraturan pemerintah dan mempertahankan

sertifikasi kepemilikan ISO 14001 dan meningkatkan kinerja program lingkungan.

5. Pencegahan pencemaran. Program yang direalisasikan Mempunyai 3 IPAL dan menggunakan sesuai peraturan serta memaksimalkan pencegahan limbah.
6. Turut aktif menjaga lingkungan. Program yang direalisasikan Satpam dan hansip. Perusahaan berencana mempekerjakan tukang parkir di pertigaan dusun Buyutan tetapi belum terlaksana.
7. Penghargaan. Program yang direalisasikan mendapat penghargaan MDG Awards serta sertifikat dan piagam. Penghargaan didapatkan sesuai program yang direalisasikan secara *continue*.
8. Kegiatan rutin menjaga kebersihan lingkungan. Program yang direalisasikan gotong royong dan kerja sama. Setahun sekali dengan lebih memberikan kontribusi yang baik.
9. Patuh Undang-Undang. Program yang direalisasikan dengan program yang telah direalisasikan perusahaan mendapat PROPER dan mempertahankan PROPER tersebut.

#### **b. Aspek Sosial**

1. Tunjangan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun. Program yang direalisasikan yakni perusahaan telah merealisasikan program jaminan hari tua, intensif, imbalan pasca kerja dan dana pensiun. Bukan hanya tunjangan hari tua, tetapi terdapat tunjangan hari raga keagamaan, biaya perkawinan dan lainnya.
2. Jaminan kesehatan. Program yang direalisasikan yakni berupa BPJS, semua karyawan serta keluarga karyawan mendapat jaminan kesehatan.
3. Program pendidikan/ keterampilan karyawan. Program yang direalisasikan yakni training, beasiswa, program olahraga dan pengembangan keahlian. Dengan adanya training dan program-program keterampilan karyawan diharapkan akan lebih ahli di bidangnya.

4. Bantuan perbaikan rumah. Program yang direalisasikan yakni bantuan bedah rumah masih yang mengajukan saja. Perusahaan memperbaiki rumah karyawan yang tidak layak.
5. Bantuan pendidikan anak. Program yang direalisasikan yakni beasiswa SD, SMP dan SMA. Seluruh anak karyawan mendapat bantuan beasiswa pendidikan.
6. Serikat pekerja. Program yang direalisasikan yakni SPDAG (Serikat Pekerja Danone Aqua Group) diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan atas perubahan kebijakan perusahaan. Perusahaan memiliki serikat pekerja yang dijalankan sesuai dengan peraturan perusahaan yang telah tertulis.
7. *Corporate code of conduct*. Program yang direalisasikan yakni kode produk PET. Botol kemasan wajib di daur ulang tapi tidak untuk digunakan berulang.
8. Program LK3. Program yang direalisasikan yakni training mengenai peralatan kerja dan lingkungan bidang pekerjaannya. Setiap karyawan memahami tentang lingkungan, keselamatan dan kesehatan kerja di bidangnya masing-masing.
9. Sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi. Program yang direalisasikan yakni memiliki sistem promosi, MSDM, renumerasi dan motivasi. Karyawan yang ahli dan berprestasi akan segera dipromosikan.
10. Kerja kondusif. Program yang direalisasikan yakni *meeting* dan memfasilitasi keterampilan karyawan. Nyaman dalam bekerja sehingga pekerjaan bisa selesai tepat waktu dan maksimal.
11. Pembinaan hobi. Program yang direalisasikan yakni penyuluhan hobi pekerja. Setiap hobi karyawan dapat tersalurkan sehingga ketika waktu pertandingan antar pabrik Aqua dapat didelegasikan.
12. Program rekreasi. Program direalisasikan 1 tahun 1 kali bertujuan membuat karyawan bersemangat dalam bekerja nantinya.
13. Program cuti. Program ini direalisasikan pekerja cuti 12 hari kerja dalam setahun. Diharapkan tidak banyak karyawan yang cuti.
14. Bias gender. Program yang direalisasikan kebijakan tentang bias gender. Hak dan kewajiban seluruh pekerja sama.

15. Sistem rekrutmen dan kaum minoritas. Program yang direalisasikan yakni tidak ada kebijakan sistem rekrutmen kaum minoritas. Tidak ada kebijakan sistem rekrutmen kaum minoritas sehingga tidak ada target.
16. Hubungan baik dengan pihak lain. Program yang direalisasikan yakni mengundang pihak ketiga dalam kegiatan-kegiatan perusahaan dan membuat citra baik bagi perusahaan.
17. Fasilitas lain perusahaan. Program yang direalisasikan yakni sanggar TK dan koperasi simpan pinjam. Dapat membantu pendidikan anak warga dan perekonomian masyarakat sekitar.

### **c. Aspek Ekonomi**

1. *Research & development* produk. Program yang direalisasikan yakni menciptakan Aqua rasa dan Mizone. Memproduksi air mineral yang ramah lingkungan dan mutu yang berkualitas.
2. SOP produksi. Program yang direalisasikan yakni sudah sesuai target.
3. Kerjasama pihak ketiga. Program yang direalisasikan yakni membandingkan rencana program yang satu dengan yang lain, layak tidaknya direalisasikan. Program yang direalisasikan berjalan secara *continue*.
4. Laboratorium produk. Program yang direalisasikan yakni 1 laboratorium dan mutu produk tetap terjamin.
5. Kerjasama dengan *supplier*. Program yang direalisasikan yakni program peternakan, pengelolaan sampah dan pengelolaan makanan. Mendapatkan *supplier* yang mengutamakan kualitas bahan baku.
6. Penghargaan yang didapatkan yakni sertifikat dan piagam. Perusahaan mempertahankan penghargaan yang diterima.
7. Jaminan kualitas. Program yang direalisasikan yakni alat investasi berupa mesin. Perusahaan berencana mempunyai jaminan kualitas selain mesin.
8. Departemen layanan. Program yang direalisasikan yakni web [www.aquamenyapa.com](http://www.aquamenyapa.com). Tidak adanya pelanggan yang mengadu atas produk.

9. Kepuasan pelanggan. Program yang direalisasikan yakni menyajikan produksi yang baik dan produk yang berkualitas. Mengutamakan mutu produk dan kepuasan pelanggan.
10. Penarikan produk *out of date*. Program yang direalisasikan yakni menukar dengan produk yang baru. Tidak sampai terdapat produk yang *out of date*. Maka dari itu sebelum dikirim ke distributor harus benar-benar di cek tanggal *expirednya*.

#### **d. Aspek kemasyarakatan dan pendidikan**

1. Bantuan infrastruktur. Program yang direalisasikan yakni perbaikan jalan dan pemfasilitasan warung, Apabila terdapat jalan yang rusak maka segera diperbaiki, tidak menunggu perintah.
2. Program pengangguran. Program yang direalisasikan yakni mempekerjakan warga di pabrik dengan pemampuan dan keahlian yang dimiliki. Tidak ada pengangguran di lingkungan sekitar.
3. Bantuan peningkatan ekonomi. Program yang direalisasikan yakni program peternakan, pengelolaan sampah dan pembuatan kue. Program peternakan yang maksimal sehingga memberikan manfaat bagi perekonomian warga.
4. Bantuan kesehatan. Program yang direalisasikan yakni pengobatan gratis dengan menunjukkan kartu dari perusahaan.
5. Bantuan pendidikan masyarakat. Program yang direalisasikan yakni beasiswa dan pelatihan, masyarakat dapat mengetahui pentingnya pendidikan dan kemampuan diri.
6. Pelatihan keterampilan. Program yang direalisasikan yakni membuat batik tulis, kripik tempe, kripik singkong, kripik bayem dan pembuatan kue basah. Pemberdayaan masyarakat yang berjalan pesat.
7. Pengadaan air bersih. Program yang direalisasikan yakni air bersih untuk dikonsumsi. Tidak ada warga yang kekurangan air bersih.
8. Pelestarian seni dan budaya. Program yang direalisasikan yakni ishari (terbangan), melestarikan seni dan budaya dalam masyarakat agar masyarakat memahami dan mengetahui seni dan budaya.

9. Bantuan bencana alam. Program yang direalisasikan yakni bahan bangunan berupa semen, pasir dan batu bata serta obat-obatan. Meminimalisir bencana alam yang terjadi akibat ulah masyarakat.
10. Bantuan sarana dan prasarana ibadah. Program yang direalisasikan yakni bantuan pendirian masjid, membantu pendirian bangunan di sekitar pabrik hingga selesai.
11. Upaya kemitraan dengan masyarakat. Program yang direalisasikan yakni mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan. Memiliki rasa harmonis, saling percaya dan menghargai antara pihak perusahaan dengan pihak masyarakat.
12. Bantuan kegiatan hari besar. Program yang direalisasikan yakni mengeluarkan hewan kurban, parcel dan santunan anak yatim. Lebih meningkatkan jumlah dalam berqurban, dan santunan untuk ibu-ibu janda.
13. Bantuan yatim piatu dan panti jompo. Program yang direalisasikan yakni bantuan anak yatim piatu dan panti jompo berupa uang dan peralatan-peralatan yang dibutuhkan. Lebih fokus dalam memberikan santunan anak yatim piatu dan panti jompo.
14. Kerjasama nasional maupun internasional. Program yang direalisasikan yakni kerjasama lokal dan pihak perusahaan Aqua lainnya. Memperluas kerjasama hingga nasional bahkan internasional.
15. Pemberantasan narkoba dan HIV. Program yang direalisasikan yakni penyuluhan-penyuluhan, lebih memperhatikan penyuluhan tentang hal-hal yang bersifat *education*.

#### **4.3 Pihak *stakeholders* dalam penyusunan dan pengimplementasian CSR**

Dalam penyusunan dan pengimplementasian CSR siapa saja (*stakeholders*) yang dilibatkan perusahaan? Apakah perusahaan melibatkan pemerintah, masyarakat dan perusahaan sendiri dalam pengimplementasian CSR tersebut? Bagaimana bentuk pelibatan *stakeholders* tersebut? Bagaimana peran masing-masing *stakeholders*? Dalam sosialisasi pelibatan *stakeholders* bagaimanakah sistematisa yang dilakukan perusahaan untuk masyarakat? Sejak kapan para

*stakeholders* tersebut dilibatkan? Apakah masyarakat pernah mengutarakan ketidakpuasaannya terhadap perusahaan?

**Jawab:** Perusahaan dalam penyusunan dan pengimplementasian melibatkan *stakeholders*. Awalnya aspirasi dari masyarakat apa, penyusunannya biasanya dilakukan oleh pendamping (fungsi menerapkan apa yang jadi keinginan warga). Kalau sudah clear maka dilaporkan ke perusahaan. Penyusunan sama pengimplementasian dilakukan oleh divisi CSR, masyarakat (perwakilan). Melibatkan pemerintah desa. Peran masyarakat pengomongkan apresiasinya dan dalam pengimplementasiannya. Peran pemerintah desa pendamping warga dan pengimplimentasian CSR.

#### **4.4 Kendala yang dihadapi dalam pelibatan *stakeholders***

Apa saja kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam pelibatan *stakeholders* berdasarkan perannya masing-masing?

**Jawab:** Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan karena masyarakat adalah ketidakpuasan karena kurangnya pemerataan. Stakeholder biasanya memanfaatkan untuk keperluan pribadi tapi sudah ditanggulangi oleh perusahaan. Setelah ada masalah tersebut maka langsung ada peralihan tugas tersebut. Kurangnya pemahaman tentang program-program yang diterapkan di daerah tersebut (SDMnya rendah). Sumber Daya Manusianya tidak serius dan tidak ada konsisten. Justru pemerintah desa setempat mendukung semua program-program yang dilakukan perusahaan.

#### **4.5 Solusi dalam penyelesaian kendala tersebut**

Tindakan atau alternatif apa saja yang dilakukan perusahaan untuk menekan maupun meminimalkan kendala-kendala tersebut? Dari tindakan atau alternatif tersebut, tindakan mana yang telah terealisasi?

**Jawab:** Pendekatan secara individu, pemberian pemahaman-pemahaman bagi orang-orang yang berkepentingan. Dengan melakukan sosialisasi ke dusun-dusun 1 bulan 2 kali untuk penyaringan kendala-kendala yang dialami oleh masyarakat sekitar.

**Lampiran 2**  
**Dokumentasi**



CSR berupa Bangunan Warung



CSR berupa Hewan Ternak



CSR berupa Sanggar TK



Proses Wawancara dengan Devisi CSR

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Umi Habibah  
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 19 Juli 1994  
Alamat Asal : Jl. Karya Bakti No.22A RT/RW: 001/007  
Gentong-Pasuruan  
Alamat Kos : Jl. Joyosuko Timur 12 B RT/RW: 02/12 Kel. Merjosari  
Kec. Lowokwaru-Malang  
Telepon/ HP : 085733728695  
E-mail : [umihabibah483@gmail.com](mailto:umihabibah483@gmail.com)  
Facebook : Umi Habibah

### **Pendidikan Formal**

1998-2000 : TK Az-Zahro Pasuruan  
2000-2006 : SD Islam 01 Pasuruan  
2006-2009 : SMPI Al-Ma'arif 01 Singosari-Malang  
2009-2012 : MA Al-Ma'arif Singosari-Malang  
2012-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Maliki Malang  
2014 : English Language Center (ELC) UIN  
Maliki Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Paduan Suara UIN Maliki Malang tahun 2014
- Anggota Kader eL-Zawa UIN Maliki Malang tahun 2015
- Anggota Volunteer Binabudaya Malang tahun 2016

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Diklat MC dan Khitobah Jam'iyah Al-Dakwah Wa Al-Fann Al-Islamy (JDFI) Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Kegiatan National Entrepreneur Expo (NEE) UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Sharia Economist Training (SET) Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar Kewanitaan “Kanker Serviks” UIN Maliki Malang Tahun 2013
- Peserta Seminar Nasional Ekonomi Syariah “Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” yang diselenggarakan oleh Departemen Perbankan syariah, OJK dan UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Kuliah Tamu “Entrepreneurship Sebagai Solusi Perekonomian Indonesia. *Stop Dreaming, Let's Start Business*” UIN Maliki Malang Tahun 2014
- Peserta Seminar Nasional Fakultas Ekonomi “Membentuk Calon Wirausahawan Muda Tangguh, Kreatif, Inovatif dan Berjiwa Ulul Albab” UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Edukasi Pasar Modal Galeri Investasi BEI-UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Penelusuran Informasi Berbasis *E-Jurnal* UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2015
- Peserta Pelatihan Kader Da'wah Tema “Bersama eL-Zawa Berkhidmad Pada Ummat” UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2016

- Panitia Seminar & Workshop Pendidikan dan Kepemudaan “Beyond Your Boundaries Through International Path Tahun 2016

Umi Habibah

NIM. 12510043

